

HUBUNGAN PENDIDIKAN BUDI PEKERTI DAN  
KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN KEDISIPLINAN SISWA  
SMAN 1 KERUAK LOMBOK TIMUR NUSA TENGARA BARAT

TESIS

Oleh:  
**Ayatullah**  
NIM : 12770036



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
SEKOLAH PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2014

HUBUNGAN PENDIDIKAN BUDI PEKERTI DAN  
KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN KEDISIPLINAN SISWA  
SMAN 1 KERUAK LOMBOK TIMUR NUSA TENGARA BARAT

TESIS

Diajukan Kepada Program Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk memenuhi beban studi pada  
Program megister Pendidikan Agama Islam

Oleh:  
**Ayatullah**  
NIM : 12770036

Pembimbing

Dr. H. Sugeng Listvo P, M.Pd  
NIP : 196905262000031003

Dr. H. Abdul Bashith, M.Si.  
NIP : 197610022003121003

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
JUNI 2014

## LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS DARI PEMBIMBING

Tesis dengan judul “Hubungan Pendidikan Budi Pekerti dan Kecerdasan Emosional Dengan Kedisiplinan Siswa SMAN 1 Keruak Lombok Timur Nusa Tenggara Barat. Ini telah diperiksadan disetujui untuk diuji

Batu,.....2014  
Pembimbing I

Dr. H. Sugeng Listyo P, M.Pd  
NIP : 196905262000031003

Batu,.....2014  
Pembimbing II

Dr. H. Abdul Bashith, M.Si.  
NIP : 197610022003121003

Batu,.....2014  
Mengetahui,  
Ketua Program Magister PAI

Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag.  
NIP : 196712201988021002

## LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul “Hubungan Pendidikan Budi Pekerti dan Kecerdasan Emosional Dengan Kedisiplinan Siswa SMAN 1 Keruak Lombok Timur Nusa Tenggara Barat. Ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal.....

Dewan Penguji,

Dr. Esa Nur Wahyuni, M. Pd. Ketua  
NIP : 197203062008012010

Dr. H. Asmaun Sahlan, M. Ag. Penguji Utama  
NIP : 195211101983031004

Dr. H. Sugeng Listyo P, M.Pd. Anggota  
NIP : 196905262000031003

Dr. H. Abdul Bashith, M.Si. Anggota.  
NIP : 197610022003121003

Mengetahui  
Direktur PPS,

Prof. Dr. H. Muhaimin, M.A  
NIP. 195612111983031005

**SURAT PERNYATAAN  
ORISINALITAS PENELITIAN**

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayatullah  
Nim : 12770036  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Lombok NTB  
Judul Penelitian : Hubungan Pendidikan Budi Pekerti dan Kecerdasan Emosional Dengan Kedisiplinan Siswa SMAN 1 Keruak Lombok Timur Nusa Tenggara Barat.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karaya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti tersapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klian dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

*Batu, .....04-2014*

Hormat Saya,

AYATULLAH

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk:

1. Kedua Orang Tuaku tercinta, Bapak Main alias Amaq Sapurah dan Ratminah alias Inaq Sapurah yang telah banyak berjasa dalam hidupku, yang tidak dapat disebutkan satu persatu semoga hal ini bisa membuat Bapak dan Ibu bangga.
2. Saudara-saudaraku Murni, Mahnim dan keluarga tercinta di kampung halaman yang turut mendukung selama proses studiku dan kekasih tercinta yang selalu memberikan motivasi.
3. Dosen pembimbingku Bapak Dr. H. Sugeng Listyo P, M.Pd, dan Bapak Dr. H. Abdul Bashith, M.Si yang telah memberikan inspirasi dan motivasi kepadaku.
4. Guru-guruku mulai dari SD, MTs dan MA serta para dosen di S1 dan S2 yang telah memberikan banyak ilmunya kepadaku.

## KATA PENGANTAR

Ucapan rasa syukur yang tiada hingga kami panjatkan kehadirat Allah Yang Maha Kuasa atas alam semesta ini, yang telah melimpahkan segala rahmat, taufik serta hidayah-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Hubungan Pendidikan Budi Pekerti dan Kecerdasan Emosional Dengan Kedisiplinan Siswa SMAN 1 Keruak Lombok Timur Nusa Tenggara Barat.

Sholawat serta salam semoga tercurah kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya yang senantiasa setia sampai akhir masa.

Penulis adalah mahasiswa yang masih banyak kekurangan dalam membuat satu karya ilmiah, namun tesis dapat terselesaikan karena dukungan berbagai pihak, oleh karena itu dengan ketulusan hati perkenankanlah kami mengucapkan penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terimakasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Amaq dan Inaq tercinta beserta saudara dan keluar besar yang senantiasa penuh keikhlasan selalu mendo'akan, membimbing, menyayangi, dan memberikan semangat demi keberhasilan penulis.
2. Bapak Prof. Dr. H. Muhaimin, M.A. selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan para Asisten Direkturnya.
3. Bapak Dr. H. Fatah Yasin M. Ag selaku Ketua Program Studi S2 PAI dan atas bantuan dan kemudahan pelayanannya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis tepat waktu.
4. Bapak Dr. H. Sugeng Listyo, P. M. Pd, Pembimbing I dan Bapak Dr. H. Abdul Bashith, M. Si Pembimbing II, yang telah meluangkan sebagian waktu serta sumbangsih pemikiran yang inovatif dan konstruktif hingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Bapak Akhmad, S. Pd. selaku kepala sekolah SMA N I Keruak yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya.
6. Siswa-siswi Kelas X dan XII SMA N I Keruak yang mendukung lancarnya Penelitian ini.

7. Seluruh dosen di Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim yang telah mengarahkan dan wawasan keilmuan serta inspirasi dan motivasinya, dari semester satu sampai selesainya penulisan tesis ini yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.
8. Semua staf TU Program Pascasarjana, yang selalu ceria dan tersenyum dalam melayani sehingga dapat memperlancar dan mempermudah penulis dalam proses administrasi.
9. Teman-teman penulis satu angkatan 2013/2014 (Ainul Yakin S. Pd. I, Asriandi S. Pd. I, Junaidi S. Pd. I, Maruddin S. Pd. I, M. Kholis Amrullah S. Pd. I, Ihsan S. Pd. I, Ali Fahmi Muzakki S. Pd. I, Afif Syaifullah S. Pd. I) yang senantiasa saling mendukung dan memberikan semangat selama dalam menjalani perkuliahan.

Meskipun dalam penulisan tesis ini penulis telah mencurahkan segala kemampuan, namun kami menyadari sepenuhnya bahwa dalam tesis ini tak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan dari pembaca sekalian, yang dapat dijadikan perbaikan di masa yang akan datang.

Akhir kata, semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Malang, .....2014

Penulis

AYATULLAH

## DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Sampul .....	i
Halaman Judul .....	i
Lembar Persetujuan .....	ii
Lembar Pernyataan .....	iii
Lembar Persembahan .....	iv
Kata Pengantar .....	v
Daftar Isi .....	vii
Daftar Tabel .....	x
Daftar Lampiran .....	xi
Daftar Gambar .....	xii
Motto .....	xii
Abstrak .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Hipotesis Penelitian .....	9
F. Ruang Lingkup Penelitian .....	10
G. Orisinalitas Penelitian .....	11
H. Definisi Operasional.....	13
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>17</b>
A. Pendidikan Budi Pekerti.....	17
1. Pengertian Pendidikan Budi Pekerti .....	17
2. Unsur-unsur Pendidikan Budi Pekerti .....	22
3. Tujuan dan Sasaran Pendidikan Budi Pekerti .....	27
B. Kecerdasan Emosional .....	31
1. Pengertian Kecerdasan Emosional .....	31
2. Unsur-unsur Kecerdasan Emosional .....	34
C. Kedisiplinan Siswa.....	39
1. Pengertian Kedisiplinan Siswa .....	39
2. Bentuk-bentuk Kedisiplinan Siswa .....	41
3. Fungsi dan Tujuan Kedisiplinan Siswa .....	46
D. Hubungan Pendidikan Budi Pekerti Dengan Kedisiplinan Siswa.....	48
E. Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Kedisiplinan Siswa.....	50

F. Hubungan Pendidikan Budi Pekerti dan Kecerdasan Emosional Siswa SMA Negeri 1 Keruak .....	52
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>55</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	55
B. Populasi dan Sampel .....	55
1. Populasi .....	55
2. Sampel .....	56
C. Instrumen Penelitian .....	57
D. Data dan Sumber Data .....	66
E. Teknik Pengumpulan Data.....	68
F. Analisis Data .....	69
<b>BAB IV PAPARAN DAN TEMUAN PENELITIAN .....</b>	<b>76</b>
A. Data Guru Siswa .....	76
1. Data Guru SMA N I Keruak Lombok Timur.....	76
2. Data Siswa .....	76
B. Pelaksanaan Penelitian.....	78
C. Pengolahan Data .....	78
1. Uji Validitas .....	78
2. Uji Reliabilitas .....	79
D. Karakteristik Responden .....	80
E. Deskripsi Variabel Penelitian .....	81
1. Variabel Pendidikan Budi Pekerti .....	82
2. Variabel Kecerdasan Emosional .....	83
3. Variabel Kedisiplinan Siswa .....	85
F. Pengujian Hipotesis .....	86
1. Pengujian Hasil Asumsi Klasik.....	86
1. Uji Normalitas .....	86
2. Uji Linieritas .....	87
3. Uji Multikolinieritas .....	89
4. Uji Heterokedasitas .....	90
2. Uji hipotytesis Korelasi .....	90
1. Uji Hipotesis Pertama .....	90
2. Uji Hipotesis Kedua .....	92
3. Uji Hipotesis Ketiga .....	93
<b>BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>96</b>
A. Analisis .....	96
1. Hubungan Pendidikan Budi Pekerti dan Kedisiplinan siswa.....	96
2. Hubungan Kecerdasan Emosional dan Kedisiplinan siswa .....	99

3. Hubungan Pendidikan Budi Pekerti dan Kecerdasan Emosional Dengan Kedisiplinan siswa.....	103
<b>BAB VI PENUTUP</b> .....	110
A. KESIMPULAN .....	110
B. SARAN .....	111
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	112
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	115



## DAFTAR TABEL

	Halman
1.1 Tabel Orisinalitas Penelitian .....	12
3.1 Jumlah siswa kelas X dan XI .....	57
3.2 Kisi-kisi Instrumen Pemelitian .....	58
3.3 Kisi-kisi Instrumen Pendidikan Budi Pekerti dan Kecerdasan Emosional dengan Kedisiplinan siswa .....	65
3.4 Skala pengukuran berdasarkan skala likert .....	69
3.5 Pedoman Koefisien Korelasi .....	70
4.1 Tabel Pendidikan Budi Pekerti dan Indikator .....	83
4.2 Tabel Kecerdasan Emosional dan Indikator .....	84
4.3 Tabel Kedisiplinan Siswa dan Indikator .....	86
4.4 Hasil SPSS Uji Normalitas .....	87
4.5 Hasil SPSS Uji Leniearitas X dan Y .....	88
4.6 Hasil SPSS UjiLiniearitas XII dan Y .....	88
4.7 Hasil SPSS Uji Multikoliniearitas .....	89
4.8 Hasil SPSS Uji Heterokedasitas .....	90
4.9 Rangkuman Hasil Pengujian Semua Hipotesis .....	95

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halman
1. Anggket Penelitian.....	115
2. Surat Ijin Penelitian.....	
3. Gambaran Umun Lokasi Penelitian .....	121
4. Visi dan Misi Sekolah Menengah Atas Negeri I Keruak .....	121
5. Data Siswa SMA N I Keruak.....	122
6. Data Siswa kelas X .....	122
7. Data Siswa Kelas XI .....	127
8. Hasil Uji Validitas Instrumen Pendidikan Budi Pekerti .....	131
9. Hasil Uji Coba validitas Instrumen Kecerdasan Emosional .....	132
10. Hasil Uji Validitas Instrumen Kedisiplinan Siswa .....	133
11. Data Siswa SMA N I Keruak dari Jenis Kelamin.....	134
12. Data siswa dari Jurusan Tahun.....	134
13. Jawaban 105 responden tentang hubungan pendidikan budi pekerti dan kecerdasan emosional dengan kedisiplinan siswa .....	135
14. Hasil SPSS Uji Normalitas .....	136
15. Hasil SPSS Uji Leniearitas X dan Y .....	136
16. Hasil SPSS UjiLiniearitas XII dan Y .....	136
17. Hasil SPSS Uji Multikoliniearitas .....	137
18. Hasil SPSS Uji Heterokedasita .....	137
19. Hasil SPSS Korelasi .....	138
20. Hasil Uji Hipotesis Pertama .....	138
21. Hasil Uji Hipotesis Kedua.....	139
22. Hasil Uji Hipotesis Ketiga .....	140
23. Hasil Uji Korerlasi Ganda .....	140
24. Hasil Angket Pendidikan Budi Pekeerti .....	141
25. Hasil Angket Kecerdasan Emosional .....	146
26. Hasil Angket Kedisiplinan Siswa .....	149
27. Hasil Angket Pendidikan Budi Pekeerti .....	152
28. Hasil Angket Kecerdasan Emosional .....	157
29. Hasil Angket Kedisiplinan Siswa .....	161
30. Data Variabel X, X2 dan Y .....	166

## DAFTAR GAMBAR

3.1. Gambar Uji Dua Pihak .....	73
3.1. Gambar Grafik Pendidikan Budi Pekerti .....	82
3.2. Gambar Grafik Kecerdasan Emosional .....	84
3.3. Gambar Grafik Kedisiplinan Siswa .....	85
4.4. Gambar Hasil Pengujian Semua Hipotesis .....	95



## MOTTO



*Artinya:.....Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah  
nasib suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan  
yang ada pada diri mereka sendiri*

(QS. Ar-Ra'd Ayat 11)

## ABSTRAK

**Ayatullah 2014.** Hubungan Pendidikan Budi Pekerti dan Kecerdasan Emosional Dengan Kedisiplinan Siswa SMAN 1 Keruak Lombok Timur Nusa Tenggara Barat. Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Malang, Pembimbing : (I) Dr. H.Sugeng Lsityo P M Pd. (II) Dr. H Abdul Bashith. M. Si.

**Kata Kunci:** Pendidikan Budi Pekerti, Kecerdasan Emosional, Kedisiplinan.

Pendidikan budi pekerti, kecerdasan emosional, dan kedisiplinan merupakan hal yang sangat penting dalam berbagai aktifitas manusia, sebagai salah satu alat untuk mempermudah mencapai tujuan. Pendidikan budi pekerti dan kecerdasan emosional untuk mengendalikan keinginan-keinginannya, membatasi berbagai macam hasratnya, dan menetapkan berbagai sasaran aktifitas terhadap kedisiplinan dalam menaati berbagai macam peraturan yang diterapkan di SMAN 1 Keruak Lombok Timur Nusa Tenggara Barat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan baik secara parsial maupun secara simultan antara variabel pendidikan budi pekerti dan kecerdasan emosional dengan kedisiplinan siswa SMAN I Keruak.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan sampel sebanyak 105 siswa pada siswa kelas X dan XI jurusan Bahasa, Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuisioner (40 item pertanyaan untuk variabel pendidikan budi pekerti, 21 item pertanyaan untuk variabel kecerdasan emosional dan 24 item pertanyaan untuk variabel). Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Statistik Deskriptif dan Analisis Statistik Inferensial yaitu Uji Dua Pihak (*Two Tail*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel hubungan pendidikan budi pekerti dengan kedisiplinan siswa, terdapat hubungan yang signifikan antara variabel hubungan pendidikan budi kecerdasan emosional dengan kedisiplinan siswa, terdapat hubungan yang signifikan antara variabel hubungan pendidikan budi pekerti dan kecerdasan emosional dengan kedisiplinan siswa Dengan demikian, pendidikan budi pekerti dan kecerdasan emosional mempunyai andil yang cukup besar dengan kedisiplinan siswa sehingga sudah menjadi keharusan bagi tenaga pendidikan untuk selalu memperhatikan pengembangan pendidikan budi pekerti dan kecerdasan emosional guna mendongkrak kedisiplinan belajar anak didiknya tanpa melupakan faktor-faktor lain yang juga berhubungan dengan kedisiplinan siswa. Oleh karena itu, guru menjadi ujung tombak dalam menyampaikan, menginternalisasikan pendidikan budi pekerti pada diri anak didik. Ditengah-tengah proses belajar guru dituntut untuk memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar, dan bertingkah laku dengan baik, dan disiplin sesuai nilai, moral, norma dan budi pekerti yang berlaku selama di sekolah. Guru juga harus bisa membimbing dan membina siswa supaya bersikap disiplin dimana

kunci utamanya berada dalam diri guru agar bisa memberikan keteladanan yang baik bagi siswa.

## ABSTRAC

**Ayatullah.** 2014. *The Corelation between Moral and Emotional Intelligence Education with the Discipline of Students at SMAN I Keruak Lombok Timur Nusa Tenggara Barat*, Thesis, Post-Graduate Program in Islamic Education, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang.

Advisor I : Dr. H. Sugeng Listyo P, M.Pd.

Advisor II : Dr. H. Abdul Bashith, M. Si.

---

**Keywords :** The Moral Education, Emotional Intelligence, the Discipline.

Moral education, emotional intelligence, and discipline are very important to every human activity, they are like easy tool to goal. The moral education and emotional intelligence controlling human desires, limiting ambitions, and chosening some goal of activity to discipline in adhering some Primary Senior High School 1 Keruak East Lombok West Nusa Tenggara rules.

As we have knoun together, that moral and emotional intelligence education is one of more topics in education world. So that, this research has one purpose to know and discribe the corelation between moral education and emotional iIntelligence with the the discipline of students SMAN I Keruak.

This research is using quantitative methode by any samples about 105 students for tenth class and eleveth class of alls department. And also, the collecting of data in conducting by spreading and distributing any quisioners, 40 items of questions for the moral education variables and 21 items of questions for the emotional intelligence variables and 24 items of questions for the discipline of students. Analysis methode are used in this research is statistic Analysis descriptive statistic and inferensial statistic that is two tail

The result of this research indicates that there are significant relations between moral education and emotional iIntelligence with the the discipline of students. This conclution is taken from the deep analysis of data. So, the moral education and emotional intelligence has the important roles with the the discipline of students. And then, the all teachers must pay attention the moral education and emotional iIntelligence to increase the discipline of students without ignoring the other factors ad principles whic has relation with the discipline of students. So that, the teachers has the big roles to increase the moral and emotional intelligence to the all students, and they also always give more motivations to the students for studying, making good attitudes and discipline according to the all valuses in their environment. The teachers also must conduct and teach the students in order to make good attitudes and do the discipline. So, we can conclute that the all teachers must set an example of moral education and emotional intelligence for the all students.

## مستخلص البحث

آية الله، ٢٠١٤ م، العلاقة بين التربية الخلقية و الذكاء العاطفي بنظام الطلاب المدرسة العالية العامة الحكومية الأولى كرواك لومبوك الشرقية ، رسالة الماجستير بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج كلية الدراسات العليا كلية التربية الإسلامية، المشرف الأول : الدكتور سوغنج لستيا الماجستير، والمشرف الثاني : الدكتور عبد الباسط الماجستير .

**الكلمة الأساسية :** العلاقة بين التربية الخلقية، الذكاء العاطفي، النظام الطلابي .  
التربية الخلقية و الذكاء العاطفي والنظام هم مهمة جدا في كل العمليات الإنسان كالألة لسهولة يبلغ الأهداف. التربية الخلقية و الذكاء العاطفي يراقبان الإشتهاء و تحديد الأمنية و أهداف عملية على النظام في يطبع الأحكام الذي يطبقها مدرسة التوجيهية الحكومية ١ كرواك لومبوك الشرقية.  
لمن المعروف أن التربية الخلقية والذكاء العاطفي شئ مهم ومصطلح معين في التعليم والتربية الطلاب بالمدارس. ويقصد هذا البحث العلمي لمعرفة العلاقة بين متغيرات التربية الخلقية والذكاء العاطفي بالنظام الطلابي تفصيلا.  
يستخدم البحث العلمي المدخل الكيفي بالعينات المعينة حوالي ١٠٥ طالبا تقريبا لدى الطلاب الصف العاشر والحادي عشر لجميع القسم. أما جمع البيانات تعقد بانتشار الاستبانات وهي ٤٠ لأسئلة المتغيرات التربية الخلقية ٢١ لأسئلة المتغيرات الذكاء العاطفي و ٢١ لأسئلة المتغيرات النظام الطلابي. والمنهج التحليلي المستخدم وهو التحليل الإحصائي الوصفي والتحليل الإحصائي الاستدلالي وهو.

كانت نتائج البحث تدل على أن هناك أي في هذا البحث العلمي علاقة بين متغيرة التربية الخلقية ومتغيرة الذكاء العاطفي بالنظام الطلابي . فبناء على ذلك ، التربية الخلقية والذكاء العاطفي لهما أثر وقرينة الكبيرة بالنظام الطلابي وينبغي للمدرسين على مراعتها لترقية نظام الطلاب في تعلمهم دون أن ينسى أو يبعد العوامل الأخرى المتعلقة به . لذلك، المدرس له دور كبير في إلقاء وتبليغ التربية الخلقية والذكاء العاطفي في نفوس الطلاب . وفي وسط العملية التعليمية لابد للمدرسين أن يعطي الدافعية والتشجيع لدى الطلاب ويعمل عملا صالحا ويمسك على القيم الخلقية والنظامية المعينة في بيئة المدرسة. ويدرب ويأدب المدرس الطلاب حتى يعملوا بها في حياتهم

اليومية لا في بيئة المدرسة فقط, وهذه كلها تكون في نفس المدرس كأسوة الحسنة أمام الطلاب في بيئة المدرسة وخارج المدرسة.



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sekolah adalah tempat mendidik dan mengajar anak-anak di sekolah sesuai dengan undang-undang dan peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh peserta didik. Sekolah merupakan tempat mendidik dan mengajar anak-anak, pemuda dan pemudi. Tugas sekolah bukanlah semata-mata mengajar saja, namun juga mendidik anak agar memiliki perilaku yang sesuai dengan norma-norma dan aturan masyarakat. Untuk menjalankan fungsinya dengan baik, sekolah harus menyiapkan guru-guru yang cakap dan ahli.

Dalam suatu sekolah, usaha untuk menciptakan disiplin selain melalui disiplin dalam belajar, tata tertib atau peraturan dan tepat waktu kesekolah diperlukan juga adanya penjabaran tugas dan wewenang yang jelas dan sederhana yang dengan mudah diikuti apabila aturan, norma hukum dan tata tertib yang berlaku sudah dilaksanakan dan ditaati.

Ketika melaksanakan disiplin anak tidak merasa bahwa itu sebuah paksaan dari orang tua, orang dewasa maupun guru, melainkan karena kesadaran dirinya sendiri dan anak itu sendiri mengetahui manfaat atau kegunaan dari disiplin yaitu untuk kehidupan yang lebih baik dan berguna untuk kebahagiaan sendiri. Pada dasarnya kedisiplinan dilakukan untuk menolong anak agar ia dapat belajar untuk hidup sebagai makhluk sosial.<sup>1</sup>

Perilaku siswa yang kurang disiplin dapat disebabkan kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya belajar. Siswa kurang mampu mengarahkan

---

<sup>1</sup> Choirun Nisak Aulina, Penanaman Disiplin pada Anak Usia Dini, *Jurnal Kajian Kedisiplinan Volume 2 Nomor 1*, Februari 2013. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2013 hlm 48

dan mengendalikan perilakunya sehingga menunjukkan perilaku yang menyimpang dari kegiatan belajar. Hal ini mengindikasikan bahwa disiplin belajar dalam diri siswa tersebut masih rendah. Dalam menerapkan disiplin pada siswa di sekolah tidak dapat dipisahkan dari masalah disiplin dalam keluarga.

Pada saat ini banyak penyimpangan perilaku anak didik yang perlu penanggulangan secepatnya, hal tersebut bisa dilakukan dengan cara mengidentifikasi penyebab penyimpangan perilaku tersebut. Penyimpangan sikap muncul karena adanya perbedaan persepsi/pandangan terhadap sikap anak itu sendiri. Perbedaan seperti inilah yang dapat menimbulkan kesulitan dalam perkembangan anak.<sup>2</sup>

Pendidikan memang mempunyai dua fungsi utama, yaitu sebagai transfer nilai (*transformation of value*) dan transfer pengetahuan (*transformation of knowledge*). Sebagai transfer nilai, melalui dunia pendidikan diharapkan mampu mentransfer nilai-nilai, norma-norma, dan budi pekerti luhur (akhlakul karimah). Sebagai transfer pengetahuan, melalui dunia pendidikan diharapkan mampu mentransferkan ilmu pengetahuan dan teknologi pada anak didik. Dalam praksis dunia pendidikan yang sekarang ternyata misi yang kedua ini, tampak lebih menonjol sehingga menghasilkan manusia-manusia cerdas, terampil, dan bermutu dan mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK)<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Tina Rahmawati, *Pembinaan dalam Menanamkan kedisiplinan dan Pemberian Hukum pada Anak Didik*, Dosen Manajemen pendidikan, FIP, UNY, hlm 2-3

<sup>3</sup>Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan Mengagas Platfom Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontektual dan Futuristik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) hlm 175

Pendidikan budi pekerti sekarang ini menjadi marak dan dicoba dipraktikkan dibanyak sekolah. Tentu usaha tersebut pantas dipuji karena orang menjadi sadar bahwa pendidikan yang hanya menekankan segi kognitif dirasakan tidak lengkap dan perlu diperlengkapi dengan pendidikan budi pekerti.

Dewasa ini terutama di kota-kota besar terdapat perilaku menyimpang atau amoral-asusila, seperti perkelahian massal, tawuran siswa, penyalahgunaan narkoba, penyebaran HIV-AIDS, dan pelanggaran tata tertib maka diperlukan upaya pencegahan dan penyembuhan. Salah satu upaya yang dirasa paling pas dan masuk akal untuk menangkal atau mencegah makin merebaknya perilaku amoral peserta didik (siswa), diperlukan pendidikan budi pekerti yang menanamkan nilai-nilai moral pada diri peserta didik (siswa). Pendidikan budi pekerti dilaksanakan secara terintegrasi untuk pembentukan watak kepribadian peserta didik (siswa) secara utuh yang tercermin pada perilaku berupa ucapan, perbuatan, sikap, pikiran, perasaan, kerja, dan hasil karya yang baik.<sup>4</sup>

Kondisi diatas, menurut beberapa pakar pendidikan disebabkan di satu pihak terjadi kelalaian orang tua dalam mendidik anak-anaknya, sedangkan dilain pihak pada jalur pendidikan sekolah maupun jalur luar sekolah masalah itu belum ditangani secara optimal. Tersedianya buku-buku di bidang ini juga belum banyak, apalagi yang mempunyai daya tarik sehingga siswa-siswi membacanya. Bersamaan dengan itu tampak juga kecenderungan orang tua

---

<sup>4</sup>*Ibid* hlm 195

lebih mempercayakan pendidikan agama, termasuk pembinaan budi pekerti kepada pendidikan sekolah

Realisasi pendidikan budi pekerti perlu diwujudkan dalam lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah secara terpadu. Dengan sendirinya, pelaksanaan pendidikan budi pekerti disekolah perlu didukung oleh keluarga dan masyarakat. Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal perlu mengambil peran dalam pengembangan sisi efektif peserta didik. Dengan kata lain, dalam pelaksanaan pendidikan budi pekerti, sekolah perlu lebih menekankan pada pembimbingan perilaku peserta didik sebab budi pekerti pada dasarnya bukan penguasaan pengetahuan atau penguasaan kognitif semata. Sampai saat ini, pembelajaran budi pekerti yang bercirikan aspek afektif dirasa kurang efektif.<sup>5</sup>

Penanaman nilai budi pekerti harus menyesuaikan dengan tingkat perkembangan kejiwaan anak, baik perkembangan kognitif, moral, intelektual, maupun emosional. Semakin tinggi tingkat kematangan anak semakin besar porsi nya. Pada taraf pendidikan rendah, nilai-nilai dasar dikenalkan dan proses penanaman dilakukan secara kontinu sampai jenjang sekolah menengah tahap demi tahap ditingkatkan dan harus mampu mengantarkan anak kepada proses kesadaran dan penghayatan serta pembentukan nilai hidup. Semakin banyak guru memperkenalkan nilai-nilai dan kesadaran ilmiahnya tinggi, anak akan semakin yakin bahwa apa yang

---

<sup>5</sup>*Ibid* hlm 195

dianut dan diyakini guru adalah sesuatu yang baik, berharga, dan pantas selalu diperjuangkan.<sup>6</sup>

Sudah sewajarnya jika para pendidik melakukan berbagai usaha dalam melakukan perbaikan-perbaikan pelaksanaan pendidikan budi pekerti untuk mengisi jiwa peserta didik dengan perbuatan yang baik. Penerapan pendidikan budi pekerti tersebut dapat diwujudkan melalui upaya keteladanan pembiasaan, pengamalan, dan pengondisian lingkungan.

Siswa yang memiliki kemampuan kecerdasan emosional yang lebih baik, dapat menjadi lebih terampil dalam menenangkan dirinya dengan cepat, lebih terampil dalam memusatkan perhatian, lebih baik dalam berhubungan dengan orang lain, lebih cakap dalam memahami orang lain dan untuk kerja akademis di sekolah lebih baik.<sup>7</sup>

Kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan potensi kita untuk mempelajari keterampilan, yaitu keterampilan praktis yang didasarkan pada lima unsur kecerdasan emosional yang terdiri dari; mengenal emosi diri, mengenal emosi, motivasi diri, empati dan kecakapan dalam membina hubungan dengan orang lain<sup>8</sup>. Oleh karena itu, emosi sangat penting bagi rasionalitas. Dalam liku-liku perasaan dengan pikiran, kemampuan emosional membimbing keputusan kita dari saat ke saat, bekerja bahu membahu dengan pikiran yang rasional, mendayagunakan atau tidak mendayagunakan pikiran itu sendiri.

---

<sup>6</sup> Munjin, Internalisasi Nilai-nilai Budi Pekerti Pada Anak, Jurnal Dakwah Dan Kominasi Volume 2 Nomor 2, Juli-Desember 2008, 219-232, STAIN Purwokerto

<sup>7</sup> Nurnaningsih, Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa, Jurnal Edisi Khusus No 1, Agustus 2011, Guru Bimbingan Konseling di SMPN 2 Cicalengka, hlm 1

<sup>8</sup> Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional untuk Mencapai Puncak Prestasi*, Terjemahan. Alex Tri Kentjono Widodo, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001), hlm 39

Didalam dunia pendidikan, kita menyadari bahwa untuk meraih prestasi di sekolah maupun diluar sekolah ada beberapa faktor yang harus dimiliki oleh siswa. Selain siswa harus unggul dalam kedarannya sendiri, moral, karakter, kecerdasan akademik dan kecerdasan emosional, siswa juga harus mempunyai perilaku disiplin yang kuat. Hal ini dikarenakan disiplin merupakan suatu aturan pendidikan yang menunjuk pada sejenis keterlibatan aturan dalam mencapai standar yang tepat atau mengikuti peraturan yang tepat dalam berperilaku atau dalam melakukan aktifitas.<sup>9</sup>

Menurut Tulus Tu'u, bahwa disiplin merupakan salah satu sarana pendidikan dan juga merupakan salah satu faktor yang menghubungkan kesuksesan anak didik dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Karena dalam mendidik disiplin berperan menghubungkan, mengubah, membina, dan membentuk perilaku-prilaku taat terhadap nilai-nilai yang telah diajarkan dan diteladankan oleh pendidikan.<sup>10</sup>

Kedisiplinan merupakan ketaatan dan kepatuhan seseorang terhadap tata tertib, kaidah-kaidah serta aturan-aturan yang berlaku. Disiplin merupakan hal yang sangat penting dalam berbagai aktifitas manusia sebagai salah satu alat untuk mencapai tujuan. Kedisiplinan yang ditetapkan di sekolah bertujuan untuk membina, mendorong, dan melatih tingkah lakunya dalam lingkungan sekolah maupun di lingkungan luar sekolah, sehingga timbul rasa tanggungjawab dan kematangan diri, yang menjadikan proses belajar siswa berjalan dengan lancar. Jadi kedisiplinan merupakan salah satu sikap dan

---

<sup>9</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Reneka Cipta, 1993), hlm 118

<sup>10</sup>Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta, PT Grasindo, 2004), hlm Viii

prilaku yang harus dimiliki oleh setiap individu demi kelancaran dalam menjalankan berbagai aktifitas kehidupan.

Berdasarkan teori atau pendapat-pendapat yang dikemukakan di atas dapat diambil pengertian bahwa, pendidikan budi pekerti, kecerdasan emosional, dan kedisiplinan merupakan hal yang sangat penting dalam berbagai aktifitas manusia, sebagai salah satu alat untuk mempermudah mencapai tujuan. Jadi apakah ada hubungan pendidikan budi pekerti dan kecerdasan emosional siswa dalam kemampuan mengendalikan keinginan-keinginannya, membatasi berbagai macam hasratnya, dan menetapkan berbagai sasaran aktifitas terhadap kedisiplinan siswa dalam menaati berbagai macam peraturan yang diterapkan di sekolah, khususnya di SMAN 1 Keruak Lombok Timur Nusa Tenggara Barat. Oleh karena itu ingin dikaji lebih jauh tentang seberapa besar Pendidikan budi pekerti dan kecerdasan emosional berhubungan dengan kedisiplinan siswa SMAN 1 Keruak, sebagaimana yang tertuang dalam judul tesis *“Hubungan Pendidikan Budi Pekerti dan Kecerdasan Emosional Dengan Kedisiplinan Siswa SMAN 1 Keruak Lombok Timur Nusa Tenggara Barat”*

## **B. Rumusan Masalah**

Dari pemaparan latar belakang di atas, ada beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Adakah hubungan antara pendidikan budi pekerti dengan kedisiplinan siswa SMAN 1 Keruak?
2. Adakah hubungan antara kecerdasan emosional dengan kedisiplinan siswa SMAN 1 Keruak?

3. Adakah hubungan antara pendidikan budi pekerti dan kecerdasan emosional dengan kedisiplinan siswa SMAN 1 Keruak

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan antara pendidikan budi pekerti dengan kedisiplinan siswa SMAN 1 Keruak?
2. Untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan kedisiplinan siswa SMAN 1 Keruak?
3. Untuk mengetahui hubungan antara pendidikan budi pekerti dan kecerdasan emosional dengan kedisiplinan siswa SMAN 1 Keruak?

### **D. Manfa'at Penelitian**

Sekurang-kurangnya dari hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait, yaitu manfaat dari segi teoritis dan manfaat dari segi praktis.<sup>11</sup> Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan beberapa hal yang terkait dengan manfaat dilakukannya penelitian ini, sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan dalam studi lanjutan yang relevan dan bahan kajian kearah pengembangan konsep-konsep pendidikan pentingnya pendidikan budi pekerti, kecerdasan emosional, dan kedisiplinan yang harus dikembangkan di dunia pendidikan dewasa ini, disamping sebagai sebuah hasil institusi pendidikan yang akan diterapkan dalam pendidikan di SMAN I Keruak

---

<sup>11</sup> Ridwan. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2009) hlm 359

## **2. Manfaat Praktis**

Adapun penelitian ini bermanfaat bagi lembaga/sekolah, pengembangan ilmu pengetahuan, dan penulis penjelasan sebagai berikut:

### **1. Lembaga/Sekolah**

Semoga dengan adanya penelitian ini lembaga bisa memperoleh masukan tentang pentingnya pendidikan budi pekerti dan kecerdasan emosional dengan kedisiplinan siswa di sekolah.

### **2. Pengembangan ilmu pengetahuan**

Sebagai informasi yang berguna dalam dunia pendidikan, sehingga bisa memperkaya khazanah ilmu pengetahuan berkaitan dengan hubungan pendidikan budi pekerti dan kecerdasan emosional dengan kedisiplinan siswa. Di samping itu juga bisa menjadi pendukung terhadap penelitian sejenis yang sudah dilakukan sebelumnya.

### **3. Penulis**

Agar peneliti bisa mengetahui kondisi nyata yang ada pada dunia pendidikan, berkaitan dengan pendidikan budi pekerti dan kecerdasan emosional dengan kedisiplinan siswa. Serta merealisasikan ilmu pengetahuan yang sudah didapat dan diupayakan dalam pengembangannya.

## **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dalam sebuah penelitian merupakan jawaban yang masih bersifat sementara dan bersifat teoritis. Maka, hipotesis adalah alat yang mempunyai kekuatan dalam proses penelitian. Karena hipotesis dapat

menghubungkan dari teori yang relevan dengan kenyataan yang ada, atau dari kenyataan dengan teori yang relevan. Hipotesis ini kebenarannya masih perlu di uji dengan data yang berasal dari lapangan.<sup>12</sup>

Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

### 1. Hipotesis Kerja

Ada hubungan yang signifikan antara pendidikan budi pekertidengan kedisiplinan siswa

Ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan kedisiplinan siswa

Ada hubunganyang signifikan antara pendidikan budi pekerti dan kecerdasan emosional dengan kedisiplinan siswa

### 2. Hipotesis Nihil

Tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan budi pekertidengan kedisiplinan siswa

Tidak ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan kedisiplinan siswa

Tidak ada hubunganyang signifikan antara pendidikan budi pekerti dan kecerdasan emosional dengan kedisiplinan siswa

## F. Ruang Lingkup Penelitian

Peneliti memilih lokasi penelitian di SMAN 1 Keruak yang terletak di Jalan Keruak Tanjung Luar, Kepala Desa Montong Belea, Kecamatan Keruak, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat (NTB). Obyek penelitian adalah siswa kelas X dan XI

<sup>12</sup> M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif* (Malang: UIN-Malang Press, 2009), hlm. 85

## G. Orisinalitas Penelitian

Untuk menghindari pengulangan kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya sebagai berikut:

1. R. Wiwin Sri Widayati, 2008, *Kebijakan Pendidikan Budi Pekerti Siswa di SMPN 10 Malang Pasca Sarjana UMM Malang*. Penelitian ini menggunakan pendekatan, adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel indeviden dan variabel devenden yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kebijakan dan pendidikan dengan kedisiplinan<sup>13</sup>
2. Sumikan, 2011, *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Peningkatan Prestasi Belajar PAI kelas X SMK Negeri 1 Dlanggu Kabupaten Mojokerto*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel indeviden dan variabel devenden yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap variabel prestasi belajar siswa.<sup>14</sup>
3. Inayah, *Pengaruh Motivasi Belajar, Kedisiplinan dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Wonokerto Pekalongan Universitas Negeri Yogyakarta*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel indeviden dan variabel devenden yaitu terdapat pengaruh yang signifikan

---

<sup>13</sup>R. Wiwin Sri Widayati, *Kebijakan Pendidikan Budi Pekerti Siswa di SMPN 10 Malang 2008, Pasca Sarjana UMM Malang*

<sup>14</sup>Sumikan, *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Peningkatan Prestasi Belajar PAI kelas X SMK Negeri 1 Dlanggu Kabupaten Mojokerto*, (Malang: Pasca Sarjana UIN Maliki, 2011)

antara variableKedisiplinan dan Kecerdasan Emosional Terhadap variabel Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam<sup>15</sup>

Agar lebih mudah untuk melihat persamaan dan perbedaan dari penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, maka disini penulis akan membuat tabel orisinalitas penelitian.

**Tabel I.I**

**Tabel Originalitas Penelitian**

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian serta Instansi	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	R. Wiwin Sri Widayati, Kebijakan Pendidikan Budi Pekerti Siswa di SMPN 10 Malang 2008, Pasca Sarjana UMM Malang	Variabel Pendidikan Budi Pekerti	a. Variabel Kecerdasan Emosional b. Variabel Kedisiplinan Siswa	Peneliti dalam penelitian ini akan memfokuskan pada hubungan budi pekerti dan kecerdasan emosional terhadap kedipsilinan siswa
2.	Sumikan, Hubungan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Peningkatan Prestasi Belajar PAI kelas X SMK Negeri 1 Dlanggu Kabupaten Mojokerto, 2011, Pasca Sarjana UIN Maliki Malang	Variabel Kecerdasan Emosional	a. Variabel Pendidikan Budi Pekerti b. Variabel Kedisiplinan Siswa	
3.	Inayah Pengaruh Motivasi Belajar, Kedisiplinan dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Wonokerto Pekalongan Universitas Negeri Yogyakarta	Variabel a. Kedipsilinan Siswa b. Kecerdasan Emosional	a. Pendidikan Budi Pekerti	

<sup>15</sup>Inayah, *Pengaruh Motivasi Belajar, Kedisiplinan dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Wonokerto Pekalongan* (Universitas Negeri Yogyakarta)

## **H. Definisi Operasional**

### **1. Pendidikan Budi Pekerti.**

Pendidikan budi pekerti dalam penelitian ini adalah upaya pembinaan bagi para siswa agar menjadi orang-orang yang berwatak sekaligus berkepribadian mulia sesuai nilai, norma, moral agama dan kemasyarakatan, serta budaya bangsa. Pendidikan budi pekerti yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi nilai-nilai religius, sosialitas, gender, keadilan, demokratis, kemandirian, daya juang, tanggung, dan penghargaan terhadap alam atau lingkungan, harus diberikan sesuai dengan tingkat pemahaman anak.

### **2. Kecerdasan Emosional (EQ)**

Kecerdasan emosional adalah kemampuan memahami dan daya efektif menerapkan kekuatan dan ketajaman emosi sebagai sumber energi, informasi dan hubungan. Kecerdasan emosional yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi keterampilan praktis yang didasarkan pada lima unsur mengenal emosi diri, mengelola emosi, motivasi diri, empati, dan membina hubungan. Tentu saja, kemampuan orang berbeda-beda dalam wilayah-wilayah ini, namun kekurangan-kekurangan dalam keterampilan emosional dapat diperbaiki.

### **3. Kedisiplinan**

Kedisiplinan dalam penelitian ini adalah kemampuan untuk mengendalikan dan mengarahkan tingkah laku dirinya dalam lingkungan sekolah, sehingga timbul rasa tanggung jawab dan kematangan diri, yang menjadikan proses belajar siswa berjalan dengan lancar. Kedisiplinan yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi disiplin dalam belajar, menaati peraturan dan tata tertib sekolah, dan disiplin terhadap pemanfaatan waktu.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Pendidikan Budi Pekerti

##### 1. Pengertian Pendidikan Budi Pekerti

Pendidikan pada umumnya dan pendidikan budi pekerti pada khususnya merupakan sarana untuk mengadakan perubahan secara mendasar, membawa perubahan individu sampai keakar-akarnya. Pendidikan budi pekerti yang diyakini akan memberikan kontribusi dan bermakna dalam upaya pembentukan manusia seutuhnya.

Dalam bahasa Indonesia, istilah pendidikan berasal dari kata didik dengan memberikan awalan pe- dan akhiran -an mengandung perbuatan (hal, cara, dan sebagainya).<sup>1</sup> Menurut Hasan Langgulung, pendidikan sebenarnya dapat ditinjau dari dua segi: pertama, dari sudut pandangan masyarakat, kedua, dari sudut pandangan individu. Dari segi pandangan masyarakat berarti pewarisan kebudayaan dari generasi tua kepada generasi muda, agar hidup masyarakat tetap berlanjut. Sedangkan dari segi individu pendidikan berarti pengembangan potensi-potensi yang terpendam dan tersembunyi.<sup>2</sup>

Budi pekerti berasal dari kata budi dan pekerti. Dari Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata budi pekerti berarti alat batin yang merupakan panduan akal dan perasaan untuk menimbang baik dan buruk. Kata budi juga diartikan sebagai tabe'at atau watak.<sup>3</sup> Kata pekerti memiliki arti tingkah laku atau perangai.<sup>4</sup> Menurut Edi Sedyawati dalam bukunya Nurul Zuriah, budi

<sup>1</sup>WJS. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*....., hlm 250

<sup>2</sup>Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*.....hlm 3

<sup>3</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.....,hlm 215

<sup>4</sup>*Ibid* hlm 1038

pekerti dapat pula diartikan dengan moralitas. Moralitas mengandung beberapa pengertian, antara lain adat istiadat, sopan santun, dan perilaku, pengertian budi pekerti yang hakiki adalah perilaku yang mencakup sikap pencerminannya.<sup>5</sup>

Budi pekerti merupakan akumulasi dari ciptaan rasa, dan karsa yang diaktualisasikan kedalam sikap, kata-kata dan tingkah laku. Budi pekerti menggambarkan sikap batin, yang dalam wawasan keagamaan dikenal dengan sebutan Akhlak Karimah (budi pekerti mulia).

Orang yang berbudi pekerti biasanya disebut budiman, yaitu orang yang mempunyai sikap bijaksana, sopan dalam tingkah laku dan bicara serta berakhlak mulia dan bisa diterima oleh lingkungan. Alasan diterima di lingkungan masyarakat dan sekolah karena orang tersebut telah melakukan apa yang baik menurut lingkungan masyarakat dan sekolah dan meninggalkan apa yang dianggap buruk menurut lingkungan masyarakat dan sekolah, dengan jangkauan yang bisa bersifat lokal dan nasional.

Budi pekerti secara umum banyak dipengaruhi dua hal, yaitu:

- a. Sikap hidup dan perilaku sehari-hari dalam lingkungan falsafah budaya dan adat istiadat.
- b. Hubungan strara sosial lapisan masyarakat, misalnya dalam budaya keraton atau lingkungan kerajaan, lingkungan komunitas masyarakat feodal.<sup>6</sup>

Akhlak atau budi pekerti adalah pemberian dari Khalik (Allah SWT) Yang Maha Mencipta, dan sudah ada dalam diri manusia sejak lahir, maka

<sup>5</sup>Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti*,,,,,,, hlm 137

<sup>6</sup> Din Zainuddin, *Pendidikan Budi Pekerti Dalam Perspektif Islam*,(Al-Mawardi Prima, 2004) hlm 2-3

itu disebut sebagai fitrah. Firman Allah SWT dalam surat Ar-Rum menyatakan:



Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah, tetapkanlah pada fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. Itulah agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui (QS Ar-Ruum ayat 30)

Fitrah Allah: Maksudnya ciptaan Allah. manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama Yaitu agama tauhid. kalau ada manusia tidak beragama tauhid, Maka hal itu tidaklah wajar. mereka tidak beragama tauhid itu hanyalah lantaran pengaruh lingkungan.

Dalam pergaulan hidup, budi pekerti menjadi tolak ukur penilaian seseorang. Bahkan akhlak yang menjadi penilai tertinggi bagi orang yang beriman . Rasulullah Muhammad SAW bersabda:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Artinya: “orang beriman yang paling sempurna adalah yang paling baik budi pekerti.”

(HR Muslim)

Dalam perkembangan kehidupan masyarakat indonesia, budi pekerti lebih mendominasi dan lebih difahami dari pada akhlak yang berasal dari

bahasa Arab. Sungguhpun demikian, makna dan kandungan adalah sama, budi pekerti juga artinya akhlak. Budi pekerti yang baik harus lahir dari dalam hati yang tulus, tidak dibuat-buat dan tidak pula direkayasa, dan yang terpenting harus dilakukan secara terus-menerus seperti sudah menjadi kebiasaan.

Oleh karena itu, sebuah perilaku yang baik seseorang akan dikatakan sebagai budi pekerti baik apabila terpenuhi syarat-syaratnya, yaitu:

- a) Perbuatan dilakukan berulang-ulang .
- b) Perbuatan timbul dengan mudsh tanpa dipikirkan merupakan suatu kebiasaan.<sup>7</sup>

Pengertian pendidikan budi pekerti secara operasional adalah upaya membekali peserta didik melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan selama pertumbuhan dan perkembangan dirinya sebagai bekal masa depannya, agar memiliki hati nurani yang bersih, berperangai baik, serta menjaga kesusilaan dalam melaksanakan kewajiban terhadap Tuhan dan sesama makhluk. Dengan demikian, terbentuklah pribadi seutuhnya yang tercermin pada perilaku berupa ucapan, perbuatan, sikap, pikiran, perasaan, kerja dan hasil karya berdasarkan nilai-nilai agama serta norma dan moral luhur bangsa.<sup>8</sup>

Pendidikan budi pekerti ini merupakan program pengajaran disekolah yang bertujuan untuk mengembaangkan watak atau tabiat siswa dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujuran, disiplin dan kerja sama yang menekankan ranah efektif (perasaan dan sikap) tanpa meninggalkan ranah kognitif

---

<sup>7</sup> *Ibid* hlm 4

<sup>8</sup> Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti*,,,,,,,,,, hlm 20.

(berpikir nasional) dan ranah skill/psikimotorik (keterampilan, terampil mengolah data, mengemukakan pendapat, dan kerja sama).

Sementara pengertian pendidikan budi pekerti menurut draf kurikulum berbasis kompetensi 2001 dapat ditinjau secara konseptual dan operasional.<sup>9</sup>

#### 1) Pendidikan Budi Pekerti Secara Konseptual.

Pendidikan Budi Pekerti Secara Konseptual mencakup hal-hal sebagai berikut:

- a) Usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik menjadi manusia seutuhnya yang berbudi pekerti luhur dalam segenap peranannya sekarang dan masa yang akan datang.
- b) Upaya pembentukan, pengembangan, peningkatan, dan pemeliharaan dan perilaku peserta didik agar mereka mau dan mampu melaksanakan tugas-tugas hidupnya secara selaras, serasi, seimbang (lahir batin, material spiritual, dan individual sosial)
- c) Upaya pendidikan untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi seutuhnya yang berbudi pekerti luhur melalui kegiatan bimbingan, pembiasaan, pengajaran dan latihan serta keteladanan.

#### 2) Pendidikan Budi Pekerti Secara Operasional.

Pendidikan Budi Pekerti Secara operasional adalah upaya untuk membekali peserta didik melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan selama pertumbuhan dan perkembangan dirinya sebagai bekal masa depannya, agar memiliki hati nurani yang bersih, berperangai baik, serta

---

<sup>9</sup>Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti*,,,,,,, hlm 20.

menjaga kesusilaan dalam melaksanakan kewajiban terhadap Tuhan dan sesama makhluk. Dengan demikian, terbentuklah pribadi seutuhnya yang tercermin dalam perilaku berupa ucapan, perbuatan, sikap, pikiran, perasaan, kerja, dan hasil karya berdasarkan nilai-nilai agama serta norma dan moral luhur bangsa.

## 2. Unsur-unsur Pendidikan Budi Pekerti

Pendidikan budi pekerti dan pengetahuan disekolah harus diseimbangkan. Pengertian kesimbangan disini lebih menekankan pada kebutuhan dan aspek perkembangan manusia. Untuk membantu melihat hal tersebut kitanya perlu dilihat perkembangan kognitif, dan perkembangan moral. Dengan melihat tahapan-tahapan perkembangan moral dan perkembangan kognitif, bisa dilihat kesimbangan penekanan pendidikan budi pekerti dan pengetahuan. Pendidikan dasar yang harus ditekankan dan diprioritaskan pada penanaman nilai dibandingkan dengan pengajaran. Unsur-unsur nilai-nilai dasar dalam pendidikan budi pekerti sebagai berikut:

### 1. *Religiusitas*

Keterlibatan dan kepekaan sosial dapat menjadi sarana untuk mengembangkan sikap religiusitas. Melihat keperihatinan dan penderitaan hidup manusia, ajaran agama mana pun akan mengajak dan mendesak penganutnya untuk bertindak baik. Kegiatan sosial kemanusiaan menjadi tempat untuk mewujudkan religiusitas anak secara bersama bersama dari berbagai macam agama dan kepercayaan

yang ada. Kepekaan dan keterlibatan untuk membantu orang menderita merupakan pangalin bersama untuk beragama.

## 2. Sosialitas.

Pembinaan kelas bersama dapat menjadi sarana untuk mengembangkan sosialitas anak secara sehat, terdampingi, dan terarah. Kegiatan semacam ini sebaiknya diselenggarakan di rumah salah seorang siswa anggota kelas yang kira-kira mampu menampung anggota kelas. Dari sini etika dan sopan santun hidup bersama, dapat disampaikan bagaimana sopan santun minta izin kepada orang tua teman sebagai pemilik rumah, pemberitahuan kepada RT atau lingkungan tempat kegiatan diselenggarakan. Dengan ini anak diajak untuk bersikap sopan dan menghargai apabila datang ketempat orang lain atau kelingkungan lain. Secara organisatoris anak diajak untuk ikut terlibat mulai dari fase perencanaan, pelaksanaan, dan persiapan tempat sampai kegiatan membersihkan kembali tempat yang digunakan supaya tidak merepotkan keluarga yang ketempatan kegiatan, serta pengevaluasiannya.

Menyambung secara berkesinambungan tali silaturahmi memiliki arti membuka cakrawala informasi untuk dapat menggerakkan simpul informasi pergaulan masyarakat. Sebagaimana Rasulullah Muhammad SAW bersabda yang artinya: *Barang siapa yang ingin panjang umur dan banyak rejeki, sambunglah tali silaturahmi.*

### **3. Gender**

Dalam skope ilmu sosial kemasyarakatan, tuntutan akan kesadaran dan kesetaraan gender menjadi lebih mengemuka dan terbuka untuk diperincangkan. Kasus yang muncul dan mengemuka di tengah-tengah masyarakat sangat banyak dan bervariasi serta dapat digunakan untuk membicarakan bagaimana penghargaan terhadap perempuan di masyarakat dalam kultur yang sangat patriakis masih sangat rendah. Kesadaran untuk menghargai perempuan harus tumbuh pada diri manusia, baik laki-laki maupun perempuan.

### **4. Keadilan**

Konsep keadilan secara lebih luas dan konseptual perlu mulai diperkenalkan pada diri siswa. Prinsip adil bukan hanya sekedar sama rata dan sama rasa. Keadilan pada kenyataan bersifat multidimensional. Namun demikian, pada dasarnya keadilan mempunyai tujuan dan dasar nilai-nilai hidupnya, yaitu untuk perkembangan dan kesejahteraan hidup manusia. Adil dalam pengertian hukum tidak selalu sejalan dengan rasa keadilan dalam masyarakat luas. Banyak kasus keadilan yang dapat menjadi contoh dalam republik ini. Siswa diajak untuk memperluas wawasan tentang keadilan, tetapi dasar dan semua hal itu ada dalam hati nurani manusia. Mendiskusikan kasus yang hangat dan mengajak anak untuk mengasah hati nurani guna menyikapi realitas yang ada adalah kesempatan yang kuat untuk menanamkan nilai keadilan secara mendasar dan manusiawi.

## 5. Demokrasi

Kasus keributan yang sering terjadi dilembaga DPR maupun DPRD berkaitan dengan pembukaan sidang maupun pembahasan terdapat suatu aturan atau perundang-undangan yang terjadi akhir-akhir ini, yang bisa dilihat secara kasat mata dan transparan melalui media masa, baik TV, Radio, maupun koran menjadi sebuah contoh yang menarik dan cocok untuk diperkenalkan kepada siswa akan makna sebuah demokrasi dan tidak mudahnya mewujudkan nilai demokrasi yang sesungguhnya. Siswa dibuka pemikiran dan kesadarannya bahwa perbedaan yang mendasar antara demokrasi dalam teori ilmiah dengan demokrasi dalam realitas kehidupan sehari-hari. Dari berbagai kasus penyimpangan dan contoh yang tidak benar tersebut, dapat menjadi wahana yang tepat untuk membimbing anak mengenal demokrasi yang sebenarnya. Anak diajak untuk bersikap secara benar dan baik dimasa yang akan datang apabila mereka berperan dalam bermasyarakat kelak.

## 6. Kejujuran

Salah satu mata pelajaran bisa dijadikan salah satu wahana dan sarana mengajarkan nilai-nilai kejujuran adalah mata pelajaran Akuntansi. Mata pelajaran ini dapat dijadikan sarana bagi anak didik dalam bidang keuangan untuk menyampaikan laporan pertanggungjawaban secara benar dan transparan. Laporan keuangan ini dapat dijadikan sebagai alat untuk menilai apakah seseorang bertindak jujur atau tidak. Pembukuan dapat juga digunakan untuk

mencari keuntungan yang berarti mengingkari kebenaran yang seharusnya diungkapkan dalam pembukaan tersebut.

#### **7. Kemandirian**

Kegiatan ekstrakurikuler (*ekskul*) merupakan ajang dan sarana yang tepat untuk melatih kemandirian anak. Bukan karena faktor kegiatan itu tidak diawasi dan dinilai oleh guru secara cermat, tetapi lebih kepada faktor keberanian siswa mengambil pilihan kegiatan, kemampuan mengorganisasi waktu pribadi, pengenalan kemampuan diri, dan kemauan untuk setia pada pilihan. Proses ini akan membawa siswa pada pengalihan potensi kemandirian berdasarkan sikap pribadi secara optimal.

#### **8. Daya Juang**

Mengenal bakat dan kemampuan diri untuk dipilih dan dikembangkan secara optimal mungkin tanpa meninggalkan dan membunuh potensi yang lain perlu dilakukan pada siswa usia ini. Sikap optimalisasi akan menumbuhkan daya juang untuk berkembang secara terus-menerus. Siswa tidak hanya merasa puas akan apa yang sudah dicapai, tetapi juga merasa ingin terus berkembang khususnya pada kemampuan potensi yang ada dalam dirinya.

#### **9. Tangung Jawab**

Kegiatan ekstrakurikuler (*ekskul*) dan nonakademik yang beraneka ragam merupakan wahana dan sarana yang tepat untuk dapat membantu menumbuhkembangkan rasa tanggung jawab siswa. Kegiatan yang dipilih pasti mempunyai konsekuensi, paling tidak

dalam masalah pembagian waktu berkaitan dengan multi peran yang disandang setiap orang. Apabila ia terlalu bersemangat untuk mengikuti banyak kegiatan maka ada konsekuensi yang dipikul, yaitu waktu untuk belajar, mempersiapkan ulangan, menjalankan peran dan tugas dirumah, dan lain sebagainya. Tangung jawab tentu berkaitan dengan pelaksanaan kewajiban yang diimbang seseorang. Guru dapat mengajak siswa untuk mengevaluasi dan mengkritisi kegiatan yang telah dipilihnya.

### **10. Penghargaan terhadap Lingkungan Alam**

Kelompok dan kegiatan pencinta alam merupakan wadah yang cocok untuk mengembangkan sikap mencintai lingkungan alam. Namun demikian, perlu ada penjernihan dan pelurusan pengertian pencipta alam. Dalam banyak persi pencinta alam sering dimaknai dan dikonotasikan sebagai kegiatan pertualangan belaka, kegiatan untuk melakukan tantangan alam, pertualangan untuka menunjukkan ciri kejantanan, kegagahan, dan keberanian.<sup>10</sup>

### **3. Tujuan dan Sasaran Pendidikan Budi Pekerti**

#### **1. Tujuan Pendidikan Budi Pekerti**

Secara umum tujuan pendidikan budi pekerti yaitu sebagai upaya mewujudkan sikap dapat memahami dan berkomunikasi dalam menjaga hubungan tentang peranan orang lain, menuju keselamatan, kebahagiaan, keharmonisan serta kesadaran dalam pergaulan hidup, yang mencakup:

---

<sup>10</sup>Ibid hlm 56-60

1. Sikap hidup bermasyarakat memiliki peranan penting dalam menentukan suksesnya pergaulan sosial.
2. Sistem nilai bermasyarakat sebagai indikator keluaran tentang tat nilai kepatuhan dalam pergaulan hidup.
3. Wujud kepercayaan masyarakat, sebagai motivator/penyemangat sekaligus pendorong yang berfungsi sebagai alat kontrol individu.<sup>11</sup>

Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional, pendidikan budi pekerti yang terintegrasi dalam sejumlah mata pelajaran yang relevan dan tatanan serta iklim kehidupan sosial-kultural dunia persekolahan secara umum bertujuan untuk memfasilitasi siswa agar mampu menggunakan pengetahuan, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai, mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan tumbuh dan berkembangnya akhlak mulia dalam diri siswa serta mewujudkan dalam perilaku sehari-hari, dalam berberbagai konteks sosial budaya yang berbhineka sepanjang hayat.<sup>12</sup>

Selanjutnya esensi tujuan tersebut perlu dijabarkan dalam pengembangan pembelajaran (instruksional) dan sumber belajar setiap mata pelajaran yang relevan dengan tujuan agar siswa mampu menggunakan pengetahuan, nilai, keterampilan mata pelajaran itu sebagai wahana yang memungkinkan tumbuh dan berkembangnya serta terwujudnya sikap dan perilaku siswa yang

---

<sup>11</sup> Din Zainuddin, *Pendidikan Budi Pekerti*.....hlm 5-6

<sup>12</sup>*Ibid* hlm 64

konsisten dan koheren dengan konsepsi akhlak mulia yang dipersyaratkan bagi manusia Indonesia seutuhnya. Selain itu tujuan tersebut secara instrumental menajerial perlu di jabarkan dalam membangun tatanan dan iklim sosial-budaya dunia persekolahan yang berwawasan dan memancarkan akhlak mulia sehingga lingkungan dan budaya sekoalah menjadi teladan atau model pendidikan budi pekerti secara utuh.<sup>13</sup>

Menurut Cahyoto tujuan pendidikan budi pekerti yaitu dapat dikembalikan kepada harapan masyarakat terhadap sekolah yang menghendaki siswa memiliki kemampuan dan kecakapan berpikir, menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat, dan memiliki kemampuan yang terpuji sebagai anggota masyarakat. Bagi sekolah harapan masyarakat mengenai tujuan pendidikan itu tercantum dalam kurikulum yang selanjutnya digunakan sebagai pedoman oleh guru untuk menyusun tujuan pelajaran.<sup>14</sup>

Tujuan pembelajaran khusus bersifat spesifik, nyata, dan dapat diukur pencapaiannya untuk mengetahui kualitas belajar dan pembelajaran. Penggunaan istilah tujuan pembelajaran prilaku menimbulkan kesan seakan-akan didasarkan paham *behaviorism* (paham atau aliran prilaku) yang menekankan aspek prilaku yang dapat diamati, sementara banyak aspek pembelajaran perilaku siswa yang tidak dapat diamati. Untuk itulah muncul paham humanisme yang lebih mantap menggunakan istilah pembelajaran afektif atau

---

<sup>13</sup>*Ibid* hlm 65.

<sup>14</sup>Cahyoto, *Budi Pekerti dalam Perspektif Pendidikan*. Malang Depdiknas-Derjen Pendidikan Dasar dan Menengah-Pusat Penataran Guru IPS dan PMP Malang, 2001, hlm 9

nonbehavioral sehingga pembelajaran juga mencakup aspek perasaan dan sikap yang tidak dapat diamati. Rumusan tujuan pembelajaran afektif yang dianut aliran nonbehavioral isinya bersifat umum dan mengutamakan rumusan yang menekankan harapan yang dipelajari oleh siswa. Contoh rumusannya adalah sebagai berikut:

- a) Siswa mempelajari makna sopan santun yang dianut oleh masyarakat.
- b) Siswa mempelajari masyarakat sebagai lingkungan hidup yang dianut oleh norma.
- c) Siswa memperoleh pengetahuan tentang peran pimpinan masyarakat dalam menegakkan kejujuran.
- d) Siswa mengembangkan kemampuan untuk menentukan jenis norma bagi perilaku yang berbudi pekerti luhur.
- e) Siswa menghargai norma kehidupan bermasyarakat bagi penciptaan kerjasama.<sup>15</sup>

## 2. Sasaran Pendidikan Budi Pekerti

Pendidikan budi pekerti mempunyai sasaran kepribadian siswa, khususnya unsur karakter atau watak yang mengandung hati nurani (*conscienci*) sebagai kesadaran diri (*consciousness*) untuk berbuat kebajikan (*virtue*).

Pendidikan budi pekerti merupakan spesifikasi pendidikan nilai di sekolah. Oleh karena itu, pendidikan budi pekerti di sekolah harus mampu melatih dan mengarahkan perkembangan siswa agar

---

<sup>15</sup>Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti*,,,,,,, hlm 65-66

budi pekerti mereka merupakan manifestasi dari nilai-nilai yang dikenal dan diyakininya.

Pemanifestasian nilai dalam diri manusia membutuhkan proses yang panjang dan terus-menerus. Demikian pula penanaman nilai dalam dunia pendidikan formal di sekolah haruslah terus-menerus di berikan, ditawarkan, dan diulang-ulang agar terinternalisasi dan dapat diwujudkan dalam tindakan nyata, dalam budi pekerti yang konkrit.

Dalam pendidikan formal, hal ini dapat dilalui dengan proses pengenalan dan pemberian informasi akan nilai-nilai baik yang dapat dipetik dalam tindakan yang baik. Penginternalisasian nilai yang diolah di sekolah merupakan proses pergulatan bersama antara pendidik dengan murid dan antar murid. Proses pergulatan penginternalisasian nilai-nilai hidup yang membawa orang berbudi pekerti ini akan semakin tajam dan dalam apabila diperoleh melalui refleksi, baik peribadi maupun bersama atas suatu pengalaman dan peristiwa hidup.

## **B. Kecerdasan Emosional**

### **1. Pengertian Kecerdasan Emosional**

Kecerdasan berasal dari kata cerdas yang berawalan ke dan berakhir an yang berarti sempurna akal budi untuk berpikir, mengerti, dan tajam pikiran.<sup>16</sup> Kecerdasan adalah kemampuan yang dibawa sejak lahir, yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara

---

<sup>16</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,,,,,, hlm 262

tertentu.<sup>17</sup> Kecerdasan juga merupakan kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.<sup>18</sup>

Emosional dengan kata dasar emosi dalam *Oxford English Dictionary* mendefinisikan sebagai setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan, nafsu, setiap keadaan mental yang hebat atau meluap-luap.<sup>19</sup> Sebagaimana Firman Allah SWT dal surah Al-Mu'minuun ayat 71 sebagi berikut:



**Artinya:** Sekiranya kebenaran itu menuruti hawa nafsu mereka, pasti binasalah langit dan bumi ini, dan semua yang ada di dalamnya. sebenarnya Kami telah mendatangkan kepada mereka kebanggaan (Al Quran) mereka tetapi mereka berpaling dari kebanggaan itu.

(QS Al-Mu'minuun ayat 71)

Sedangkan emosional, berkaitan dengan aspek apapun dari emosi yaitu mencirikan keadaan, proses, dan ekspresi yang mengandung kualitas emosi. Mencirikan seorang individu yang mengalami sebuah

<sup>17</sup>Ngalim Purwanto, *Psikolog Pendidkani*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hlm 52

<sup>18</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*,.....hlm 56

<sup>19</sup>Daneil Goleman, *Kecerdasan Emosional*,,,,hlm 411

emosi atau seseorang yang menampilkan sebuah kecenderungan bagi reaksi-reaksi emosi.<sup>20</sup> Yaitu orang yang mampu mengesampingkan dorongan yang timbul dari perasaan mereka sendiri, bahkan ketika permasalahan sedang bergejolak. Mereka adalah orang-orang yang dapat memfukuiskan diri sepenuhnya kepada orang lain, atau masalah yang sedang dihadapi. Hasilnya mereka mampu memanfaatkan waktu yang terdida untuk menghimpun informasi penting dan mencari cara agar dapat menolong, dan ucapan balik yang konstruktif. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam surah Ali'Imran ayat 134 sebagai berikut:

﴿مَنْ مَضَىٰ يَوْمَهُذِهِ وَمَتَّعْنَاهُ أَجْرًا كَثِيرًا﴾  
 ﴿مَنْ مَضَىٰ يَوْمَهُذِهِ وَمَتَّعْنَاهُ أَجْرًا كَثِيرًا﴾  
 ﴿مَنْ مَضَىٰ يَوْمَهُذِهِ وَمَتَّعْنَاهُ أَجْرًا كَثِيرًا﴾  
 ﴿مَنْ مَضَىٰ يَوْمَهُذِهِ وَمَتَّعْنَاهُ أَجْرًا كَثِيرًا﴾  
 ﴿مَنْ مَضَىٰ يَوْمَهُذِهِ وَمَتَّعْنَاهُ أَجْرًا كَثِيرًا﴾  
 ﴿مَنْ مَضَىٰ يَوْمَهُذِهِ وَمَتَّعْنَاهُ أَجْرًا كَثِيرًا﴾  
 ﴿مَنْ مَضَىٰ يَوْمَهُذِهِ وَمَتَّعْنَاهُ أَجْرًا كَثِيرًا﴾  
 ﴿مَنْ مَضَىٰ يَوْمَهُذِهِ وَمَتَّعْنَاهُ أَجْرًا كَثِيرًا﴾  
 ﴿مَنْ مَضَىٰ يَوْمَهُذِهِ وَمَتَّعْنَاهُ أَجْرًا كَثِيرًا﴾  
 ﴿مَنْ مَضَىٰ يَوْمَهُذِهِ وَمَتَّعْنَاهُ أَجْرًا كَثِيرًا﴾

Artinya: (Yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.

(QS Ali'Imran ayat 134)

Jadi definisi istilah kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk merasa, kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati, berempati dan berdoa, dan daya efektif menerapkan kekuatan dan ketajaman emosi sebagai sumber energi, informasi dan hubungan.

<sup>20</sup>Arthon S Reber dan Emily S Reber, *Kamus Psikologi*.....hlm 313

## 2. Unsur-unsur Kecerdasan Emosional

Sementara para pakar teori kecerdasan emosional mempertajam teorinya, Goleman mengadaptasinya menjadi lima unsur kecerdasan emosional, yaitu:

### 1. Kemampuan mengenali emosi diri

Kemampuan mengenali emosi diri sendiri (kesadaran diri) merupakan pondasi utama dari semua unsur-unsur kecerdasan emosional sebagai langkah awal yang penting untuk memahami diri dan berubah menjadi lebih baik. Ada tiga kemampuan yang merupakan ciri-ciri mengenali emosi diri sendiri (kesadaran diri)

- a. Kesadaran emosi, yaitu mengenali emosi diri dan mengetahui hubungan emosi itu terhadap kinerja.
- b. Penilaian diri secara teliti, yaitu mengetahui kelebihan dan kekurangan diri dan mampu belajar dari pengalaman.
- c. Percaya diri, yaitu keberanian yang datang dari keyakinan diri terhadap harga diri dan kemampuan sendiri.<sup>21</sup>

### 2. Kemampuan Mengelola Emosi Diri

Mengelola emosi merupakan kemampuan individu dalam menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat atau selaras, sehingga tercapai keseimbangan dalam diri individu.<sup>22</sup> Tujuannya untuk menjaga keseimbangan emosi, bukan untuk menekan dan

---

<sup>21</sup>Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional untuk Mencapai Puncak Prestasi*.....hlm 42

<sup>22</sup>*Ibid* hlm 58

menyembunyikan gejala perasaan serta bukan pula untuk langsung mengungkapkan perasaan.<sup>23</sup>

Ada lima kemampuan utama yang merupakan ciri-ciri mengelola emosi (pengendalian diri), yaitu:

- a. Kendali diri, yaitu menjaga agar emosi dan implus yang negatif tetap terkendali.
- b. Dapat dipercaya, yaitu menunjukkan integritas dan kejujuran.
- c. Kewaspadaan, yaitu dapat diandalkan dan bertanggung jawab dalam memenuhi kewajiban.
- d. Adaptasi, yaitu keluwesan dalam menghadapi tantangan dan perubahan serta dapat beradaptasi dengan mudah.
- e. Inovasi, yaitu bersikap terbuka terhadap gagasan-gagasan, pendekatan-pendekatan dan informasi baru.

### 3. Kemampuan Memotivasi Diri Sendiri.

Menata emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan adalah hal yang sangat penting dalam kaitannya untuk memberi perhatian, motivasi diri sendiri, menguasai diri sendiri, dan untuk berkreasi. Kendali diri emosional, menahan diri terhadap kepuasan, dan mengendalikan dorongan hati adalah landasan keberhasilan dalam berbagai bidang. Orang-orang yang memiliki keterampilan ini cenderung jauh lebih produktif dan efektif dalam hal apapun yang mereka kerjakan.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup>Harry Alder, *Boost Your Intelligence: Pacu EQ dan IQ Anda*, terj. Christina Priarningsih, (Jakarta: Erlangga, 2001), hlm 125

<sup>24</sup>*Ibid* hlm 125

Ada empat kecakapan utama dalam kemampuan motivasi diri sendiri dan orang lain, yaitu:

1. Dorongan berprestasi, yaitu dorongan untuk menjadi lebih baik atau memenuhi standar keberhasilan.
2. Kometmen, yaitu menelaraskan diri dengan sasaran kelompok/lembaga.
3. Iniatif, yaitu kesiapan untuk memanfaatkan kesempatan.
4. Optimis, yaitu kegigihan dalam memperjuangkan sasaran meskipun ada halangan dan kegagalan.<sup>25</sup>

#### **4. Kemampuan mengenali emosi orang lain (empati)**

Empati dapat dipahami sebagai kemampuan mengenali perasaan orang lain dan memahami perspektif orang lain. Empati adalah kemampuan merespon perasaan orang lain dengan respon emosi yang sesuai keinginan orang tersebut. Berempati terhadap perasaan orang lain dijadikan dasar untuk membangun hubungan interpersonal yang sehat. Menurut Daniel Goleman ciri-ciri dari empati meliputi:

- a) Orientasi pelayanan, Memahami orang lain, yaitu memahami perasaan dan perspektif orang lain dan menunjukkan minat aktif terhadap kepentingan mereka.
- b) yaitu mengenali dan berusaha memenuhi kebutuhan orang lain.

---

<sup>25</sup>Daniel Goleman, *Working With Emotional Intelligence*, .....hlm 43

- c) Mengembangkan orang lain, yaitu merasakan kebutuhan orang lain untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan mereka.
- d) Mengatasi keragaman, yaitu menumbuhkan keragaman melalui pergaulan dengan banyak orang.
- e) Kesadaran politik, yaitu mampu membaca arus-arus emosi sebuah kelompok dan hubungan dengan kekuasaan.<sup>26</sup>

#### **5. Kemampuan Berintraksi Sosial (Membina Hubungan)**

Intraksi sosial dapat dipahami sebagai kemampuan untuk mengelola emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain. seseorang dengan kemampuan ini pandai merespon tanggapan orang lain sesuai dengan yang dikehendaki, orang yang tidak memiliki keterampilan ini akan dianggap angkuh, sombong, tidak berperasaan dan akhirnya akan dijauhi orang lain.

Adapun ciri-ciri dari keterampilan sosial, yaitu:

1. Hubungan, yaitu keterampilan menggunakan perangkat persuasi secara aktif untuk menghubungi orang lain ke arah yang positif.
2. Komunikasi yaitu mendengarkan secara terbuka dan mengirim pesan secara lugas, padat dan meyakinkan.
3. Manajemen konflik, yaitu merundingkan dan menyelesaikan ketidak sepakatan.

---

<sup>26</sup>*Ibid* hlm 219

4. Kepemimpinan yaitu mengilhami dan membimbing individu atau kelompok.
5. Katalisator perubahan yaitu mengelola dan mengawali perubahan.
6. Kolaborasi dan kooperasi, yaitu bekerja bersama orang lain menuju sasaran bersama. Keterampilan ini meliputi kecakapan seseorang dalam menyeimbangkan pemusatan perhatian, kolaborasi, mempromosikan kerjasama yang bersahabat, dan menumbuhkan peluang-peluang untuk kolaborasi.
7. Kemampuan tim, yaitu menciptakan sinergi dalam upaya meraih sasaran kolektif. Orang dalam kecakapan ini mampu menjadi teladan dalam tim, mendorong setiap anggota berprestasi secara aktif, dan membangun identitas tim dengan semangat kebersamaan dan kometmen.<sup>27</sup>

Menurut Ary Ginanjar Agustian, sebagai pencetus ESQ, mendefinisikan EQ secara sederhana yaitu kemampuan untuk merasa dimana kunci EQ adalah kejujuran suara hati.<sup>28</sup> Kecerdasan emosi dapat diperoleh dengan enam hal sebagai proses membangun mental yang dilancarkan oleh Ary Ginanjar Agustian, yaitu sebagai berikut.<sup>29</sup>

1. Memiliki prinsip hidup tauhid yang kokoh.

---

<sup>27</sup>Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional Untuk Mencapai Puncak Prestasi*.....hlm 271

<sup>28</sup>Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spritual*, (Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2001) hlm 42

<sup>29</sup>*Ibid* hlm 246

2. Memiliki prinsip kepercayaan yang teguh.
3. Memiliki jiwa kepemimpinan yang agung.
4. Memiliki jiwa pembelajaran yang tidak kenal henti.
5. Selalu berorientasi pada masa depan.
6. Selalu berorientasi manajemen yang teratur, disiplin, sistematis, integratif, dan ikhlas.

### C. Kedipsilinan Siswa.

#### 1. Pengertian Kedisiplinan Siswa.

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang berawalan ke dan berakhiran an, yang berarti tata tertib atau ketaatan kepada peraturan.<sup>30</sup> Istilah disiplin berasal dari bahasa Latin “disciplina” yang menunjuk kepada kegiatan belajar dan mengajar. Istilah tersebut sangat dekat dengan istilah dalam bahasa Inggris “disciple” yang berarti mengikuti orang untuk belajar di bawah pengawasan seorang pemimpin.<sup>31</sup>

Disiplin merupakan suatu aturan pendidikan yang menunjuk pada sejenis keterlibatan aturan dalam mencapai setandar yang tepat atau mengikuti peraturan yang tepat dalam berperilaku atau melakukan aktifitas.<sup>32</sup> Secara konsepsional, Keith Davis mengemukakan bahwa disiplin adalah suatu pengawasan terhadap diri sendiri untuk memenuhi persyaratan yang telah ditentukan oleh pimpinan organisasi/lembaga untuk mencapai tujuan atau sebagai suatu tanggung jawab.<sup>33</sup>

---

<sup>30</sup>WJS Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,, hlm 321

<sup>31</sup>Tulus Tu’u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Pretasi Siswa*,, hlm 30

<sup>32</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara manusiawi*.....hlm 118

<sup>33</sup>R. A. Santoso Sastropetro, *Partisipasi, Komunikasi Persuasi, dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*, (Bandung: Penerbit Alumni, 1988), hlm 288

Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya yang berjudul *menejemen Pengajaran secara Manusiawi*, menjelaskan bahwa disiplin merupakan suatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan atau tat tertib yang belaku karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya.<sup>34</sup>

Jadi disiplin adalah ketaatan pada norma, etika, dan tata tertib serta peraturan yang berlaku dimasyarakat dan sekolah tertentu. Disiplin waktu berarti taat dan tepat waktu. Secara khusus dalam Al-Qur'an surat Al-Ashr: ayat 1-3, Allah SWT berfirman tentang pentingnya disiplin menghargai waktu untuk bekerja baik bekerja untuk kepentingan duniawi maupun untuk kepentingan ukhrowi (misalnya: mulai proses penyiapan, perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, monitoring, dan evaluasi suatu pekerjaan) dan beramal saleh menaati kebenaran serta besikap sabar, yaitu:



Artinya: (1). Demi masa. (2). Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. (3). Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.

(QS Al-Ashr: ayat 1-3)

<sup>34</sup>Suharsimi Arikunto, *Menejemen Pengajaran Secara manusiawi*.....hlm 114

## 2. Bentuk-bentuk Kedisiplinan Siswa.

Kedisiplinan merupakan kontrol terhadap kelakuan, baik oleh kekuasaan luar oleh individu itu sendiri.<sup>35</sup> Disiplin bagi peserta didik/siswa adalah hal yang rumit dipelajari sebab merupakan hal yang kompleks dan banyakkaitanya, yaitu terkait dengan pengetahuan, sikap dan perilaku. Disiplin dapat tumbuh dan dibina melalui latihan, pendidikan atau penanaman kebiasaan yang harus dimulai sejak dalam lingkungan keluarga, melui pada masa kanak-kanak dan terus tumbuh berkembang sehingga menjadi disiplin yang semakin kuat.

Kedisiplinan sebagai prilaku konsisten mempunyai beberapa macam bentuk, yaitu disiplin dalam belajar, menaati peraturan dan tata tertib sekolah dan disiplin terhadap pemanfaatan waktu.<sup>36</sup> Untuk lebih jelasnya akan penulis uraikan bentuk-bentuk kedisiplinan sebagai berikut:

### 1. Disiplin dalam belajar

Disiplin dalam belajar ini penting, karena itu perlu diberikan penanaman disiplin bagi para siswa. Caranya dengan memberikan teladan yang baik oleh guru atau pendidik yang lain dan kemudian teladan yang baik itu sendiri. Dengan demikian kesadaran berdisiplin anak akan selalu tertanam dan tumbuh di hatinya sehingga akan menjadi disiplin diri sendiri.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> James Drever, *Kamus Psikologi*, (Jakarta: Bina Aksara, 1998), hlm 110

<sup>36</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*,,,, hlm 40

<sup>37</sup> Ibid hlm 40

Adapun cara belajar yang efisien dan mendukung kedisiplinan belajar adalah dengan cara belajar sungguh-sungguh selama-lamanya 2-4 jam sehari dengan teratur.<sup>38</sup> Disiplin dalam belajar merupakan suatu kondisi yang sangat penting dan menemukan keberhasilan seseorang siswa dalam proses belajarnya. Disiplin merupakan suatu keadaan atau kondisi yang harus dijalankan, apabila seorang siswa mengharapkan meraih prestasi yang optimal terutama dalam belajar. Dengan kesadaran yang tinggi diharapkan siswa dapat meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap pentingnya belajar.

Siswa yang belajar dengan disiplin akan segera mengetahui untung dan rugi, baik jangka panjang dan jangka pendek. Misalnya, seorang siswa yang disiplin dalam belajar, baik disekolah maupun di rumah, akan memiliki implikasi terhadap prestasi belajarnya. Karena perilaku disiplin dalam belajar tersebut merupakan langkah antisipatif jika ada ulangan atau evaluasi belajar dari guru. Siswa akan mampu menghadapi tes atau ujian dari guru, karena siswa telah mempersiapkan diri dengan belajar secara rutin. Dan akhirnya prestasi belajar yang dicapai siswa pun akan meningkat menjadi lebih baik.

## **2. Disiplin dalam menaati peraturan dan tata tertib sekolah.**

Untuk menjamin kelancaran dan ketertiban proses pendidikan, pendidik disekolah menyusun tata tertib yang berisi peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh seluruh siswa yang ada. Peraturan

---

<sup>38</sup>S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Bandung: Jemmars, 1982), hlm 57

yang ada harus dipahami dan ditaati oleh semua pihak di sekolah, misalnya siswa tidak boleh bercakap-cakap atau mondar-mandir dalam kelas karena dapat mengganggu jalannya proses belajar mengajar.<sup>39</sup> Tanpa disiplin kegiatan pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik. Jadi seorang siswa dapat dikatakan menaati peraturan sekolah jika ia selalu taat pada tata tertib dan peraturan sekolah.<sup>40</sup>

Harapan dengan adanya penanaman disiplin bagi anak didik agar mereka dapat memahami bahwa disiplin itu perlu agar dapat hidup serasi dengan lingkungannya. Oleh karena itu lembaga sekolah harus menggunakan metode-metode disiplin agar tidak mematuhi keinginan tuntutan pendidikan semata. Pendidik harus dapat menunjukkan secara konsisten pada anak didik mengenai tingkah laku mana yang dinilai baik dan mana yang tidak baik.

Metode disiplin yang bisa diterapkan sekolah salah satunya dengan penertiban terhadap aturan sekolah. Aturan/tata tertib sekolah merupakan salah satu alat untuk melatih anak didik mempraktekkan disiplin di sekolah. Tata tertib dan disiplin sekolah harus diusahakan menunjang dinamika sekolah dalam semua kegiatannya, karena secara eksplisit mencakup sanksi-sanksi yang akan diterima jika terjadi pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan sekolah. Tujuan disiplin anak didik adalah untuk mengontrol tingkah laku anak didik seperti yang dikehendeki,

---

<sup>39</sup>Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*,,,, hlm 41

<sup>40</sup>S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Bandung: Bumi Aksara, 1995), hlm 68

agar tugas-tugas di sekolah dapat berjalan dengan optimal. Selain itu anak didik belajar hidup dengan pembiasaan yang baik. Positif dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya, sehingga perkembangan dan pertumbuhan anak didik meningkat.<sup>41</sup>

### 3. Disiplin terhadap pemanfaatan waktu.

Salah satu masalah yang sering dihadapi oleh pelajar atau siswa adalah banyak pelajar atau siswa yang mengeluh kekurangan waktu untuk belajarnya, tetapi mereka sebenarnya kurang memiliki keteraturan dan disiplin untuk mempergunakan waktu secara efisien. Banyak waktu yang terbuang-buang disebabkan karena mengobrol omongan-omongan yang tidak habis-habisan. Sikap yang demikian itu harus ditinggalkan oleh siswa karena yang demikian itu tidak bermanfaat baginya.

Keterampilan mengatur waktu merupakan suatu keterampilan yang sangat penting, bahkan ada ahli keterampilan studi yang berpendapat bahwa keterampilan mengelola waktu dan menggunakan waktu secara efisien merupakan hal yang terpenting dalam masa studi maupun seluruh kehidupan siswa.<sup>42</sup>

Tidak dapat dipungkiri bahwa orang-orang yang berhasil mencapai kesuksesan dalam hidupnya adalah orang-orang yang hidup teratur dan berdisiplin memanfaatkan waktunya. Dalam ajaran Islam disiplin dalam pemanfaatan waktu sangat dianjurkan, disiplin bukan hanya dalam pemanfaatan waktu belajar saja, tetapi disiplin

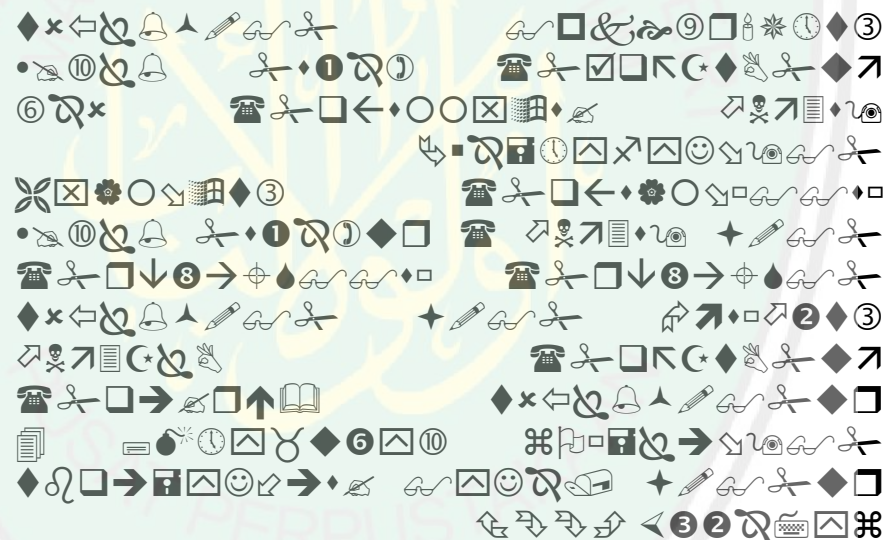
---

<sup>41</sup> Tina Rahmawati, *Pembinaan dalam Menanamkan kedisiplinan dan Pemberian Hukum pada Anak Didik*, (Dosen Manajemen pendidikan, FIP, UNY), hlm 2-3

<sup>42</sup>Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Pretasi Siswa*,,,, hlm 43

perlu juga dilakukan oleh setiap orang dalam setiap waktu dan kesempatan. Dalam belajar pemanfaatan waktu secara baik dan dikerjakan dengan baik dan tepat waktu adalah merupakan hal yang terpuji. Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa penggunaan atau pemanfaatan waktu dengan baik menumbuhkan disiplin dalam mempergunakan waktu secara efisien.<sup>43</sup>

Jadi disiplin dalam menuntut ilmu baik yang bersifat duniawi dan ukhrowi dan keduanya hukumnya wajib, sejalan dengan firman Allah SWT dalam surah Al-Mujaadillah ayat 11 sebagai berikut:



Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-

170 <sup>43</sup>Singgih D. Gunarsa, *Psikologi untuk Membimbing*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1987), hlm

orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

(QS Al-Mujaadillah ayat 11)

Dalam ayat 11 surat Al-Mujaadillah terkandung beberapa pelajaran penting yang harus dihayati oleh para siswa yaitu:

1. Seharusnya para siswa berjiwa besar belapang dada dalam menhadapi sebangku sekolah.
2. Para siswa seharusnya patuh kepada guru.
3. Berjiwa besar, berlapang dada dan kepatuhan sebagai bertanda orang yang terpelajardan beriman.
4. Orang yang beilmu dan beriman itu dijamin akan mendapat kedudukan yang lebih baik dari Allah SWT, sejak didunia hingga diakhirat.

Diantara derajat yang diperoleh orang yang berilmu itu ialah mereka termasuk pewaris Nabi. Sebagaimana Rasulullah Muhammad SAW bersabda sebagai berikut:

الْعُلَمَاءُ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ

Artinya: Ulama itu pewaris para Nabi

(HR Abu Daud, Al-Turmuzi, Ibnu Majah, dan Ibnu Habban)

### 3. Fungsi dan Tujuan Kedisiplinan Siswa.

#### 1. Fungsi Kedisiplinan

Fungsi utama disiplin untuk mengendalikan diri dengan mudah, menghormati dan mematuhi otoritas. Disiplin merupakan salah satu cara untuk mengendalikan segala perbuatan seseorang,

sehinga sesuai dengan peraturan-peraturan yang ada. Gunarsa mengatakan bahwa disiplin sanagat diperlukan dalam pendidikan agar anak didik dengan mudah.

- a. Meresapkan pengetian dan pengetahuan diantara lain mengenai hak milik orang lain.
- b. Mengerti dan segera menurut untuk menjalankan kewajiban dan secara langsung mengerti larangan-larangan.
- c. Mengerti mengendalikan diri (keinginan) tanpa merasa terancam oleh hukum.
- d. Mengorbankan kesenangan sendiri tanpa peringatan dari orang lain.<sup>44</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa fungsi disiplin adalah untuk mencapai keteraturan pribadi dan sosial, dalam sekolah dan bermasyarakat dan berintraksi dengan orang lain dan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan seseorang dalam menjalani kehidupan.

## 2. Tujuan Kedisiplinan

Setiap perbuatan manusia mempunyai tujuan-tujuan tertentu. Sedangkan tujuan dari disiplin menurut para ahli adalah sebagai berikut: Menurut Ellen G. White disiplin memiliki tujuan sebagai permintaan atas diri, menaklukkan kuasa kemauan, perbaiki

---

<sup>44</sup>*Ibid* hlm 137

kebiasaan-kebiasaan, hancurkan benteng setan, ajar menghormati orang tua dan illahi, penuturan atas dasar prinsip, bukan paksaan.<sup>45</sup>

Charles Schaefer membagi tujuan disiplin menjadi 2 (dua) yaitu tujuan dekat dan tujuan jangka lama, tujuan dekat disiplin adalah untuk membuat anak terlatih dan terkontrol, dengan mengajarkan mereka bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas atau yang masih asing bagi mereka. Sedang tujuan jangka lama dari disiplin ialah perkembangan dari pengendalian diri sendiri dan pengarahan diri sendiri (*self control dan self directioa*). Pengendalian diri berarti menguasai tingkah laku diri sendiri dengan berpedoman norma-norma yang jelas, standar-standar, dan aturan-aturan yang sudah menjadi milik diri sendiri.<sup>46</sup>

Kedisiplinan membentuk perilaku sedemikian rupa hingga sesuai dengan peran-peran yang telah ditetapkan oleh suatu kelompok, budaya, dan tempat dimana seseorang tinggal. Jadi pada dasarnya tujuan dari kedisiplinan adalah agar siswa terlatih dalam mengendalikan dan mengarahkan tingkah laku dirinya dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan luar sekolah, sehingga timbul rasa tanggung jawab dan kematangan diri, yang menjadikan proses belajar siswa berjalan dengan lancar.

#### **D. Hubungan Pendidikan Budi Pekerti Dengan Kedisiplinan Siswa**

---

<sup>45</sup>Ellen G. White, *Mendidik dan Membimbing Anak*, (Bandung: Indonesia Publishing House, 1998), hlm 213-214

<sup>46</sup>Charles Schaefer, *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan anak*, (Medan: Monora, 1979), hlm 3

Pendidikan budi pekerti merupakan suatu upaya pembentukan, pengembangan, peningkatan, dan pemeliharaan dan perilaku peserta didik agar mereka mau dan mampu melaksanakan tugas-tugas hidupnya secara selaras, serasi, seimbang (lahir batin, material spiritual, dan individual sosial)

Pendidikan budi pekerti dapat tercermin dengan adanya suasana damai, sejuk, penuh kekeluargaan, dan kebersamaan. Situasi yang kondusif ini, akan dapat tercipta apabila situasi sekolah tertib, aman, dan teratur. Para siswa disiplin dalam melaksanakan tata tertib sekolah, para guru melaksanakan tugas dengan penuh rasa tanggung jawab. Sementara kepala sekolah selalu memberi petunjuk dan pembinaan kepada siswa untuk melaksanakan tugas masing-masing. Pendidikan budi pekerti merupakan spesifikasi pendidikan nilai disekolah. Oleh karena itu, pendidikan budi pekerti disekolah harus mampu melatih dan mengarahkan perkembangan siswa agar pekerti merupakan manifestasi dari nilai yang dikenal dan diyakininya.

Realisasi pendidikan budi pekerti perlu diwujudkan dalam lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah secara terpadu. Dengan sendirinya, pelaksanaan pendidikan budi pekerti disekolah perlu didukung oleh keluarga dan masyarakat. Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal perlu mengambil peran dalam pengembangan sisi efektif peserta didik. Dengan kata lain, dalam pelaksanaan pendidikan budi pekerti, sekolah perlu lebih menekankan pada pembimbingan perilaku peserta didik sebab budi pekerti pada dasarnya bukan penguasaan pengetahuan atau penguasaan kognitif

semata. Sampai saat ini, pembelajaran budi pekerti yang bercirikan aspek afektif dirasa kurang efektif.<sup>47</sup>

Pendidikan budi pekerti dalam upaya melakukan pembinaan bagi para siswa di sekolah, agar menjadi orang-orang yang berwatak dan berkepribadian mulia sesuai dengan nilai, norma, moral agama dan kemasyarakatan, serta budaya bangsa. Dari watak dan kepribadian ini diharapkan pada siswa dapat mencerminkannya lewat sikap dan prilakunya dalam hidup dan kehidupan sehari-hari, seperti religius, sosialitas, gender, keadilan, demokratis, kejujur, kemandirian, daya juang, tanggung jawab, penghargaan terhadap alam.

Dengan adanya pelaksanaan pendidikan budi pekertidisekolah diharapkan siswa dapat mempunyai pengetahuan tentang disiplin. Dengan pengetahuan tersebut mereka dapat berperilaku yang lebih baik dan benar. Sehingga siswa dapat bersikap, dan berbudi pekerti yang luhur dalam kehidupan sehari-harinya.

#### **E. Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Kedisiplinan Siswa**

Kecerdasan emosional merupakan suatu bentuk kemampuan yang memahami, memantau, mengendalikan perasaan dan emosi diri sendiri maupun orang lain serta menggunakan perasaan-perasaan tersebut untuk memandu pikiran dan tindakan seseorang.

Kecerdasan emosional memiliki relevansi yang positif dengan perilaku disiplin. Karena kecerdasan emosional membantu seseorang dalam mengelola emosi dan motivasi diri untuk berperilaku tepat atau disiplin dalam menjalani

---

<sup>47</sup>Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan Mengagas Platfom Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontektual dan Futuristik*,,hlm 195

kehidupan. Disiplin dalam berperilaku menaati peraturan dan tata tertib sekolah merupakan salah satu alat dalam mencapai tujuan pendidikan disekolah. Penyelenggaraan pendidikan di sekolah memiliki peraturan-peraturan yang tentunya mengandung tujuan yang ingin dicapai, tujuan tersebut bisa tercapai dengan maksimal apabila semua komponen sekolah menaati peraturan yang berlaku.

Didalam dunia pendidikan, kita menyadari bahwa untuk meraih prestasi di sekolah maupun diluar sekolah ada beberapa faktor yang harus dimiliki oleh siswa. Selain siswa harus unggul dalam kedarannya sendiri, moral, karakter, kecerdasan akademik dan kecerdasan emosional, siswa juga harus mempunyai perilaku disiplin yang kuat. Hal ini dikarenakan disiplin merupakan suatu aturan pendidikan yang menunjuk pada sejenis keterlibatan aturan dalam mencapai standar yang tepat atau mengikuti peraturan yang tepat dalam berperilaku atau dalam melakukan aktifitas.<sup>48</sup>

Cerminan kedisiplinan sangat berkaitan dengan kesadaran diri dan kemampuan motivasi diri. Al-Qur'an menyebutkan bahwa dasar kehidupan yang benar adalah taqwa kepada Allah SWT dalam wujudnya adalah sikap menjalani hidup dengan kesadaran diri bahwa Allah menyertainya setiap saat dan tempat. Kesadaran tersebut akan membimbingnya kepada perilaku yang baik. Dasar taqwa itu diperlukan karena disiplin yang sejati tidak tergantung kepada pengawasan lahiriyah. Ketulusan dalam berperilaku disiplin mengharuskan adanya keyakinan bahwa semua perbuatan manusia ada yang mengawasi secara ghaib dan mutlak, yaitu Allah SWT.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup>Suharsimi Arikunto, *Menejemen Pengajaran Secara Manusiawi*,,,,,, hlm 118

<sup>49</sup>Nurcholis Majid, *Masyarakat Religius*, (Jakarta: Pramadina, 1995) hlm 62

Dari uraian-uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kecerdasan emosional yang memiliki lima dasar kemampuan yaitu, mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri, empati, dan keterampilan sosial, berhubungan dengan perilaku kedisiplinan siswa disekolah. Kemampuan mengenali emosi diri atau bisa disebut sebagai kesadaran diri yang di dalam al-Qur'an menganalogkan dengan dasar taqwa kepada Allah SWT, yaitu kesadaran dalam menjalani hidup. Kasadaran bahwa setiap perbuatan yang kita lakukan senantiasa dipantau oleh Allah SWT, oleh kerana itu perilaku disiplin yang tercermin diharapkan adalah perilaku patuh dengan sendirinya karena kesadaran, bukan pengawasan dari luar diri.

**F. Hubungan Pendidikan Budi Pekerti dan Kecerdasan Emosional dengan Kedisiplinan Siswa SMA Negeri 1 Keruak.**

Didalam dunia pendidikan, kita menyadari bahwa untuk meraih prestasi di sekolah maupun diluar sekolah ada beberapa faktor yang harus dimiliki oleh siswa. Selain siswa harus unggul dalam kedarannya sendiri, moral, budi pekerti, karekter, kecerdasan akademik dan kecerdasan emosional, siswa juga harus mempunyai perilaku disiplin yang kuat. Hal ini dikarenakan disiplin merupakan suatu aturan pendidikan yang menunjuk pada sejenis keterlibatan aturan dalam mencapai standar yang tepat atau mengikuti peraturan yang tepat dalam berperilaku atau dalam melakukan aktifitas.<sup>50</sup>

Kedisiplinan merupakan ketaatan dan kepatuhan seseorang terhadap tata tertib, kaidah-kaidah serta aturan-aturan yang berlaku. Disiplin merupakan hal yang sangat penting dalam berbagai aktifitas manusia sebagai salah satu alat untuk mencapai tujuan. Kedisiplinan yang ditetapkan disekolah bertujuan

---

<sup>50</sup>Suharsimi Arikunto, *Menejemen Pengajaran Secara Manusiawi*,,,,,, hlm 118

untuk membina, mendorong, dan melatih tingkahlaku dirinya dalam lingkungan sekolah maupun di lingkungan luar sekolah, sehingga timbul rasa tanggungjawab dan kematangan diri, yang menjadikan proses belajar siswa berjalan dengan lancar. Jadi kedisiplinan merupakan salah satu sikap dan prilaku yang harus dimiliki oleh setiap individu demi kelancaran dalam menjalankan berbagai aktifitas kehidupan.

Oleh karena itu, guna mendukung terwujud pelaksanaan pendidikan budi pekerti disekolah diperlukan adanya sinergisitas atau kerjasama yang erat antara orang tua dan, sekolah, masyarakat, dan pemerintah. Peran orang tua dalam menyukseskan pendidikan budi pekerti sangat besar. Hal ini dikeranakan pada dasarnya sikap dan prilaku. Pendidikan budi pekerti dan kecedasan emosional dengan kedisiplinan siswa/anak itu dimulai dari keluarga (orang tua). Orang tualah yang mengajarkan pada anak tentang budi pekerti melalui keteladan dari orang tua, dan dan penerapan aturan yang berlaku dilingkungan keluarga.

Sedangkan peran masyarakat dalam menyalurkan budi pekerti yang luhur dan sikap berempati dengan tata tertib atau peraturan yang ada dilingkungan masyarakat juga tidak kalah penting dalam prilaku anak. Kehidupan sekolah tidak akan lepas dari kehidupan masyarakat. Masyarakat yang memberikan dampak positif dalam kehidupan sehari-hari pada anak tentang budi pekerti melalui keteladanan dan peraturan yang berlaku dilingkungan masyarakat.

Sudah sewajarnya jika guru melakukan berbagai usaha dalam melakukan perbaikan-perbaikan pelaksanaan pendidikan budi pekerti untuk

mengisi jiwa peserta didik dengan perbuatan yang baik. Penerapan pendidikan budi pekerti tersebut dapat diwujudkan melalui upaya keteladanan pembiasaan, pengamalan, dan pengondisian lingkungan.

Guru juga harus dapat membantu peserta didik dalam menyalurkan emosi melalui kegiatan yang positif dan membangun. Mendidik siswa/anak agar memiliki kesadaran emosional yang tinggi dibutuhkan kesadaran diri, keluarga, sekolah, dan masyarakat. Kemudian upaya pendidikan lebih ditekankan pada pendidikan yang membebaskan peserta didik dalam mengembangkan emosionalnya secara arif dan bijaksana.

Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolahnya, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya itu biasa disebut disiplin siswa. Sedangkan peraturan, tata tertib, dan berbagai ketentuan lainnya yang berupaya mengatur perilaku siswa disebut disiplin sekolah. Disiplin sekolah adalah usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan, pendidikan budi pekerti, kecerdasan emosional, dan kedisiplinan merupakan hal yang sangat penting dalam berbagai aktifitas manusia, sebagai salah satu alat untuk mempermudah mencapai tujuan. Hubungan pendidikan budi pekerti dan kecerdasan emosional dalam kedisiplinan siswa, memiliki budi pekerti yang

luhur, berperilaku yang jujur, mempunyai kemampuan mengendalikan keinginan-keinginannya, membatasi berbagai macam hasratnya, dan menetapkan berbagai sasaran aktifitas terhadap kedisiplinan siswa dalam menaati berbagai macam peraturan yang diterapkan disekolah

Dengan demikian untuk terciptanya disiplin yang harmonis dan terciptanya disiplin dari siswa dalam rangka pelaksanaan peraturan dan tata tertib dengan baik, maka di dalam suatu lembaga atau lingkungan sekolah perlu menetapkan sikap disiplin terhadap siswa, agar tercipta proses belajar mengajar yang baik.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penulisan tesis ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif, karena dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antarvariabel. Penelitian kuantitatif yaitu suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dengan teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>1</sup>

Jenis penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini di kategorikan sebagai penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yang menggunakan tipe penelitian Deskriptif Analisis yakni dengan mencoba untuk memahami permasalahan yang diteliti melalui penafsiran data ke dalam bentuk data hubungan yang selanjutnya mencari jalan pemecahan yang diulas menggunakan rumus statistik untuk menerima atau menolak hipotesis. Data yang digunakan dapat diukur dan akan menghasilkan kesimpulan yang bersifat umum bagi sejumlah subyek yang diteliti. Dalam penelitian ini terdapat variabel-variabel yang terdiri dari variabel bebas (pendidikan budi pekerti dan kecerdasan emosional) dan variabel terikat (kedisiplinan).

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 14

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>2</sup> Sedangkan menurut Gulo, populasi terdiri atas sekumpulan obyek yang menjadi pusat perhatian, yang dari padanya terkandung informasi yang ingin diketahui. Obyek tersebut disebut satuan analisis.<sup>3</sup> Dalam setiap penelitian, populasi yang dipilih erat hubungannya dengan masalah yang ingin dipelajari.<sup>4</sup> Adapun populasi dari penelitian ini yaitu subyek dan obyek yang berada di dalam SMAN 1 Keruak Lombok Timur Nusa Tenggara Barat tahun ajaran 2012/2013 yang duduk dikelas X dan XI yang berjumlah 420 siswa.

### 2. Sampel

Sampel merupakan sub kelompok elemen populasi yang terpilih untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>5</sup> Sampel yang baik adalah sampel yang representatif yang artinya sampel tersebut mewakili populasi.<sup>6</sup> Apabila jumlah populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi karena keterbatasan waktu maka peneliti dapat menggunakan

---

<sup>2</sup>Ibid hlm 117

<sup>3</sup>W Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Grasindo, 2002), hlm 68

<sup>4</sup>Marsi Singarimbun, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm 125

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 117-118

<sup>6</sup>Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian, Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004), hlm 56

sampel yang diambil dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan berlaku untuk populasi. Maka yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili (*representative*)

Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Adapun peneliti akan menggunakan teknik pengambilan sampel dengan cara *random sampling* (sampling acak), yaitu dengan cara memberikan kesempatan yang sama kepada tiap-tiap subjek untuk diambil sebagai sampel.

Selanjutnya dalam menentukan populasi atau sampel menurut Arikunto tidak ada ketentuan beberapa sampel yang diambil dari populasi. Apabila respondennya kurang dari 100, semuanya diambil sebagai subyek penelitian dan apabila populasinya lebih dari 100, maka dapat diambil sampelnya 10% - 15% atau 20% - 25% dan atau lebih.<sup>7</sup>

Berdasarkan data tersebut, dalam peneliti ini mengambil sampel 25% dari total populasi. Berarti jumlah sampel sebanyak 105 siswa ( $420 \times 25\% = 105$  siswa). Dari perhitungan sampel yang diperoleh sebanyak 105 siswa, yang menjadi obyek penelitian adalah kelas X yang berjumlah 212 dan kelas XI yang berjumlah 208 sehingga berjumlah 420 siswa.

Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri I Keruak pada tahun ajaran 2013/ 2014 keseluruhan berjumlah 420, dengan perincian 185 orang laki-laki dan 235 orang perempuan dari kelas X dan XI untuk lebih jelasnya dapat dilihat di lampiran pada tabel 3.1. Dari data siswa ini peneliti menemukan hasil penelitian yang diharapkan.

---

<sup>7</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm 95

Dari semua responden yaitu siswa yang menjadi obyek penelitian dari kelas X dan XI yang menjadi data primer. Sistem pengambilan sampel dalam penelitian adalah mengambil data nama siswa dari kepala TU. Kemudian membuat angka dari nomor satu sampai sepuluh dan disebarkan kepada siswa didalam kelas dengan mengambil nomor urut ganjil yaitu 1, 3, 5, 7, dan 9.

Setelah mendapat nama-nama siswa yang menjadi sampel yaitu 105 siswa. Distribusi data pada responden dalam penelitian ini adalah dari kelas X dan XI melalui dokumentasi yang didapatkan karakteristik responden berdasarkan jurusan. Kelas X dari jurusan bahasa 8 orang, ilmu alam 24 orang, dan ilmu sosial 21 orang dengan jumlah keseluruhan dari tiga jurusan adalah 53 orang yang menjadi sampel dikelas X. Untuk kelas XI dari jurusan bahasa 9 orang, ilmu alam 22 orang, dan ilmu sosial 22 orang dengan jumlah keseluruhan dari tiga jurusan adalah 52 orang yang menjadi sampel dikelas XI dan dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut.

**Tabel 3.1 Jumlah Sampel kelas X dan XI**

Kelas	Populasi	Sampel
X	212	53
XI	208	52

### C. Instrumen Penelitian

Guna memperoleh data yang diperlukan maka perlu adanya alat-alat pengumpul data atau instrumen. Instrumen ini dimaksud sebagai perangkat lunak dari seluruh rangkaian proses pengumpulan data penelitian di lapangan. Instrumen ini penting dalam sebuah penelitian, sebab dengan instrumen

tersebut akan membantu peneliti dalam menentukan bagaimana dan apa yang harus dilakukan untuk memperoleh data di lapangan dan instrumen sangat berhubungan terhadap hasil penelitian.<sup>8</sup>Instrumen yang baik akan menghasilkan data-data yang baik dan sesuai dengan kebutuhan. Oleh karena itu data harus cocok dan mampu bagi pemecahan masalah. Instrumen penelitian yang akan digunakan yaitu angket dan *checklist*. Adapun kisi-kisi *instrument* yang akan digunakan yakni sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

Variabel	Sub Variabel	Indikator Variabel	Item
Pendidikan Budi Pekerti	Pendidikan Budi Pekerti (Nurul Zuriah)	1. Religiusitas	<p>a. Saya ikut menjaga keamanan bagi teman-teman yang merayakan hari besar agamanya</p> <p>b. Saya bersyukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat iman dan nikmat kesehatan</p> <p>c. Saya bersyukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahman dan rahim</p>
		2. Sosialitas	<p>a. Saya menghormati orang yang lebih tua dilingkungan</p> <p>b. Saya menampakkan akhlak yang baik dan menjadi contoh bagi teman-teman</p> <p>c. Saya menerima nasehat dan saran dari orang lain, apalagi orang yang lebih tua</p> <p>d. Saya mendapatkan</p>

<sup>8</sup>Ibid., hlm. 94

			pujian dari teman-teman dan masyarakat dengan perilaku sehari-hari
		3. Gender	<p>a. Saya memberikan pujian terhadap perempuan yang telah menjalankan kewajiban dan haknya</p> <p>b. Saya dapat berkeriatif dan beraktifitas yang lebih luas dalam kehidupan bersosial disekolah dan masyarakat</p> <p>c. Saya menerima dan menghargai kepemimpinan perempuan</p> <p>d. Saya tidak membedakan hak dan kewajiban dalam bersosial antara laki-laki dan perempuan dalam masyarakat</p>
		4. Keadilan	<p>a. Saya menerapkan konsep keadilan dengan hati nurani</p> <p>b. Saya menghindarkan diri dari sikap memihak</p> <p>c. Saya menghormati hak-hak orang lain dan mengedepankan kewajiban bersama</p> <p>d. Saya menggunakan hak dan melaksanakan kewajiban secara benar dan seimbang.</p>
		5. Demokrasi	a. Saya menghargai dan menerima perbedaan dalam hidup bersama dengan saling

			<p>menghormati</p> <p>b. Saya tidak menganggap dirinya yang paling benar dalam setiap pembincangan</p> <p>c. Saya memandang positif sikap orang lain dan meghindarkan diri berburuk sangka.</p> <p>d. Saya berani menerima realita kemenangan maupun kekalahan</p>
		6. Kejujuran	<p>a. Saya menyatakan kebenaran sebagai penghormatan pada sesama</p> <p>b. Saya menghindari sikap bohong, mengakui kelebihan orang lain</p> <p>c. Saya mengakui kekurangan, kesalahan, atau keterbatasan diri sendiri</p> <p>d. Saya memilih cara-cara terpuji dalam menempuh ujian, tugas, atau kegiatan</p>
		7. Kemandirian	<p>a. Saya mempunyai keberanian untuk menentukan pilihan</p> <p>b. Saya bertanggung jawab pada diri sendiri secara konsekuen</p> <p>c. Saya tidak tergantung pada orang lain</p> <p>d. Saya terbebaskan dari pengaruh ucapan atau perbuatan orang lain</p>
		8. Daya juang	<p>a. Saya optimilisasi diri mengerjakan setiap</p>

			<p>hal</p> <p>b. Saya gigih dan percaya diri dalam mengerjakan setiap hal</p> <p>c. Saya menghindari tindakan sia-sia, baik dalam belajar maupun kegiatan yang lain</p> <p>d. Saya tidak menampakkan sikap malas</p>
		9. Tanggung Jawab	<p>a. Saya memberikan keseimbangan akan hak dan kewajiban dalam hidup bersama</p> <p>b. Saya mempunyai keberanian dalam menghadapi konsekuensi dari pilihan hidup</p> <p>c. Saya mengembangkan keseimbangan antara hak dan kewajiban</p> <p>d. Saya mengembangkan hidup bersama secara positif</p>

		10. Penghargaan terhadap lingkungan alam	<p>a. Saya menggunakan alam sebagai sumber kebutuhan sehari-hari secara wajar dan seimbang</p> <p>b. Saya mencintai dan menjaga kelestarian lingkungan alam</p> <p>c. Ketika melihat lingkungan alam yang rusak saya menanamkan kembali tumbuhan-tumbuhan hijau</p> <p>d. Saya mencintai alam sebagaimana prinsip dan simbol dalam kehidupan</p>
Kecerdasan Emosional	Kecerdasan Emosional (Daniel Goleman)	1. Mengenali emosi	<p>a. Saya tidak menghakimi keadaan-keadaan batin.</p> <p>b. Saya akan memikirkan hal-hal yang menyenangkan untuk menghibur diri.</p> <p>c. Saya mandiri dan yakin akan batas-batas kesehatan jiwa.</p> <p>d. Saya akan melepaskan diri dari suasana hati yang jelek.</p>
		2. Mengelola emosi	<p>a. Saya akan mengatur kehidupan, yang terkendali.</p> <p>b. Saya akan melakukan keseimbangan dan kebijaksanaan yang terkendali.</p> <p>c. Saya luwes terhadap perubahan</p> <p>d. Saya bertanggung jawab atas kinerja pribadi</p>

			e. Saya menjaga norma kejujuran dan integritas
		3. Motivasi diri	<p>a. Saya memiliki dorongan untuk menjadi pribadi yang lebih baik</p> <p>b. Saya menyesuaikan diri dengan tujuan</p> <p>c. Saya memiliki kesiapan untuk memanfaatkan kesempatan</p> <p>d. Saya memiliki kegigihan dalam memperjuangkan kegagalan dan hambatan</p>
		4. Empati	<p>a. Saya memahami orang lain</p> <p>b. Saya memberikan dorongan kepada orang lain</p> <p>c. Saya memberikan mamfaat kepada orang lain</p> <p>d. Saya memahami diri sendiri</p>
		5. Kemampuan berintraksi sosial	<p>a. Saya bersikap baik dan ramah dengan siapapun di lingkungan sekolah</p> <p>b. Saya menyesuaikan diri ketika berada dalam lingkungan yang baru</p> <p>c. Saya berdiskusi dengan teman-teman disekolah maupun dirumah</p>
Kedisiplinan	Kedisiplinan Siswa (Tulus Tu'u)	1. Teratur/disiplin dalam belajar	<p>a. Saya memperhatikan pelajaran yang di sampaikan oleh guru dikelas</p> <p>b. Saya minta ijin kepada guru ketika hendak keluar kelas</p> <p>c. Saya mengerjakan</p>

			tugas yang diberikan oleh guru d. Saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru
		2. Menaati tata tertib sekolah	a. Saya minta ijin ketika tidak masuk sekolah b. Saya tidak makan di kelas ketika istirahat c. Saya memakai seragam sekolah sesuai dengan ketentuan sekolah d. Saya memakai dan merawat peralatan milik sekolah dengan baik e. Saya mengikuti upacara dengan tepat waktu dan hikmat
		3. Disiplin terhadap pemanfaatan waktu	a. Saya masuk sekolah tepat waktu b. Saya ikut berdoa di kelas ketika pelajaran hendak di mulai c. Saya melaporkan kepada guru piket ketika terlambat masuk sekolah d. Saya melaporkan kepada guru piket ketika terlambat masuk sekolah

Untuk mendapatkan gambaran dalam mengukur hubungan pendidikan budi pekerti dan kecerdasan emosional dengan kedisiplinan siswa dalam instrumen penelitian. Peneliti sangat perlu mempertimbangkan beberapa hal lain, seperti yang sudah disebut, yaitu tenaga, waktu, dana, dan faktor-faktor pendukung maupun penghambat. Dalam hal ini peneliti perlu membuat kisi-kisi khusus untuk setiap instrumen sebagai berikut:

Tabel 3.3

**Kisi-kisi Instrumen Yang Diperlukan Untuk Mengukur Pendidikan Budi Pekerti dan Kecerdasan Emosional dengan Kedisiplinan siswa<sup>9</sup>**

Variabel	Indikator	No. Butir
Pendidikan Budi Pekerti	Kemampuan siswa melihat realitas sosial dan menanAgapinya sebagai realisasi agama	1, 2,
	Kemampuan siswa berterimakasih dan bersyukur kepada Allah SWT	3, 4,
	Kemampuan siswa melatih dan melakukan dalam berorganisasi disekolah.	5, 6
	Kemampuan siswa dalam melakukan dan melatih diri dalam berorganisasi disekolah	7, 8
	Kemampuan memberikan penghargaan terhadap perempuan	9, 10
	Kemampuan memberikan perempuan beraktifitas yang lebih luas	11, 12
	Mempunyai konsep keadilan yang berkaitan dengan hati nuraninya	13, 14
	Kemampuan siswa menghindari dari sikap memihak-mihak	15, 16
	Mempunyai pemahaman demokrasi dari konkret yang ada dalam sekolah dan masyarakat	17, 18
	Kemampuan siswa menghargai dan menerima perbedaan dalam hidup bersama dengan saling menghormati	19, 20
	Kemampuan siswa menyatakan kebenaran sebagai penghormatan pada sesama	21, 22, 23
	Kemampuan siswa menghindari sikap bohong, mengakui kelebihan orang lain	24, 25
	Mempunyai keberanian untuk menentukan pilihan	26, 27
	Kemampuan siswa berinisiatif, bertanggung jawab pada diri sendiri secara konsekuen	28, 29
	Siswa mampu mengenali dan bangga pada potensi diri	30, 31
	Siswa gigih dan percaya diri dalam mengerjakan setiap hal	32, 33
	Kemampuan siswa dalam memberikan keseimbangan akan hak dan kewajiban	34, 35
	Mempunyai keberanian dalam menghadapi konsekuensi dari pilihan hidup	36, 37
	Mampu menggunakan alam sesuai dengan kebutuhan secara wajar dan seimbang	38, 39
	Kemampuan siswa dalam mencintai alam pada prinsipnya mencintai kehidupan	40, 41

<sup>9</sup>Ibid hlm 207

Variabel	Indikator	No Butir
Kecerdasan Emosional	Kemampuan siswa dalam mengenali emosi diri	1, 2
	Kemampuan siswa dalam mengetahui kekuatan diri	3, 4
	Kemampuan siswa dalam menahan emosi diri dan dorongan negatif	5, 6 7, 8
	Kemampuan siswa dalam bertanggung jawab atas kinerja pribadi	
	Memiliki dorongan untuk menjadi pribadi yang lebih baik	9, 10
	Memiliki kegigihan dalam memperjuangkan kegagalan dan hambatan	11, 12
	Kemampuan siswa dalam memahami orang lain	13, 14, 15
	Kemampuan siswa dalam memberikan mamfaat kepada oang lain	16, 17
	Kemampuan siswa dalam bersikap baik dan ramah dengan siapapun di lingkungan sekolah	18, 19
	Kemampuan siswa dalam mengatasi perbedaan pendapat, ketika berada dalam forum diskusi	20, 21

Variabel	Indikator	No Butir
Kedisiplinan Siswa	Kemampuan siswa dalam memperhatikan pelajaran yang di sampaikan oleh guru dikelas	1, 2
	Tetap masuk kelas pada mata pelajaran yang tidak saya sukai	3, 4
	Memiliki kemampuan untuk memakai dan merawat peralatan miliki sekolah dengan baik	5, 6
	Kemampuan siswa dalam mentaati peraturan yang sudah ditentukan oleh sekolah	7, 8, 9
	Kemampuan mengikuti upacara dengan tepat waktu dan hikmat	10, 11 12, 13
	Pulang sekolah tepat waktu	

Dari tabel instrumen diatas akan membantu peneliti dalam menentukan bagaimana dan apa yang harus dilakukan untuk memperoleh data di lapangan dan instrumen sangat berhubungan terhadap hasil penelitian. Maka instrumen penelitian ini akan disebarkan keguru dan siswa atau responden. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini

#### D. Data dan Sumber Data

Dalam pembahasan ini akan menjelaskan tentang data-data yang sudah ditemukan oleh peneliti, serta sumber data. Data yaitu keterangan mengenai

variabel pada sejumlah objek dan data itu menerangkan objek-objek dalam variabel tertentu.<sup>10</sup> Menurut Riduwan data ialah bahan mentah yang perlu diolah sehingga mampu menghasilkan informasi baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan data.<sup>11</sup>

- a. Data kuantitatif yaitu yang dapat diselidiki secara langsung dan dapat dihitung dengan alat pengukur sederhana. Adapun data kuantitatif dalam penelitian ini adalah jumlah guru, jumlah siswa dan lain-lain yang berhubungan dengan obyek yang diteliti.
- b. Data kualitatif adalah data yang tidak dapat diselidiki secara langsung. Adapun data kualitatif dalam penelitian ini adalah sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Keruak, visi, misi, dan lain-lain

Sumber data digunakan untuk pengumpulan data-data yang ada di lapangan. Dalam pengumpulan data tersebut bisa menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>12</sup>

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh peneliti berasal dari responden, yang terdiri dari guru yang bersifat umum dan yang bersifat khusus adalah guru agama (pendidikan agama islam), siswa serta penyetelenggara pendidikan di SMA Negeri 1 Keruak secara langsung melalui

---

<sup>10</sup> Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (untuk Psikologi dan Pendidikan)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 213

<sup>11</sup> Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 5

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 137

pengamatan pemberian kuesioner. Disinilah peneliti melakukan aktivitas penelitiannya, dimana hal ini dilakukan untuk mengetahui gambaran umum dalam mengidentifikasi permasalahan, serta melakukan penyebaran kuesioner kepada subyek penelitian.

- b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti melalui studi yang dilakukan oleh pihak lain untuk sasaran mereka sendiri atau melalui studi pustaka dengan menjadikan berbagai tulisan yang berhubungan dengan pendidikan budi pekerti, kecerdasan emosional, dan kedisiplinan siswa serta data dari instansi terkait.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengukuran ini menggunakan instrumen standar atau telah distandarisasi, dan menghasilkan data dan hasil pengukuran yang berbentuk angka-angka. Data yang diungkapkan dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu: fakta, pendapat, dan kemampuan. Untuk mengukur kemampuan dasarnya antara lain: mengukur budi pekerti, kecerdasan emosional, dan kedisiplinan yang akan digunakan disekolah ada dua yaitu: pertama tes buatan guru dan tes terstandar

Dalam pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif, data yang bisa digunakan oleh peneliti. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan angket. Teknik Angket, yaitu teknik mengumpulkan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>13</sup>Sesuai dengan variabel penelitian yang telah disebutkan di atas, ada tiga sumber data yang akan dijangkau untuk keperluan penelitian ini. Ketiga data tersebut, yaitu (1)

---

<sup>13</sup>*Ibid*, hlm. 142

data tentang pendidikan budi pekerti melalui kuesioner (angket). (2) data tentang kecerdasan emosional melalui kuesioner (angket). (3) data tentang kedisiplinan melalui kuesioner (angket).

Sedangkan skala pengukuran yakni kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga ketika alat ukur itu digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Skala pengukuran yang akan digunakan yaitu skala likert, dimana skala likert ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.<sup>14</sup> Untuk menilai jawaban instrumen tersebut dengan cara memberikan skor, dimana dalam skala likert setiap item mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Sebagaimana dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 3.4**  
**Skala pengukuran berdasarkan skala likert<sup>15</sup>**

No.	Pernyataan	Skor
1.	Sangat setuju/sangat positif/ selalu/sangat baik	5
2.	Setuju/positif/sering/baik	4
3.	Ragu-ragu/netral/kadang-kadang/kurang baik	3
4.	Tidak setuju/negatif/hampir tidak pernah/tidak baik	2
5.	Sangat tidak setuju/sangat negative/tidak pernah/sangat tidak baik	1

#### **F. Analisis Data**

Setelah semua data yang diperlukan sudah diperoleh, maka langkah selanjutnya yaitu analisis data. Analisis data yang akan digunakan untuk menganalisis hubungan pendidikan budi pekerti dengan kedisiplinan siswa, dan hubungan kecerdasan emosional dengan kedisiplinan siswa,

<sup>14</sup>*Ibid*, hlm. 93

<sup>15</sup>*Ibid.*, hlm. 93-94

menggunakan korelasi Product Moment yang kemudian dilanjutkan dengan menghitung persamaan regresinya. Rumus korelasi productmoment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = angka indeks korelasi product moment  
 $N$  = number of case  
 $\sum xy$  = jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y  
 $\sum x$  = jumlah seluruh skor x  
 $\sum y$  = jumlah seluruh skor y<sup>16</sup>

Untuk memberikan interpretasi taraf signifikan korelasi tersebut menggunakan pedoman koefisien korelasi, sebagaimana dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 3.5**

**Pedoman Koefisien Korelasi<sup>17</sup>**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan pendidikan budi pekerti dan kecerdasan emosional dengan kedisiplinan siswa menggunakan korelasi ganda dengan rumus sebagai berikut:

<sup>16</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 206

<sup>17</sup>Sugiyono., *op., cit.*, hlm. 184

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

Keterangan:

$R_{yx_1x_2}$  = korelasi antara variabel  $X_1$  dengan  $X_2$  secara bersama sama dengan variabel Y

$R_{yx}$  = korelasi product moment antara  $x_1$  dengan y

$R_{yx_2}$  = korelasi product moment antara  $x_2$  dengan y

$R_{x_1x_2}$  = korelasi product moment antara  $x_1$  dengan  $x_2$  <sup>18</sup>

Selanjutnya akan dilakukan uji signifikansinya sehingga dapat diketahui koefisien korelasinya dapat digeneralisasikan atau tidak, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R = koefisien korelasi ganda

k = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel<sup>19</sup>

Cara menganalisis data dalam penelitian kuantitatif ini dengan menggunakan statistik, guna menguji validitas data atau kesahihan data dan reliabilitas data, yaitu data dapat dikatakan reliabel apabila data yang diperoleh itu diukur berulang-ulang hasil yang diperoleh itu konsisten.<sup>20</sup>

Uji validitas dan reliabilitas ini digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan itu valid dan reliabel atau tidak. Jika instrumen itu valid maka ia dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan

<sup>18</sup>*Ibid.*, hlm. 191

<sup>19</sup>*Ibid.*, hlm. 192

<sup>20</sup> M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *op.cit.* hlm. 171

untuk mengukur berkali-kali dalam obyek sama akan menghasilkan data yang sama.<sup>21</sup>

## 1. Validitas

Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur.<sup>22</sup> Dalam penelitian ini, teknik pengujian validitas instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{sgab \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan:

$\bar{X}_1$  = Skor Kelompok Tinggi

$\bar{X}_2$  = Skor Kelompok Rendah

n = jumlah anggota sampel

Untuk mengetahui apakah perbedaan itu signifikan atau tidak, maka harga t hitung tersebut perlu dibandingkan dengan harga t tabel. Bila t hitung lebih besar dengan t tabel, maka perbedaan itu signifikan sehingga instrumen dikatakan valid. Berdasarkan pada t tabel dapat diketahui bahwa tingkat kesalahan 5%.. Analisis uji validitas ini dilakukan dengan uji beda didasarkan asumsi bahwa kelompok responden yang digunakan sebagai uji coba berdistribusi normal. Dengan demikian kelompok skor tinggi dan rendah harus berbeda secara signifikan, sesuai dengan bentuk kurve normal.

<sup>21</sup>Sugiyono.,*op., cit.*, hlm. 121

<sup>22</sup>Dwi Priyanto, *Mandiri Belajar SPSS untuk Analisis Data dan Uji Statistik* (yogyakarta: mediakom, 2008) hlm 16.

Untuk menguji validitas butir-butir instrumen lebih lanjut, maka setelah dikonsultasikan dengan ahli, maka selanjutnya diujicobakan, dan analisis dengan analisis item atau uji beda. Penelitian ini mempunyai validitas eksternal bila hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada sampel lain dalam populasi yang diteliti.

## 2. Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukuran yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang.<sup>23</sup> Suatu alat ukur yang mantap tidak berubah-ubah pengukurannya dapat diandalkan karena penggunaan alat ukur tersebut berkali-kali akan memberikan hasil yang serupa.<sup>24</sup> Untuk mencari reliabilitas alat ukur pendidikan budi pekerti, kecerdasan emosional dan alat ukur kedisiplinan siswa digunakan rumus alpha.<sup>25</sup>

$$\text{Alpha} = \frac{k}{k - q} \left( 1 - \frac{\sum \sigma i^2}{\sigma j^2} \right)$$

Keterangan:

- R11 = Reliabilitas instrumen  
 K = Banyaknya butir pertanyaan  
 $\sum \alpha^2_h$  = Jumlah varians butir  
 $\alpha^2_h$  = Varians total

Uji signifikan dilakukan pada taraf signifikan 0,05, artinya instrumen dapat dikatakan reliabel bila nilai alpha lebih besar dari r kritis

<sup>23</sup>Ibid hlm 25

<sup>24</sup>Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, (bogor; ghalia indonesia, 2005), hlm 134.

<sup>25</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, hlm 180.

product moment. Atau bisa dengan menggunakan batasan tertentu seperti 0,6. Menurut sekarang, reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik.<sup>26</sup>

Ada beberapa asumsi yang perlu dipenuhi sebelum melakukan uji hipotesis. Adapun asumsi-asumsi itu adalah:

1. Data sampel diambil secara random dari populasi.
2. Data yang dihubungkan mempunyai pasangan yang sama. Dalam arti berasal dari responden yang sama.
3. Data berada dalam distribusi normal, sehingga perlu dilakukan uji normalitas data.
4. Hubungan antara perubahan-perubahan dalam model adalah linier, sehingga perlu dilakukan pengujian linieritas persamaan regresi.
5. Multikolinieritas, yaitu hubungan linier antara variabel independen, asumsi ini hanya berlaku hanya untuk korelasi dan regresi ganda, sehingga perlu dilakukan pendeteksian apakah adanya multikolinieritas.
6. Heteroskedastisitas, yaitu berubah-ubah atau tidak konstannya varians, sehingga perlu dilakukan pendeteksian apakah adanya heteroskedastisitas.<sup>27</sup>

Maka tahapan-tahapan analisis datanya sebagai berikut:

### 1. Uji Normalitas.

Uji normalitas untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.<sup>28</sup> Adapun teknik yang digunakan

---

<sup>26</sup>Dwi Priyanto, *Mandiri Belajar SPSS*....., hlm 26

<sup>27</sup>Mikha Agus Widayanto, *Statistika Terapan*, (Jakarta: PT Elex Media, 2013), hlm 153

<sup>28</sup>Muhammad Ali Gunawan, *Statistik untuk Penelitian Pendidikan*,.....hlm 70

untuk menguji normalitas adalah teknik chi-kuadrat dengan rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

## 2. Uji linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mencari persamaan dari garis regresi variabel X dan Y. Untuk menguji linieritas variabel X dan Y dengan menggunakan SPSS.<sup>29</sup>

## 3. Uji Multikolinieritas.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan (korelasi) yang signifikan antar variabel bebas. Jika terdapat hubungan yang cukup tinggi (signifikan), berarti ada aspek yang sama diukur pada variabel bebas. Hal tidak layak digunakan untuk menentukan kontribusi secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat.<sup>30</sup>

## 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apabila terjadi regresi dalam varian erro( $\epsilon_i$ ) untuk beberapa nilai x tidak konstan atau berubah-ubah. Pendeteksian konstan atau tidaknya varian error konstan dapat dilakukan dengan menggambar r grafik antara  $\hat{y}$  dengan redisu ( $y - \hat{y}$ ). Apabila garis yang membatasi sebaran titik-titik relatif paralel maka varian error dikatakan konstan.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup>Ibid, hlm 87

<sup>30</sup>Ibid, hlm 96

<sup>31</sup>Ibid, hlm 99

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Hubungan Pendidikan Budi Pekerti Dengan Kedisiplinan

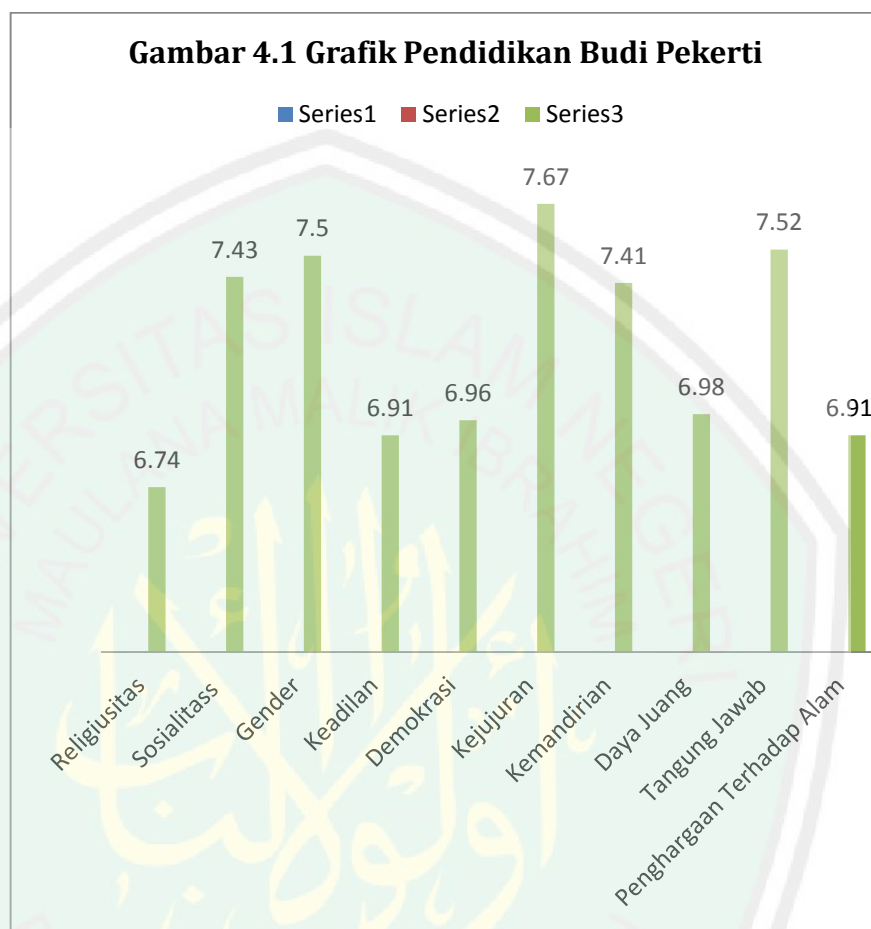
###### a. Variabel Pendidikan Budi Pekerti

Berdasarkan dari judul penelitian ini yang melibatkan tiga variabel yaitu pendidikan budi pekerti, kecerdasan emosional dan kedisiplinan. Gambaran pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi terhadap variabel pendidikan budi pekerti, kecerdasan emosional dan kedisiplinan.

Nilai setiap variabel penelitian dihitung dengan membagi nilai jumlah seluruh skor pada setiap butir instrument pada setiap variabel hasil penelitian dengan skor kriterium dikalikan 100%. Skor kriterium adalah  $5 \times \text{jumlah butir} \times \text{jumlah responden}$  (5 adalah skor tertinggi kalau semua responden menjawab 5). Skor kriterium untuk pendidikan budi pekerti =  $5 \times 40 \times 105 = 21000$  (5 = skor tertinggi, 40 = jumlah butir instrument, 105 = jumlah responden). Skor kriterium untuk kecerdasan emosional =  $5 \times 21 \times 105 = 11025$  (5 = skor tertinggi, 21 = jumlah butir instrument, 105 = jumlah responden). Skor kriterium untuk kedisiplinan siswa =  $5 \times 24 \times 105 = 12600$  (5 = skor tertinggi, 24 = jumlah butir instrument, 105 = jumlah responden).

Berdasarkan data yang diperoleh, ternyata jumlah skor hitung untuk variabel pendidikan budi pekerti = 15140 dan skor kriterium = 21000. Dengan demikian nilai pendidikan budi pekerti =  $15140 : 21000 \times 100\% = 72,09\%$  dari yang diharapkan. Kalau dibuat dalam skala 10, maka nilai pendidikan budi pekerti di SMAN I Keruak = 7,209. Selanjutnya bila

dilihat dari kualitas dari setiap indikator pada instrumen pendidikan budi pekerti dapat dilihat pada tabel 4. 4, dan gambar 4.1 sebagai berikut:



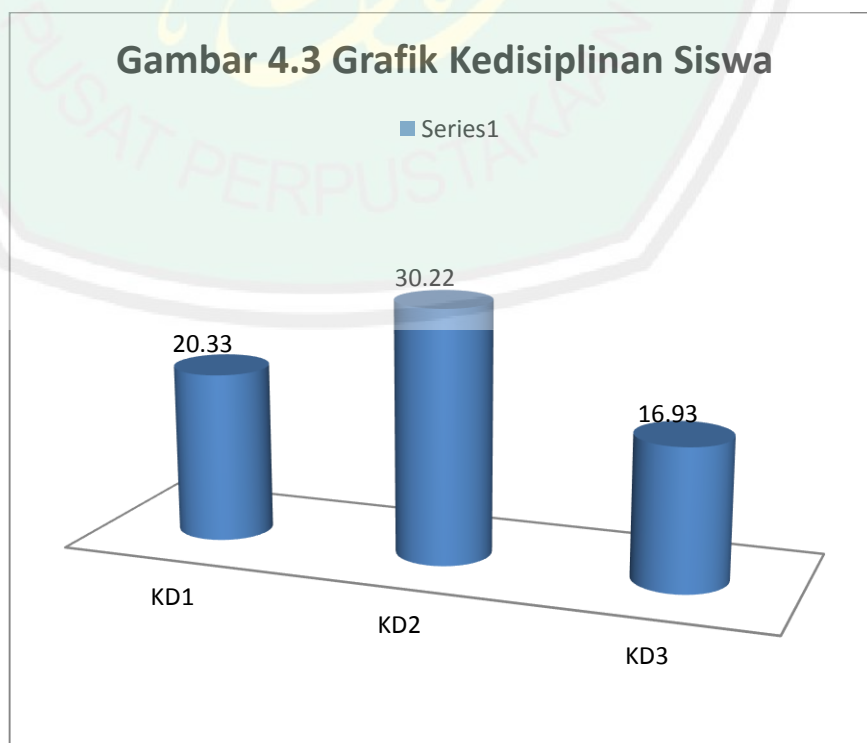
**Tabel 4.1 Pendidikan Budi Pekerti**

No	Indikator	Skor	Persentase	Kategori
1	Religiusitas	6,74	67,42%	Tinggi
2	Sosialitas	7,43	74,33%	Tinggi
3	Gender	7,50	75,04%	Tinggi
4	Keadilan	6,91	69,19%	Tinggi
5	Demokrasi	6,96	69,66%	Tinggi
6	Kejujuran	7,67	76,71%	Tinggi
7	Kemandirian	7,41	74,14%	Tinggi
8	Daya Juang	6,98	69,85%	Tinggi
9	Tangun Jawab	7,52	75,28%	Tinggi
10	Penghargaan Terhadap Lingkungan Alam	6,91	69,19%	Tinggi
Rata-rata		7,209	72,09%	Tinggi

Berdasarkan data pada grafik diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan budi pekerti = 7,209. Selanjutnya nilai pendidikan budi pekerti yang tertinggi di SMAN I Keruak adalah tangun jawab dengan skor 7,52 atau 75,28% dari yang diharapkan dengan katagori sangat baik/tinggi. Pendidikan budi pekerti terendah dari SMAN I Keruak adalah religiusitas dengan skor 6,74 atau 67,42% dari yang diharapkan dengan katagori ukup baik/tinggi.

#### b. Variabel Kedisiplinan

Berdasarkan data yang diperoleh, ternyata jumlah skor hitung untuk variabel kedisiplinan siswa = 8504 dan skor kriterium = 12600. Dengan demikian nilai kedisiplinan siswa =  $8504 : 12600 \times 100\% = 67,49\%$  dari yang diharapkan. Kalau dibuat dalam skala 10, maka nilai kedisiplinan siswa di SMAN I Keruak = 6,749. Selanjutnya bila dilihat dari kualitas dari setiap indikator pada instrumen kedisiplinan siswa dapat dilihat pada tabel 4.4, dan gambar 4.3 sebagai berikut:



**Tabel 4.3 Kedisiplinan Siswa**

No	Indikator	Skor	Persentase	Kategori
1	Teratur Dalam Belajar di Sekolah	2,03	20,33%	Tinggi
2	Mentaati Tata Tertib Sekolah	3,02	30,22%	Tinggi
3	Tepat Waktu Kesekolah	1,69	16,93%	Tinggi
Jumlah		6.749	67,49%	Tinggi

Berdasarkan data pada histogram diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai kedisiplinan siswa = 6,749. Selanjutnya nilai kedisiplinan siswa yang tertinggi di SMAN I Keruak adalah teratur dalam belajar di sekolah dengan skor 6,97 atau 69,71% dari yang diharapkan dengan katagori sangat baik/tinggi. Kedisiplinan siswa terendah dari SMAN I Keruak adalah mentaati tata tertib sekolah dengan skor 6,59 atau 65,93% dari yang diharapkan dengan katagori ukup baik/tinggi.

**c. Uji Hipotesis Pendidikan Budi Pekerti dengan Kedisiplinan**

Uji hipotesis penelitian dilakukan untuk mengetahui hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak, maka digunakan perhitungan uji statistik dengan menggunakan perhitungan program *SPSS, 16* maka cukup dengan membandingkan probabilitas dengan taraf signifikansi yang ditetapkan. Adapun pengujian terhadap asumsi-asumsi berganda dalam penelitian ini sebagai berikut.

Pengujian leniearitas dilakukan untuk mengetahui model yang dibuktikan merupakan leniearitas atau tidak. Uji leniearitas dialkukan dengan mencari persamaan garis regresi variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan garis regresi yang telah dibuat, selanjutnya diuji keterkaitanya koefisien garis regresi seta leniearitas garis regresi dengan menggunakan *SPSS 20*. dapat dilihat pada tabel 4.5 hasil *SPSS* uji liniearitas yang ada dilampiran.

Berdasarkan output diketahui besar F hitung untuk pendidikan budi pekerti sebesar 0,904 dengan signifikan 0,599 atau 59,9% diatas 5%. Dengan demikian hubungan antara pendidikan budi pekerti dan kedisiplinan linier.

Pengujian hipotesis yang bersifat asosiatif/korelasi. Pada tabel data variabel Pendidikan Budi Pekerti (X1), dan Kedisiplinan Siswa (Y). Dapat dilihat pada lampiran. Ada hubungan yang signifikan dan positif antara pendidikan budi pekerti dengan kedisiplinan siswa SMAN I Keruak. Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan korelasi Product Moment, karena data kedua variabel adalah data interval. Hipotesis statistik dapat dirumuskan sebagai berikut:

$H_0 : \rho = 0$  (hipotesis tidak ada hubungannya)

$H_a : \rho \neq 0$  (hipotesis ada hubungan)

Perhitungan dengan korelasi:

$$r_{yr_1} = \frac{n \sum X_1 Y - (\sum X_1)(\sum Y)}{\sqrt{\{n (\sum X_1^2) - (X_1)^2\} \{n (\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

$$= \frac{128758770 - 128750560}{\sqrt{(229614630 - 229219600)(72702840 - 72318016)}}$$

$$= 0,021$$

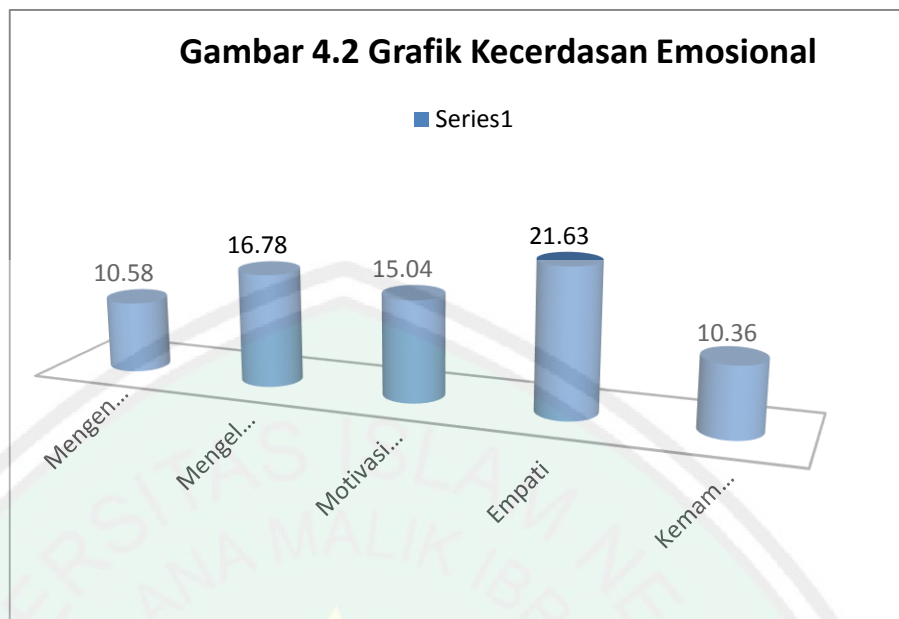
Jadi berdasarkan data yang terkumpul, korelasi antara pendidikan budi pekerti dengan kedisiplinan siswa adalah sebesar 0,021, atau terdapat hubungan yang positif sebesar 0,021 antara pendidikan budi pekerti dengan kedisiplinan siswa di SMAN I Keruak. Untuk mengetahui apakah koefisien korelasi tersebut signifikan atau tidak (dapat digeneralisasikan ke populasi), maka perlu dibandingkan dengan tabel korelasi Product Moment. Berdasarkan tersebut bila jumlah sampel 105 dan taraf signifikan 5%

maka  $r$  tabel 0,195. Dalam hal ini berlaku ketentuan, bila  $r$  hitung lebih besar dari pada  $r$  tabel, maka hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Ternyata  $r$  hitung 0,021 lebih kecil dari  $r$  tabel 0,195, sehingga hipotesis nol yang menyatakan “Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara pendidikan budi pekerti ( $X_1$ ) dengan kedisiplinan siswa SMAN I Keruak diterima.” Kesimpulannya tidak terdapat hubungan yang positif yang sangat rendah dan signifikan antara pendidikan budi pekerti dengan kedisiplinan siswa sebesar 0,021. Hal ini berarti berarti bila pendidikan budi pekerti baik, maka kedisiplinan siswa akan lebih baik.

## **2. Hubungan Kecerdasan Emosiional dengan Kedisiplinan**

### **a. Variabel Kecerdasan Emosional**

Berdasarkan data yang diperoleh, ternyata jumlah skor hitung untuk variabel kecerdasan emosional = 8204 dan skor kriterium = 11025. Dengan demikian nilai kecerdasan emosional =  $8204 : 11025 \times 100\% = 74,09\%$  dari yang diharapkan. Kalau dibuat dalam skala 10, maka nilai kecerdasan emosional di SMAN I Keruak = 7,409. Selanjutnya bila dilihat dari kualitas dari setiap indikator pada instrumen kecerdasan emosional dapat dilihat pada tabel 4. 4, dan gambar 4.2 sebagai berikut:



**Tabel 4.2 Kecerdasan Emosional**

No	Indikator	Skor	Persentase	Kategori
1	Mengenali emosi	1,05	10,56%	Tinggi
2	Mengelola emosi	1,67	16,78%	Tinggi
3	Motivasi diri	1,5	15,04%	Tinggi
4	Empati	2,16	21,63%	Tinggi
5	Kemampuan berintraksi social	1,03	10,36%	Tinggi
Jumlah		7,441	74,41%	Tinggi

Berdasarkan data pada histogram diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai kecerdasan emosional = 7,409. Selanjutnya nilai kecerdasan emosional yang tertinggi di SMAN I Keruak adalah empati dengan skor 7,57 atau 75,71% dari yang diharapkan dengan katagori sangat baik/tinggi. Kecerdasan emosional terendah dari SMAN I Keruak adalah mengelola emosi dengan skor7,04 atau 70,47% dari yang diharapkan dengan katagori ukup baik/tinggi.

#### **b. Variabel Kedisiplinan**

Penjelasan tentang variabel kedisiplinan siswa seperti yang ada pada halaman 76. Yang menjelaskan nilai kedisiplinan siswa yang

tertinggi dan nilai kedisiplinan siswa terendah di SMAN I Keruak dari yang diharapkan.

**c. Uji Hipotesis Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Kedisiplinan**

Uji hipotesis penelitian dilakukan untuk mengetahui hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak, maka digunakan perhitungan uji statistik dengan menggunakan perhitungan program *SPSS, 16* maka cukup dengan membandingkan probabilitas dengan taraf signifikansi yang ditetapkan. Adapun pengujian terhadap asumsi-asumsi berganda dalam penelitian ini.

Pengujian linearitas dilakukan untuk mengetahui model yang dibuktikan merupakan linearitas atau tidak. Uji linearitas dilakukan dengan mencari persamaan garis regresi variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan garis regresi yang telah dibuat, selanjutnya diuji keterkaitannya koefisien garis regresi seta linearitas garis regresi dengan menggunakan *SPSS 20*. dapat dilihat pada tabel 4.5 hasil *SPSS* uji linearitas yang ada dilampiran. Berdasarkan output diketahui besar *F* hitung untuk kecerdasan emosional sebesar 0,955 dengan signifikan 0,534 atau 53,4% diatas 5% . Dengan demikian hubungan antara kecerdasan emosional dan kedisiplinan linier.

Pengujian hipotesis yang bersifat asosiatif/korelasi. Pada tabel data variabel Kecerdasan Emosional (*X*<sub>2</sub>), dan Kedisiplinan Siswa (*Y*). Dapat dilihat pada lampiran. Ada hubungan yang signifikan dan positif antara kecerdasan emosional dengan kedisiplinan siswa SMAN I Keruak. Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan korelasi Product Moment, karena data kedua variabel adalah data interval. Hipotesis statistik dapat dirumuskan sebagai berikut:

$H_0 : \rho = 0$  (hipotesis tidak ada hubungannya)

$H_a : \rho \neq 0$  (hipotesis ada hubungan)

Perhitungan dengan korelasi:

$$\begin{aligned}
 r_{yr_2} &= \frac{n \sum X_2 Y - (\sum X_2)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X_2^2) - (\sum X_2)^2\} \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{69857550 - 69766816}{\sqrt{(67685940 - 67305616)(72702840 - 72318016)}} \\
 &= 0,237
 \end{aligned}$$

Jadi berdasarkan data yang terkumpul, korelasi antara kecerdasan emosional dengan kedisiplinan siswa adalah sebesar 0,237, atau terdapat hubungan yang positif sebesar 0,237 antara kecerdasan emosional dengan kedisiplinan siswa di SMAN I Keruak. Untuk mengetahui apakah koefisien korelasi tersebut signifikan atau tidak (dapat digeneralisasikan ke populasi), maka perlu dibandingkan dengan tabel korelasi Product Moment. Berdasarkan tersebut bila jumlah sampel 105 dan taraf signifikan 5% maka r tabel 0,195. Dalam hal ini berlaku ketentuan, bila r hitung lebih besar dari pada r tabel, maka hipotesis alternative (Ha) diterima dan hipotesis nol (Ho) ditolak. Ternyata r hitung 0,237 lebih besar dari r tabel 0,195, sehingga hipotesis alternative yang menyatakan “Ada hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional ( $X_2$ ) dengan kedisiplinan siswa SMAN I Keruak diterima.” Kesimpulannya terdapat hubungan yang positif yang sangat rendah dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan kedisiplinan siswa sebesar 0,237. Hal ini berarti berarti bila kecerdasan emosional baik, maka kedisiplinan siswa akan lebih baik.

### 3. Hubungan Pendidikan Budi Pekerti dan Kecerdasan Emosional dengan Kedisiplinan

Uji hipotesis penelitian dilakukan untuk mengetahui hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak, maka digunakan perhitungan uji statistik dengan menggunakan perhitungan program SPSS, 16 maka cukup dengan membandingkan probabilitas dengan taraf signifikansi yang ditetapkan. Adapun pengujian terhadap asumsi-asumsi berganda dalam penelitian ini sebagai berikut.

#### a. Uji Normalitas

Analisis uji normalitas suatu data ini akan menguji data variabel bebas dan variabel terikat pada persamaan regresi yang dihasilkan, berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Pada persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau tidak sama sekali, dapat dilihat pada tabel 4.4 hasil SPSS uji normalitas yang ada dilampiran. Dengan hasil analisis output SPSS sebagai berikut:

- Kriteria pengambilan keputusan
  - Data berdistribusi normal jika signifikan  $> 5\%$
  - Data tidak berdistribusi normal jika signifikan  $< 5\%$
- Pengambilan keputusan
  1. Signifikansi pendidikan budi pekerti ( $X_1$ ) = 0,268 atau 26,8%  $> 5\%$  berarti data pendidikan budi pekerti adalah berdistribusi normal.
  2. Signifikansi kecerdasan emosional ( $X_2$ ) = 0,434 atau 43,4%  $> 5\%$  berarti data kecerdasan emosional adalah berdistribusi normal.
  3. Signifikansi kedisiplinan siswa ( $Y$ ) = 0,346 atau 34,6%  $> 5\%$  berarti data kedisiplinan adalah berdistribusi normal.

#### b. Uji Multikolinieritas

Analisis uji multikolinieritas suatu data ini akan menguji terdiri atas dua atau lebih variabel bebas dimana akan diukur tingkat asosiasi kereratan atau hubungan antar variabel bebas tersebut melalui besaran

koefisien korelasi jika lebih besar dari 0,60. Dalam menentukan ada tidaknya multikolinieritas, dapat dilihat pada tabel 4.6 hasil SPSS uji linieritas yang ada dilampiran. Dengan hasil analisis output SPSS sebagai berikut:

1. Menggunakan koefisien korelasi antar variabel bebas.

Dari output diatas terlihat koefisien korelasi antar variabel bebas sebesar  $0,015 > 0,60$  sehingga dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas.

2. Menggunakan besaran tolerance ( $\alpha$ ) dan variance inflation factor (VIF)

Jika menggunakan alpha sebesar 10% atau 0,10 maka  $VIF = \frac{1}{\alpha} = \frac{1}{0,10} = 10$ . Berdasarkan output diketahui besar VIF hitung untuk pendidikan budi pekerti ( $X_1$ ) = 1,004 dan VIF hitung untuk ( $X_2$ ) = 1,004 dan semuanya lebih besar kecil dari VIF = 10 serta tolerance baik pendidikan budi pekerti dan kecerdasan emosional. Petimbangan ( $X_2$ ) sebesar 0,996 atau 99,6% > 10%, maka dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas.

**c. Uji Heterokedasitas**

Untuk mengetahui hasil uji heterokedasitas dapat dilihat pada tabel 4.7 hasil SPSS uji heterokedasitas yang ada dilampiran. Dengan hasil analisis output SPSS (gambar scatterplot) diatas didapatkan titik-titik menyebar dibawah dan diatas sumbu Y, dan tidak mempunyai pola yang teratur, jadi kesimpulannya variabel bebas pendidikan budi pekerti dan kecerdasan emosional pertimbangan diatas tidak terjadi heteroskedastisitas.

**d. Uji Hipotesisi**

Ada hubungan yang positif dan signifikan antara pendidikan budi pekerti dan kecerdasan emosional secara bersama-sama dengan kedisiplinan siswa SMAN I Keruak Lombok Timur NTB. Untuk menguji hipotesis

tersebut menggunakan korelasi ganda. Data yang dianalisis adalah data interval. Hipotesis statistik dapat dirumuskan sebagai berikut:

$H_0 : \rho = 0$  (hipotesis korelasi ganda tidak ada hubungannya)

$H_a : \rho \neq 0$  (hipotesis korelasi ganda ada hubungan)

Perhitungan dengan korelasi:

$$\begin{aligned} R^2_{x_1,2y} &= \frac{(r_{x_1y})^2 + (r_{x_2y})^2 - 2(r_{x_1y})(r_{x_2y})(r_{x_1x_2})}{1 - (r_{x_1x_2})^2} \\ &= \frac{(0,02)^2 + (0,23)^2 - 2(0,02)(0,23)(0,01)}{1 - (0,01)^2} \\ &= 0,502 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dikemukakan di sini bahwa terdapat hubungan yang positif sebesar 0,502 antara pendidikan budi pekerti dan kecerdasan emosional secara bersama-sama (R) terhadap kedisiplinan siswa SMAN I keruak. Untuk menguji apakah angka korelasi ganda tersebut signifikan (dapat digeneralisasikan) atau tidak maka perlu diuji. Pengujian signifikansi koefisien korelasi ganda dengan rumus berikut:

$$\begin{aligned} F_h &= \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)} \\ &= \frac{0,502^2/2}{(1-0,502^2)/(105-2-1)} \\ &= \frac{0,251}{0,498/102} \\ &= \frac{0,251}{0,004} \\ &= 62,75 \end{aligned}$$

Berdasarkan  $F_h$  tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga  $F$  tabel dengan dk pembilang =  $k$  dan dk penyebut =  $(n-k-1)$ . Jadi dk pembilang = 2 dan dk penyebut =  $105-2-1 = 102$ . Dengan taraf

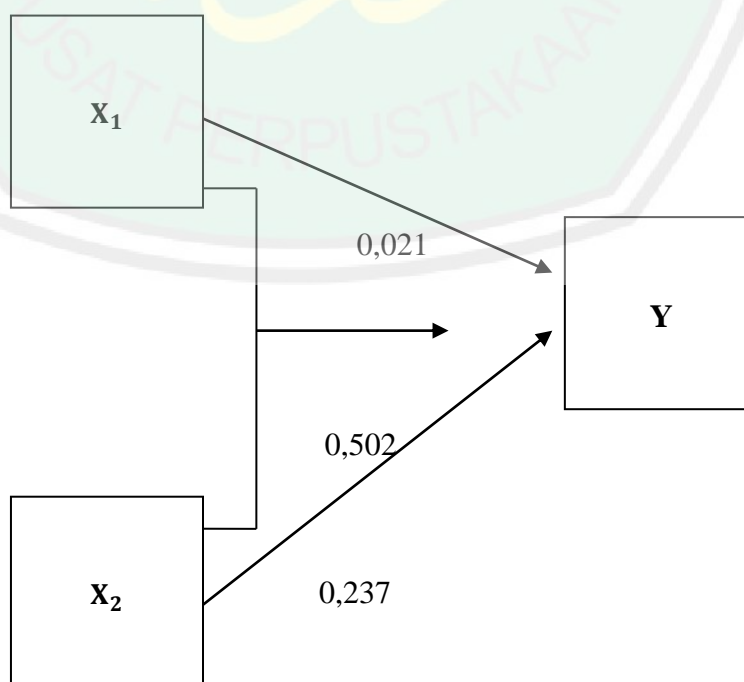
signifikan 5%, harga F tabel ditemukan = 6,90. Ternyata harga F hitung lebih besar dari F tabel ( $62,75 > 6,90$ ). Karena  $F_h > F_t$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi koefisien korelasi ganda yang ditemukan adalah signifikan (dapat diberlakukan untuk populasi dimana sampel diambil).

Berdasarkan perhitungan korelasi sederhana dan korelasi ganda tersebut dapat dirangkum kedalam tabel 4.6 dan ditunjukkan pada gambar 4.4

**Tabel 4.9 Rangkuman Hasil Pengujian Semua Hipotesis**

Hubungan Variabel	r/R Korelasi	r tabel	Keterangan	$r^2$ Koefisien Diterminasi
$X_1$ dengan Y	0,021	0,679	Signifikan	0,000441
$X_2$ dengan Y	0,237	0,679	Signifikan	0,056169
$X_1$ dan $X_2$ dengan Y	0,502	0,679	Signifikan	0,252004

**Gambar 4.4 Hasil Pengujian Semua Hipotesis**



## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### A. Analisis

##### 1. Hubungan Pendidikan Budi Pekerti dan Kedisiplinan siswa

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, nilai pendidikan budi pekerti telah mencapai 72,09% dari yang diharapkan, dan nilai kedisiplinan siswa telah mencapai 67,49% dari yang diharapkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut belum mendapatkan penilaian yang optimal (lebih dari 100%) dari responden siswa. Untuk itu pendidikan budi pekerti, kecerdasan emosional dan kedisiplinan siswa perlu untuk ditingkatkan .

Selanjut hubungan pendidikan budi pekerti dan kedisiplinan siswa = 0,021 dan koefisien determinasi 0,000441. Hal ini berarti hubungan pendidikan budi pekerti dengan kedisiplinan siswa sebesar 0,04%. Untuk itu dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa akan lebih efektif bila ditingkatkan melalui peningkatan kualitas pendidikan budi pekerti dan kecerdasan emosional secara bersama-sama dari pada melalui peningkatan kualitas pendidikan budi pekerti dan kecerdasan emosional secara parsial.

Pendidikan budi pekerti sudah saatnya diberikan di sekolah, sejak Taman Kanak-Kanak sampai dengan Sekolah Menengah bahkan diperkuliahan sekalipun, karena pendidikan budi pekerti akan dapat membantu perkembangan peserta didik menjadi manusia lebih utuh, terlebih manusia sebagai makhluk sosial. Juga melalui pendidikan budi

pekerti peserta didik disadarkan akan tanggung jawabnya terhadap dirinya, Tuhan, orang lain, dan juga alam semesta.

Didalam menghadapi era globalisasi para guru dalam proses pembelajaran tidak seharusnya memosisikan peserta didik sebagai pendengar ceramah guru atau dosen laksana botol kosong yang diisi dengan pengetahuan. Peserta didik harus diberdayakan agar mau dan mampu berbuat untuk memperkaya pengalaman belajarnya (*learning to do*) dengan meningkatkan interaksi dengan lingkungan baik fisik, sosial, maupun budaya, sehingga mampu membangun pemahaman dan pengetahuannya terhadap dunia di sekitarnya (*learning to know*). Diharapkan hasil interaksi dengan lingkungannya itu dapat membangun pengetahuan dan kepercayaan dirinya (*learning to be*). Kesempatan berinteraksi dengan berbagai individu atau kelompok yang bervariasi (*learning to live together*) akan membentuk kepribadiannya untuk memahami kemajemukan dan melahirkan sikap positif dan toleran terhadap keanekaragaman dan perbedaan hidup.

Disamping itu metode penyampaian yang digunakan dalam pendidikan budi pekerti antara lain harus secara demokratis, pencarian bersama, keteladanan, *Role model*, *live in* dan penjernihan nilai. Disiplin demokratis menggunakan penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak mengerti mengapa perilaku tertentu diharapkan.

Metode ini lebih menekankan aspek edukatif dari disiplin daripada aspek hukumannya. Disiplin demokratis menggunakan hukuman dan penghargaan, dengan penekanan yang lebih besar pada

penghargaan. Hukuman tidak pernah keras dan biasanya tidak berbentuk hukuman badan. Hukuman hanya digunakan bila terdapat bukti bahwa anak secara sadar menolak melakukan apa yang diharapkan dari mereka.

Bila perilaku anak memenuhi standar yang diharapkan, orang tua yang demokratis akan menghargainya dengan pujian atau pernyataan persetujuan yang lain. Contohnya adalah guru yang memberikan pendekatan personal kepada siswanya yang melanggar tata tertib sekolah, misalnya tidak menggunakan seragam sekolah dengan memberikan pengarahannya mengapa menggunakan seragam sekolah itu penting. Guru memberikan peringatan dan siswa tidak diberikan hukuman yang keras. Dan apabila siswa tersebut di lain waktu telah menggunakan seragam sekolah lengkap, guru akan memberikan penghargaan kepadanya berupa pujian dan penguatan agar siswa tersebut terus menggunakan seragam sesuai aturan.

## **2. Hubungan Kecerdasan Emosional dan Kedisiplinan siswa**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, nilai kecerdasan emosional telah mencapai 74,41% dari yang diharapkan, dan nilai kedisiplinan siswa telah mencapai 67,49% dari yang diharapkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut belum mendapatkan penilaian yang optimal (lebih dari 100%) dari responden siswa. Untuk itu pendidikan budi pekerti, kecerdasan emosional dan kedisiplinan siswa perlu untuk ditingkatkan .

Selanjut hubungan kecerdasan emosional dengan kedisiplinan siswa = 0,237 dan koefisien determinasi 0,056169. Hal ini berarti hubungan pendidikan budi pekerti dengan kedisiplinan siswa sebesar 5,6%. Untuk itu dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa akan lebih efektif bila ditingkatkan melalui peningkatan kualitas pendidikan budi pekerti dan kecerdasan emosional secara bersama-sama dari pada melalui peningkatan kualitas pendidikan budi pekerti dan kecerdasan emosional secara parsial..

Kecerdasan emosional sangat menentukan potensi kita untuk mempelajari ketrampilan, yaitu ketrampilan praktis yang didasarkan pada lima unsurnya yang terdiri dari kesadaran diri, motivasi, pengaturan diri, empati dan kecakapan dalam membina hubungan dengan orang lain.<sup>1</sup> Kecerdasan emosional dengan beberapa kecakapan utama yang dimilikinya, ini tidaklah mudah diperoleh karena ia tidak hadir dan dimiliki secara tiba-tiba atau langsung jadi, sebaliknya kemampuan tersebut harus dipelajari sejak dini. Kemampuan untuk bereaksi secara maksimal ini sudah ada pada bayi yang baru lahir.<sup>2</sup> Maka dalam hal kemampuan mempelajari kecerdasan emosional perlu ditumbuhkembangkan atau diasah keberadaannya secara kontinuitas

Di sekitar kita banyak contoh membuktikan bahwa orang yang memiliki kecerdasan otak saja belum tentu sukses berkiprah di dunia pekerjaan. Kebanyakan program pendidikan hanya berpusat pada

---

<sup>1</sup> Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*, Terj. Alex Tri Kentjono Widodo, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2001, hlm. 39.

<sup>2</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, Jilid I, Terj. Medmetta Sari Tjandraja, Erlangga, Jakarta, t.th., hlm. 210

kecerdasan akal atau sering disebut dengan *intelligence question* (IQ) padahal yang diperlukan sebenarnya adalah bagaimana mengembangkan kecerdasan hati, seperti ketangguhan, inisiatif, optimisme, kemampuan beradaptasi yang kini telah menjadi dasar penilaian baru.<sup>3</sup>

Daniel Goleman, seorang profesor dari Harvard University yang telah berjasa dalam mempopulerkan kecerdasan emosional juga menjelaskan bahwa peran IQ dalam keberhasilan di dunia kerja hanya menempati posisi kedua sesudah kecerdasan emosi dalam menentukan peraih prestasi puncak dalam pekerjaan. Jadi tingkat keberhasilan seseorang itu bukan ditentukan oleh IQ semata tetapi juga kecerdasan emosional.<sup>4</sup>

Oleh karena itu, emosi sangat penting bagi rasionalitas. Dalam liku-liku perasaan dengan pikiran, kemampuan emosional membimbing keputusan kita dari saat ke saat, bekerja bahu-membahu dengan pikiran yang rasional, mendayagunakan atau tidak mendayagunakan pikiran itu sendiri. Demikian juga, otak nalar memainkan peran penting dalam emosi kita, kecuali pada saat-saat emosi mencuat lepas kendali dan otak emosional berjalan tak terkendalikan. Dalam artian tertentu kita mempunyai dua otak, dua pikiran dan dua jenis kecerdasan yang berlainan yaitu kecerdasan rasional dan kecerdasan emosional.

---

<sup>3</sup> Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*, Jakarta, 2001, hlm. 56

<sup>4</sup> Daniel Goleman, Terj. Alex Tri Kentjono Widodo, *Op.cit*, hlm. 7

Keberhasilan kita dalam kehidupan ditentukan oleh kedua-duanya tidak hanya oleh IQ, tetapi kecerdasan emosional yang memegang peranan.<sup>5</sup>

Gunarsa dalam bukunya yang berjudul Psikologi Keluarga, menyatakan bahwa hati nurani seseorang tidak berfungsi dengan baik sebagai sensor atas perbuatannya, bila ia tidak mempunyai kemampuan intelektual untuk mengambil isi dan arti dari segala hal yang ada di lingkungan keluarga, ajaran agama, etika kedisiplinan dan pelajaran-pelajaran lainnya. Sehingga walaupun contoh dan teladan disekitarnya patut ditiru dan dijadikan petunjuk bagi kehidupannya, ia tidak akan dapat mengikutinya karena terlalu rendah kemampuan dan pengertian. Sebaliknya sekalipun orang cukup cerdas dan mampu mengambil intisari dari segala rupa ajaran, ia belum tentu memiliki hati nurani yang dapat berfungsi sebagai pengaruh kedisiplinan bagi perbuatannya apabila dalam lingkungan kehidupan tidak terdapat contoh atau tokoh yang dijadikan teladan olehnya.<sup>6</sup>

Kualitas intelegensi atau kecerdasan yang tinggi dipandang sebagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan individu dalam meraih kesuksesan dalam hidupnya. Namun faktor yang paling dominan mempengaruhi keberhasilan (kesuksesan) individu dalam hidupnya bukan semata-mata ditentukan oleh tingginya kecerdasan intelektual tetapi oleh faktor kematapan emosional. Berdasarkan pengamatannya, banyak orang yang gagal dalam hidupnya bukan karena kecerdasan intelektualnya rendah, namun karena mereka kurang memiliki

---

<sup>5</sup> Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional*, Terj. T. Hermaya, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2002, hlm. 38

<sup>6</sup> Singgih D. Gunarsa, *Psikologi untuk Keluarga, Gunung Mulia*, Jakarta, 1981, hlm. 45.

kecerdasan emosional. Tidak sedikit orang yang sukses dalam kehidupannya karena memiliki kecerdasan emosional meskipun intelegensinya hanya pada tingkat rata-rata.<sup>7</sup>

Dengan demikian dapat juga dikatakan bahwa proses pembentukan disiplin akan dapat terbentuk dengan baik apabila didukung kemampuan memahami dalam menerapkan kekuatan dengan emosi sebagai sumber energi yang merupakan pusat bertindak bagi seseorang. Mengingat waktu yang dipergunakan anak lebih dominan di lingkungan keluarga dari pada di sekolah, maka orang tua sangat besar peranannya dalam menciptakan kondisi kecerdasan emosional anak, juga terhadap pembentukan disiplin terlebih dalam segala hal yang menyangkut hidupnya.

Kedisiplinan sering dikaitkan dengan ketaatan dan kepatuhan seseorang terhadap tata tertib, kaidah-kaidah serta aturan-aturan yang berlaku. Disiplin merupakan hal yang sangat penting dalam berbagai aktifitas manusia sebagai salah satu alat untuk mencapai tujuan. Sebagaimana dikemukakan oleh Amir Daien, menjelaskan bahwa disiplin sebagai adanya kesediaan untuk memenuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan. Kepatuhan disini bukan hanya patuh karena adanya tekanan-tekanan dari luar, melainkan kepatuhan yang didasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan-peraturan dan larangan tersebut.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2000, hlm. 113.

<sup>8</sup> Amier Daien Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1995, hlm. 142.

### **3. Hubungan Pendidikan Budi Pekerti dan Kecerdasan Emosional Dengan Kedisiplinan siswa**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, nilai pendidikan budi pekerti telah mencapai 72,09% dari yang diharapkan, nilai kecerdasan emosional telah mencapai 74,41% dari yang diharapkan, dan nilai kedisiplinan siswa telah mencapai 67,49% dari yang diharapkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut belum mendapatkan penilaian yang optimal (lebih dari 100%) dari responden siswa. Untuk itu pendidikan budi pekerti, kecerdasan emosional dan kedisiplinan siswa perlu untuk ditingkatkan.

Selanjut hubungan pendidikan budi pekerti dan kecerdasan emosional dengan kedisiplinan siswa = 0,21 dan koefisien determinasi 0,000441. Hal ini berarti hubungan pendidikan budi pekerti dengan kedisiplinan siswa sebesar 0,04%. Hubungan kecerdasan emosional dengan kedisiplinan siswa = 0,237 dan koefisien determinasi 0,056169. Hal ini berarti hubungan pendidikan budi pekerti dengan kedisiplinan siswa sebesar 5,6%. Sedangkan hubungan pendidikan budi pekerti dan kecerdasan emosional dengan kedisiplinan siswa sebesar 0,502 dan koefisien determinasi 0,252004. Hal ini berarti hubungan pendidikan budi pekerti dan kecerdasan emosional dengan kedisiplinan siswa sebesar 25,2%. Hal ini berarti hubungan pendidikan budi pekerti dan kecerdasan emosional dengan kedisiplinan siswa secara bersama-sama lebih besar dibandingkan dengan variabel secara individual. Hubungan dari kedua variabel sebesar 25,2%. Untuk itu dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa akan lebih efektif bila ditingkatkan melalui

peningkatan kualitas pendidikan budi pekerti dan kecerdasan emosional secara bersama-sama dari pada melalui peningkatan kualitas pendidikan budi pekerti dan kecerdasan emosional secara parsial.

Fenomena di sekolah yaitu banyak siswa yang tidak dapat mengontrol emosinya atau bersikap agresif, seperti kasar terhadap orang lain, sering bertengkar, bergaul dengan anak-anak bermasalah, membandel di rumah dan di sekolah, keras kepala dan suasana hatinya sering berubah-ubah, terlalu banyak bicara, sering mengolok-olok dan bertemperamen tinggi. Selain itu para siswa yang memasuki fase remaja di sekolah banyak yang merasa cemas dan depresi, hal tersebut ditunjukkan dengan perilaku seringkali merasa takut, sering merasa gugup dan sedih, serta selalu merasa tidak dicintai oleh lingkungan sekitar. Dalam pergaulan sosial banyak siswa yang menarik diri dari pergaulan, seperti lebih suka menyendiri, bersikap sembunyi-sembunyi, bermuka muram dan kurang bersemangat, merasa tidak bahagia dan terlalu bergantung kepada sesuatu. Permasalahan lain dalam hal perhatian dan berfikir yaitu banyak diantara siswa yang tidak mampu memusatkan perhatian dengan baik atau duduk tenang, seringkali melamun, bertindak tanpa berfikir, bersikap terlalu tegang sehingga tidak bisa berkonsentrasi dalam belajar, sering mendapatkan nilai buruk di sekolah serta tidak mampu membuat pikiran menjadi tenang.

Secara formal, minimal ada tiga saluran yang dapat menyumbat sirkulasi pendidikan budi pekerti sehingga tidak sampai ke

anak didik. Pertama, pengembang kurikulum. Kurikulum ini merupakan pangkal tolak utama penyediaan pendidikan budi pekerti. Pengembang kurikulum adalah insan penerjemah yang mampu menganalisis dan menerjemahkan kebutuhan (*need analysis* atau *assesment analysis*) termasuk pendidikan budi pekerti.

Sebenarnya para pengembang kurikulum pasti mengetahui apa yang dikehendaki kebijakan pendidikan dalam bidang budi pekerti. Saluran berikutnya, walaupun mereka mengetahui, mampukah atau sempatlah mereka mengintegrasikan pendidikan budi pekerti dalam setiap bidang mata pelajaran. Perlu disadari bahwa tidak mudah memasukkan atau mengintegrasikan pendidikan budi pekerti untuk mata pelajaran tertentu. Apalagi kurikulum sekarang ini mendasarkan pada kompetensi (KBK: Kurikulum Berbasis Kompetensi) dan masih dituntut mengintegrasikan pendidikan budi pekerti.

Misalnya, mengintegrasikan pendidikan budi pekerti pada pelajaran kimia, fisika, matematika, tidaklah semudah mengintegrasikan pendidikan budi pekerti dalam mata pelajaran agama, dan PPKN.<sup>9</sup> Solusi dari polemik ini, hendaknya pengembang kurikulum melibatkan pakar yang berkompeten dalam bidang kurikulum, bidang studi, psikologi, pendidikan budi pekerti, bahkan perlu melibatkan guru.

---

<sup>9</sup> Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan Mengagas Platfom Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontektual dan Futuristik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm 222

Kedua, jika kurikulum dan buku sudah dibuat bagus bermuatan dan bernuansa pendidikan budi pekerti, saluran struktural selanjutnya adalah guru. Guru menjadi ujung tombak yang menyampaikan, menginternalisasikan pendidikan budi pekerti dalam diri anak didik. Pertanyaannya, seberapa besar guru memiliki daya peka terhadap pendidikan budi pekerti yang terintegrasi dengan buku pelajaran? Mampukan guru mengajarkan budi pekerti secara integratif dengan mata pelajaran? Sementara disadari atau tidak bahwa buku pelajaran bagi guru seperti “kitab suci”.

Artinya guru hanya mengajarkan apa yang tersaji di dalam buku itu sendiri. Padahal pendidikan budi pekerti ada di balik materi yang disajikan itu. Tidak semua guru mampu dan mau mencurahkan pikiran untuk memikirkan dan menganalisis pendidikan budi pekerti yang ada di balik materi pelajaran (tersirat/implisit). Tingkat pengembangan bahan ajar pun rendah. Walaupun hasil pembelajar tetap pintar dalam materi pelajaran, namun tetap tidak mengerti dan tidak mungkin terjadi proses internalisasi pendidikan budi pekerti. IQ (*intelligence quotient*/kecerdasan otak), tinggi namun EQ (*emotional quotient*/kecerdasan emotional dan SQ (*social quotient*/kecerdasan sosial) rendah.<sup>10</sup> Hasil seperti sekarang ini, kebijakan pendidikan budi pekerti sudah dipublikan dari tahun 1994 hingga sekarang, namun banyak perilaku yang berlawanan dengan pendidikan budi pekerti tetap saja merajalela. Tentu banyak pula guru yang telah mengajarkan

---

<sup>10</sup> Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional*, Terj. T. Hermaya, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta,

budi pekerti kepada anak didik sesuai dengan kemampuan penerjemahan/kepekaan mereka masing-masing terhadap buku yang dihadapi.

Ketiga, saluran terakhir sebagai hilir dari semua saluran pendidikan budi pekerti yaitu pembelajar. Walaupun kurikulum, buku, dan guru telah menyajikan pendidikan budi pekerti, apabila pembelajar tidak mau menerima, pendidikan budi pekerti pasti gagal. Hal ini diperparah dengan kebijakan NEM waktu itu. Dengan hanya mengejar target nilai ebtanas murni, baik oleh sekolah, guru dan siswa, hingga seakan mendewakan IQ sedangkan EQ dan SQ dimarginalkan hingga mengalami stagnan perkembangan. Padahal EQ dan SQ merupakan sebagian roh pendidikan budi pekerti.

Sekarang ini banyak perilaku menyimpang yang dikemas lebih indah dan mempesona hingga meninabobokan para remaja. Padahal itu hanya kamoflase belaka, yang tidak selalu mendatangkan manfaat. Namun mereka menggandrunginya, seperti disco, narkoba, minuman keras, anarkhis, geng, ugal-ugalan, pemerkosaan, perkelahian massal, sikap menentang atau membantah, sikap kurang hormat, dsb. Hal ini tidak bisa ditangisi, karena masa anak hingga remaja memang masa mencari jati diri (*learning to be*). Maka keberhasilan pendidikan budi pekerti sangat tergantung pula bagaimana menyajikan pendidikan

budi pekerti yang sesuai dengan perkembangan siswa secara psikologis.<sup>11</sup>

Apabila guru sedang mengajar siswa dilarang mengerjakan tugas mata pelajaran lain, dan apabila ada tugas yang diberikan oleh guru maka siswa wajib memberikan tugas kepada guru yang bersangkutan. Siswa wajib berperilaku sopan, saling menghormati terhadap guru, karyawan, dilarang berbicara kotor, kasar, bersikap jujur, bertanggung jawab, mengakui kesalahan dan menerima sanksi yang ditetapkan oleh sekolah, selama di sekolah siswa wajib mengenakan kerudung kecuali siswa yang non muslim. Kaos hanya boleh dipakai apabila pada saat jam pelajaran olahraga, siswa dilarang memakai aksesoris, siswa dilarang membawa makanan dan minuman ke dalam kelas kecuali ada perjanjian dengan guru mata pelajaran tertentu asalkan tidak mengganggu proses belajar mengajar. Kendala yang dialami guru dalam menerapkan pembelajaran nilai-nilai disiplin sebagai upaya penegakan tata tertib yakni terdiri dari berbagai faktor diantaranya: (1) Terlambat sekolah; (2) Menyontek; (3) Tidak mengerjakan tugas pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru; (4) ramai didalam kelas ketika proses KBM; (5) bolos sekolah; (6) keluar dari kelas pada saat jam pelajaran berlangsung,

Dalam melaksanakan pembelajaran nilai-nilai disiplin dapat disimpulkan: a. guru sering kali mendapati siswa-siswi yang kurang bersemangat pada saat jam terakhir, b. Sekolah akan menindak tegas

---

<sup>11</sup> Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan Mengagas Platfom Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontektual dan Futuristik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) hlm 233

apabila menemukan siswa-siswi yang berbuat kriminal, c. Latar belakang siswa-siswi yang berbeda-beda dan berasal dari luar daerah. Di tengah-tengah proses belajar guru dituntut untuk memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar, dan bertingkah laku dengan baik, dan disiplin sesuai nilai, moral, norma dan budi pekerti yang berlaku selama di sekolah. Guru juga harus bisa membimbing dan membina siswa supaya bersikap disiplin dimana kunci utamanya berada dalam diri guru agar bisa memberikan keteladanan yang baik bagi siswa.

Upaya dalam mengoptimalkan pembelajaran nilai-nilai disiplin dalam sebagai upaya penegakan tata tertib dapat disimpulkan : (a) dalam memberikan materi pelajaran sebisa mungkin memberikan materi yang rasional dan bisa dimengerti oleh siswa; (b) semaksimal mungkin melakukan pengawasan dan perhatian; (c) siswa bersama-sama ikut berpartisipasi dan mendukung setiap aturan-aturan yang ada.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis pembahasan hasil penelitian serta pengujian yang dilakukan sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat hubungan yang positif, kuat dan signifikan antara pendidikan budi pekerti dengan kedisiplinan siswa Sekolah Menengah Atas Negeri I Keruak dengan korelasi sebesar 0,021 lebih kecil dari  $r$  tabel 0,195. Hal ini berarti berarti bila pendidikan budi pekerti baik, maka kedisiplinan siswa akan lebih baik.
2. Terdapat hubungan yang positif, kuat dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan kedisiplinan siswa Sekolah Menengah Atas Negeri I Keruak dengan korelasi sebesar 0,237 lebih besar dari  $r$  tabel 0,195. Hal ini berarti berarti bila kecerdasan emosional baik, maka kedisiplinan siswa akan lebih baik.
3. Terdapat hubungan yang positif, kuat dan signifikan pada taraf antara pendidikan budi pekerti dan kecerdasan emosional dengan kedisiplinan siswa Sekolah Menengah Atas Negeri I Keruak dengan korelasi sebesar 0,502. Untuk korelasi ganda 62,75 lebih besar dari  $F$  tabel 6,90. Jadi koefisien korelasi ganda yang ditemukan adalah signifikan dapat diberlakukan untuk populasi dimana sampel diambil.

## B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini maka saran yang perlu disampaikan adalah:

1. Berdasarkan data yang diperoleh diupayakan agar pelaksanaan tata tertib yang diterapkan oleh SMAN I Keruak mampu memberikan dampak positif.
2. diusahakan agar penerapan tata tertib sekolah dapat ditingkatkan di SMAN I Keruak, adanya peningkatan tata tertib sekolah akan diikuti pula oleh peningkatan kualitas kedisiplinan siswa
3. Kepala Sekolah perlu memiliki visi yang jelas mengenai pembinaan mutu dalam kehidupan di sekolah khususnya dalam menanamkan kedisiplinan, yang kemudian difungsikan kepada semua warga sekolah (guru, siswa tata usaha, penjaga sekolah)
4. Bagi Guru, kerjasama guru dalam membina dan memantau perilaku siswa harus lebih ditingkatkan, karena dalam mendisiplinkan siswa bukan hanya tugas guru BK dan guru PKn melainkan tugas semua guru dan staf yang ada di sekolah
5. Bagi Siswa siswa diharapkan agar memiliki kesadaran dan tanggung jawab yang besar dalam melaksanakan dan mentaati tata tertib yang berlaku disekolah
6. Bagi sekolah pengawasan dari pihak sekolah harus lebih ditingkatkan karena untuk menciptakan kondisi disiplin siswa disekolah membutuhkan peran yang tegas dari berbagai semua pihak sekolah terutama mengenai perilaku dan seluruh kegiatan di sekolah pada umumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ary Ginanjar, 2001, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spritual*, (Jakarta: Arga Wijaya Persada)
- Alder, Harry, 2001, *Boost Your Intelligence: Pacu EQ dan IQ Anda*, terj. Christina Prianingsih, (Jakarta: Erlangga)
- Arikunto, Suharsimi, 1993, *Menejemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Arikunto, Suharsimi, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Renika Cipta,)
- Arikunto, Suharsimi, 2005, *Menejemen Penelitian* (jakarta; PT rineka cipta)
- Aulina, Choirun Nisak, Penanaman Disiplin pada Anak Usia Dini, *Jurnal Kajian Kedisiplinan Volume 2 Nomor 1*, Februari 2013 halaman 36-49 . Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
- Bungin, M. Burhan, 2006, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana)
- Cahyoto, 2001, *Budi Pekerti dalam Perspektif Pendidikan*. Malang Depdiknas-Derjen Pendidikan Dasar dan Menengah-Pusat Penataran Guru IPS dan PMP Malang,
- Departemen Pendidikan Nasional, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama), Cet. 4,
- Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur, 2009, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif* (Malang: UIN-Malang Press)
- Goleman, Daniel, 2001, *Kecedasan Emosional untuk Mencapai Puncak Prestasi*, Terjemahan. Alex Tri Kentjono Widodo, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama)
- Gulo, W, 2002, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Grasindo)
- Gunarsa, Singgih D., 1987, *Psikologi untuk Membimbing*, (Jakarta: Gunung Mulia)
- Gunawan, Muhammad Ali, 2013, *Statistik untuk Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Parama Publishing)
- Inayah, *Pengaruh Motivasi Belajar, Kedisiplinan dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Wonokerto Pekalongan* (Universitas Negeri Yogyakarta)

- Langgulung, Hasan, 1992, *Asas-asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Penerbit Pustaka Al-Husna)
- Munjin, Internalisasi Nilai-nilai Budi Pekerti Pada Anak, *Jurnal Dakwah Dan Kominasi Volume 2 Nomor 2*, Juli-Desember 2008, 219-232, STAIN Purwokerto
- Nasution S, 1982, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Bandung: Jemmars)
- Nasution S, 1995, *Sosiologi Pendidikan*, (Bandung: Bumi Aksara)
- Nurnaningsih, Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa, *Jurnal Edisi Khusus No 1*, Agustus 2011, Guru Bimbingan Konseling di SMPN 2 Cicalengka
- Priyanto, Dwi, 2008, *Mandiri Belajar SPSS untuk Analisis Data dan Uji Statistik* (yogyakarta: mediakom)
- Poerwadarminta, WJS, 1995., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka)
- Purwanto Ngalim, 1996, *Psikolog Pendidkani*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Purwanto, 2010, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (untuk Psikologi dan Pendidikan)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- R. Wiwin Sri, 2008, Widayati, Kebijakan Pendidikan Budi Pekerti Siswa di SMPN 10 Malang , Pasca Sarjana UMM Malang
- Rahmawati, Tina, *Pembinaan dalam Menanamkan kedisiplinan dan Pemberian Hukum pada Anak Didik*, Dosen Manajemen pendidikan, FIP, UNY
- Reber, Arthon S dan Emily S Reber, 2010, *Kamus Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Riduwan, 2005, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta)
- Sastropoetro,R. A. Santoso, 1988,*Partisipasi, Komunikasi Persuasi, dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*, (Bandung: Penerbit Alumni)
- Schaefer. Carles, 1979, *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinnsn anak*, (Medan: Monora)
- Singarimbun, Marsi, 2000,*Metode Penelitian Survai*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Slameto, 1995, *Belajar dan Faktor-faktor yang Memhubungani*, (Jakarta: Reneka Cipta)
- Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta)
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta)

- Sukandarrumidi, 2004, *Metodologi Penelitian, Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press)
- Sukmadinata, Nana Syaodih, 2007, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Sudijono, Anas, 2008, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Sumikan, 2011, *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Peningkatan Prestasi Belajar PAI kelas X SMK Negeri 1 Dlanggu Kabupaten Mojokerto*, (Malang: Pasca Sarjana UIN Maliki)
- Tu'u, Tulus, 2004, *Peran Disiplin pada Prilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta, PT Grasindo)
- Wikipedia bahasa Indonesia, *Ensiklopedia Bebas*, <http://id.m.wikipedia.org/w/index.php>, di akses 20 Nopember 2013.
- Widayanto, Mikha Agus, 2013 *Statistika Terapan*, (Jakarta: PT Elex Media)
- White, Ellen G., 1998, *Mendidik dan Membimbing Anak*, (Bandung: Indonesia Publishing House)
- Zulfikar, M, 2011, *Hubungan Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Budaya Religius Sekolah terhadap Kecerdasan Emosional Siswa SMU Negeri 2 Batu*, (Malang: Pasca Sarjana UIN Maliki)
- Zuriah, Nurul, 2011, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan Mengagas Platfom Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontektual dan Futuristik*, (Jakarta: Bumi Ak

## ANGKET PENELITIAN

### A. IDENTITAS

Nama Lengkap : .....

Kelas : .....

Jenis Kelamin : .....

### B. PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr, Wb.

Untuk kepentingan penelitian dalam rangka penyusunan Tesis untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam pada UIN MALIKI Malang jurusan Pendidikan Agama Islam. Maka kami mohon dengan hormat kepada peserta didik untuk menjawab beberapa pertanyaan atau angket yang telah disediakan. Jawaban peserta didik diharapkan objektif artinya diisi apa adanya.

Perlu diketahui bahwa angket ini hanya digunakan dalam penelitian dan tidak mempengaruhi hasil belajar atau nilai raport peserta didik dan dijamin kerahasiaannya. Demikian atas bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb.

### C. PETUNJUK PENGISIAN

1. Berilah nama, kelas anda pada lembar yang telah tersedia
2. Kerjakanlah dengan teliti pernyataan yang akan andaanggapi
3. Angket ini tidak ada kaitannya dengan penilaian dan nilai pada raport
4. Memberi jawaban yang paling sesuai dengan diri anda, dengan cara memberi tanda (√) pada kolom respon item yang telah tersedia.
5. Jika jawaban dari angket ini merupakan sumbangan yang sangat berarti bagi kami, untuk itu kami mengucapkan banyak terima kasih.

### D. DAFTAR PERTANYAAN

1. Variabel Pendidikan Budi Pekerti

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SL	SR	KD	HTP	TP
1	<b>Religiusitas</b>					
	Saya mengucapkan selamat kepada teman-teman yang merayakan hari besar agamanya					
2	Saya ikut menjaga keamanan bagi teman-teman yang merayakan hari besar agamanya					
3	Saya bersyukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat iman dan nikmat kesehatan					
4	Saya bersyukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahman dan rahim					
5	<b>Sosialitas</b>					
	Saya menghormati orang yang lebih tua dilingkungan					

6	Saya menampakan akhlak yang baik dan menjadi contoh bagi teman-teman					
7	Saya menerima nasehat dan saran dari orang lain, apalagi orang yang lebih tua					
8	Saya mendapatkan pujian dari teman-teman dan masyarakat dengan prilaku sehari-sehari					
	<b>Gender</b>					
9	Saya memberikan pujian terhadap perempuan yang telah menjalankan kewajiban dan haknya					
10	Saya dapat berkeriatif dan beraktifitas yang lebih luas dalam kehidupan bersosial disekolah dan masyarakat					
11	Saya menerima dan menghargai kepemimpinan perempuan					
12	Saya tidak membedakan hak dan kewajiban dalam bersosial antara laki-laki dan perempuan dalam masyarakat					
	<b>Keadilan</b>					
13	Saya menerapkan konsep keadilan dengan hati nurani					
14	Saya menghindarkan diri dari sikap memihak					
15	Saya menghormati hak-hak orang lain dan mengedepankan kewajiban bersama					
16	Saya menggunakan hak dan melaksanakan kewajiban secara benar dan seimbang.					
	<b>Demokrasi</b>					
17	Saya menghargai dan menerima perbedaan dalam hidup bersama dengan saling menghormati					
18	Saya tidak menganggap dirinya yang paling benar dalam setiap pembincangan					
19	Saya memandang positif sikap orang lain dan meghindarkan diri berburuk sangka.					
20	Saya berani menerima realita kemenangan maupun kekalahan					
	<b>Kejujuran</b>					
21	Saya menyatakan kebenaran sebagai penghormatan pada sesama					
22	Saya menghindari sikap bohong,					

	mengakui kelebihan orang lain					
23	Saya mengakui kekurangan, kesalahan, atau keterbatasan diri sendiri					
24	Saya memilih cara-cara terpuji dalam menempuh ujian, tugas, atau kegiatan					
	<b>Kemandirian</b>					
25	Saya mempunyai keberanian untuk menentukan pilihan					
26	Saya bertanggung jawab pada diri sendiri secara konsekuen					
27	Saya tidak tergantung pada orang lain					
28	Saya terbebaskan dari pengaruh ucapan atau perbuatan orang lain					
	<b>Daya Juang</b>					
29	Saya optimilisasi diri mengerjakan setiap hal					
30	Saya gigih dan percaya diri dalam mengerjakan setiap hal					
31	Saya menghindari tindakan sia-sia, baik dalam belajar maupun kegiatan yang lain					
32	Saya tidak menampakkan sikap malas					
	<b>Tangun Jawab</b>					
33	Saya memberikan keseimbangan akan hak dan kewajiban dalam hidup bersama					
34	Saya mempunyai keberanian dalam menghadapi konsekuensi dari pilihan hidup					
35	Saya mengembangkan keseimbangan antara hak dan kewajiban					
36	Saya mengembangkan hidup bersama secara positif					
	<b>Penghargaan Terhadap Lingkungan Alam</b>					
37	Saya menggunakan alam sebagai sumber kebutuhan sehari-hari secara wajar dan seimbang					
38	Saya mencintai dan menjaga kelestarian lingkungan alam					
39	Ketika melihat lingkungan alam yang rusak saya menanamkan kembali tumbuhan-tumbuhan hijau					
40	Saya mencintai alam sebagaimana prinsip dan simbol dalam kehidupan					

## 2. Variabel Kecerdasan Emosional

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SL	SR	KD	HTP	PT
	<b>Mengenal emosi</b>					
1	Saya mengenali emosi diri sendiri					
2	Saya mengetahui keterbatasan diri					
3	Saya mempunyai keyakinan akan kemampuan diri					
	<b>Mengelola emosi</b>					
4	Saya menahan emosi diri dan dorongan negatif					
5	Saya luwes terhadap perubahan					
6	Saya menjaga norma kejujuran dan integritas					
7	Saya bertanggung jawab atas kinerja pribadi					
8	Saya terbuka terhadap ide-ide serta informasi baru					
	<b>Motivasi diri</b>					
9	Saya memiliki dorongan untuk menjadi pribadi yang lebih baik					
10	Saya menyesuaikan diri dengan tujuan kelompok atau organisasi					
11	Saya memiliki kesiapan untuk memanfaatkan kesempatan					
12	Saya memiliki kegigihan dalam memperjuangkan kegagalan dan hambatan					
	<b>Empati</b>					
13	Saya memahami orang lain					
14	Saya memberikan mamfaat kepada oang lain					
15	Saya membaca hubungan antara keadaan emosi dan kekuatan hubungan suatu kelompok					
16	Ketika teman saya mengungkapkan isi hatinya, saya berusaha menjadi pendengar yang baik					
17	Saya turut bersedih ketika ada teman yang mengalami musibah					
18	Ketika teman saya mengalami kesulitan, saya membantu menyelesaikannya					
	<b>Kemampuan berintraksi social</b>					
19	Saya bersikap baik dan ramah dengan siapapun di lingkungan sekolah					
20	Saya menyesuaikan diri ketika berada dalam lingkungan yang baru					

21	Saya mampu mengatasi perbedaan pendapat, ketika berada dalam forum diskusi					
----	--	--	--	--	--	--

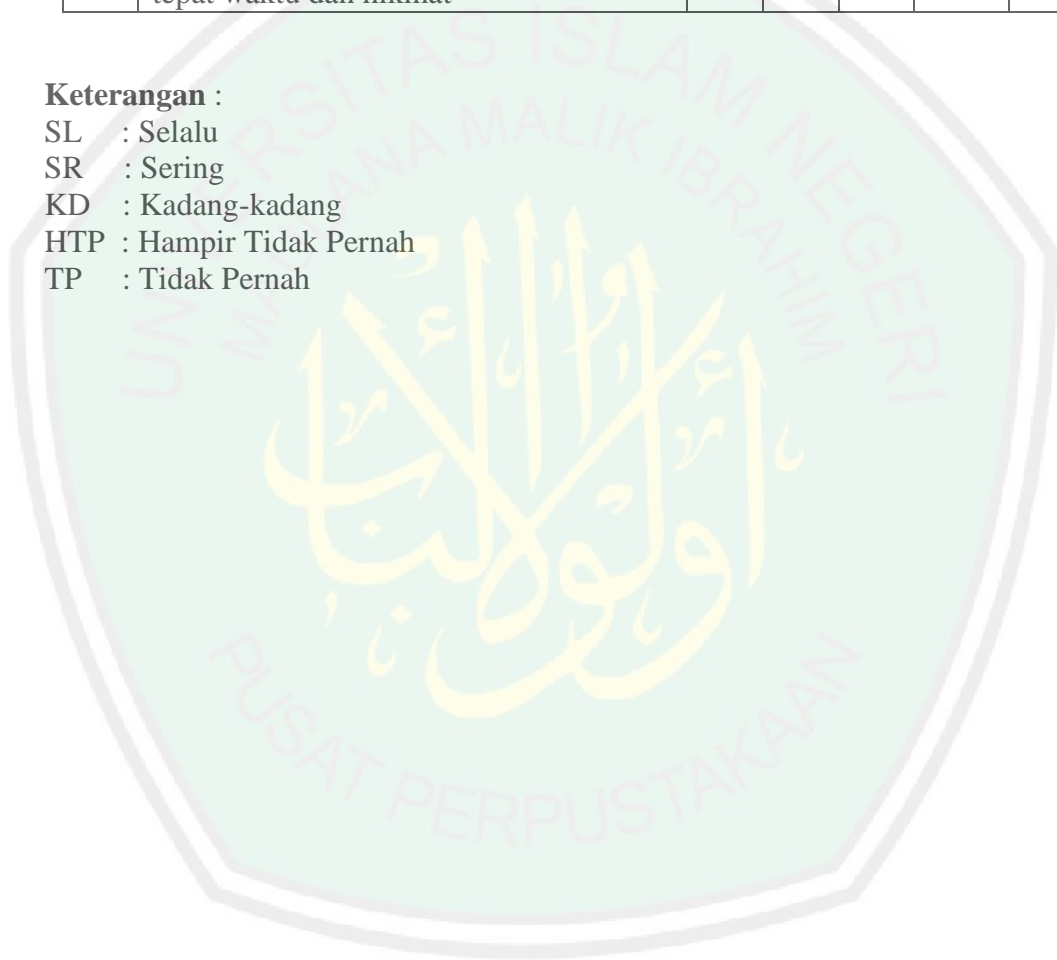
### 3. Variabel Kedisiplinan Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SL	SR	KD	HTP	PT
	<b>Teratur dalam Belajar di Sekolah</b>					
1	Saya memperhatikan pelajaran yang di sampaikan oleh guru dikelas					
2	Saya minta ijin kepada guru ketika hendak keluar kelas					
3	Saya tetap masuk kelas pada mata pelajaran yang tidak saya sukai					
4	Saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru					
5	Saya tepat waktu dalam kegiatan belajar mengajar dikelas					
6	Saya aktif bertanya pada saat kegiatan belajar mengajar dikelas					
7	Saya menyiapkan buku dan peralatan belajar sebelum pelajaran dimulai					
	<b>Menaati Tata Tertib Sekolah</b>					
8	Saya minta ijin ketika tidak masuk sekolah					
9	Saya tidak makan di kelas ketika istirahat					
10	Saya memakai dan merawat peralatan milik sekolah dengan baik					
11	Saya memakai seragam sekolah sesuai dengan ketentuan sekolah					
12	Saya menerima sanksi ketika melanggar peraturan sekolah					
13	Saya tidak membuang sampah sembarangan tempat					
14	Saya istirahat pada waktu yang ditentukan sekolah					
15	Saya tidak bolos kalau masih waktu jam belajar sekolah					
16	Saya tidak bermain dan ribut waktu jam belajar yang sudah ditentukan sekolah					
17	Saya tidak melakukan tauran didalam maupun diluar sekolah.					
18	Saya mentaati peraturan yang sudah ditentukan oleh sekolah					

Tepat Waktu Kesekolah						
19	Saya masuk sekolah tepat waktu					
20	Saya pulang sekolah tepat waktu					
21	Saya ikut berdoa di kelas ketika pelajaran hendak di mulai					
22	Saya lapor kepada guru piket ketika terlambat masuk sekolah					
23	Ketika mendapatkan giliran tugas piket dikelas, saya mengerjakannya					
24	Saya mengikuti upacara bendera dengan tepat waktu dan hikmat					

**Keterangan :**

- SL : Selalu
- SR : Sering
- KD : Kadang-kadang
- HTP : Hampir Tidak Pernah
- TP : Tidak Pernah



## LAMPIRAN-LAMPIRAN II

### **Lampiran Gambaran Umum Lokasi Penelitian Sekolah Menengah Atas Negeri I Keruak Lombok Timur**

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeeri I Keruak merupakan lembaga pendidikan dibawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Lombok Timur. Sekolah Menegah Atas Negeri I Keruak berdiri pada tahun 1989. Sekoalah Menengah Atas Negeri I Keruak secara georafis terletak di daerah yang sangat strategis, mudah terjangkau dari segala penjuru yaitu Jl. Jurusan Tanjung Luar - Keruak Desa Montong Belae Kecamatan Keruak kKabupaten Lombok timur NTB

#### **Lampiran Visi dan Misi Sekolah Menengah Atas Negeri I Keruak**

1. Visi.  
Membudidayakan kerja keras dan prilaku bersih
2. Misi
  1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif.
  2. Menumbuhkembangkan semangat belajar dengan menanamkan budaya membaca
  3. Mendorong siswa untuk mengenali potensi dalam meraih pretasi.
  4. Menanamkan sifat disiplin dengan keteladanan
  5. Meningkatkan pengamalan ajaran agama melalui pembinaan imtaq
  6. Menciptakan lingkungan yang kondusif melalui budaya bersih

**Data Siswa SMA N I Keruak pada tahun ajaran 2013/2014**

<b>Kelas</b>	<b>Prog.</b>	<b>Jumlah Kelas</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Jumlah</b>
X	BHS	1	13	21	34
	IA	3	16	71	91
	IS	3	59	32	87
XI	BHS	1	19	17	36
	IA	3	35	49	84
	IS	3	43	45	88
<b>Jumlah</b>			185	235	420

**Data Siswa kelas X dan XI**

No	Siswa Kelas X					
	BAHASA	L/P	IPA	L/P	IPS	L/P
1	AHMAD FATONI	L	ADE ALFIRA	P	AGUNG KUSUMA NEGARA	L
2	ANISA MAULANA ANGGRAINI	P	AINUL HIDAYAH	P	AHMAD HAMDAYANI HAMDI	L
3	BAIQ NOVA APRIANTI	P	BAIQ IRMAYANTI	P	ANGGARA	L
4	BAIQ NOVI HULMIATUN H.	P	BARZIAN ALI AKTAB	L	BAIQ LAILI QODRIA	P
5	DENDI HARDIAN MARTADINATA	L	DWI LINDA AZIZAH	P	BAIQ RANI SUSILA DEVI	P
6	DINI MONIKA FEBRIANO	P	ERNA SUSANTI	P	BASUKI RAHMAN	L
7	FITRIANA	P	FITRIATUN HASANAH	P	BUKHARI MUSLIM	L
8	HARTONI EKO	L	HULWATUN	P	BUNGARIA	P
9	HELMAYADI	L	HUSWATUN HASANAH	P	DIAN HENDRAWATI	P
10	IBNU ABBAS	L	IDAWATI	P	DINA APRIANI	P
11	IRWAN SAFARI	L	IKA HANDAYANI	P	DWI APRILIANTI	P

12	JAELANI MAHFUS	L	IQBAL PUTRA KENCANA	L	ELDI ARI SEPTRIADI	L
13	JUNAIDI IRPANDI	L	KINANTHI PANGESTI	P	FATMAWATI	P
14	LIDIA LESTARI	P	LITA ARISKA SULISTIANA	P	FERIZAL ANWAR	L
15	M. TOMI HAMDAN YADI	L	LIZA ULPA YANTI	P	GALUH MUHAMMAD BANIAR	L
16	MUHAMMAD FIRMAN	L	M. IRWAN SOPIANDI	L	INDAR KUSUMA SATRIA PUTRA	L
17	MUHAMMAD RONIZAN	L	MAYANI	P	KARTIKA DWI INDRAYANI	P
18	MUTMAINNAH	P	MIFTAHUL AL JALIL	L	LALU HARIS INDRAWAN	L
19	NIRMALA SARI	P	MIRNA WATI DEWI	P	LIDYA MAYASARI	P
20	NOPITA YANTI	P	MUHAMMAD INDRA ZULKARNAIN	L	MUH. ZAINUDDIN RAHMATULLAH	L
21	NOVI YAQUTUNNAFIS	P	NIA ISLAMIATI	P	MUHAMMAD SOBRI	L
22	NUR ELITA SULASTRI	P	NIA OKTAVIANA	P	MUSTAR EFENDI PASHA	L
23	NUR INTAN ARTIKA	P	REFI SURYA MAHENDRA	L	OBBY REGA ELPAMA BINTORO	L
24	NUR MUARA ATIKA	P	RESTI AINUL MUSTIKA AYU	P	PENDI TANDEAN	L
25	RATNA INDAH SARI	P	ROBIATUL ADAWIYAH	P	PRAMA DETHA	L
26	REKA HIDAYANI	P	ROHADI RAMLAN	L	RENDI	L
27	RENI APRILIANA	P	SITI ANAH	P	SILATURRAHMA N	L
28	REZKI MAULANA RAHMAN	L	SUCI WAHYUNI QAROMAH	P	SIS MAULIDIAHMAD	L
29	RIMA KARISMA JAYA	P	SULASTRI WAHIDA	P	SOLATIAH	P
30	RULIANI KHAERUNNISA	P	TURMUZI HASYIM	L	SULHAMDI	L
31	SINE YULIANA	P	WIDA KURNIAMALA	P	SURYA CANDRA	L

32	SITI FATIMATUZHARA	P	WIDYA GITA AZIRA	P	TEDDI AULIA RAMDANI	L
33	SUSILAWATI	P	YUNI HAMDANI	P	TEGUH ASMAN	L
34	TARMIZI AGIL RAHADI	L	ABID SANDI GUSTI	L	TITIK HARDIANTI	P
35			AHMAD FAJRI ADE KANTARI	L	WISNU IRAWAN	L
36			AMINATUZZOHRA H	P	YUNAN IDAINI	P
37			AMY NURPRATIWI	P	ADITIA PADKULLAH CHOLID	L
38			ANDREAN ALFAUZAN TOSIN	L	AHMAD RIO PRATAMA	L
39			ANDRIA SUGIANA	P	ANDI EMBRI NIRMALA	P
40			ATIA LATIFATUL HULYA	P	ANDIKA ANGGARA SUSILA	L
41			BAIQ DINA ASTIA MEISI	P	ANGGRAINA HULIWAN ZAIN	P
42			BAIQ INDAH PRATIWI	P	BAIQ HENDRA SUSANTI	P
43			BAIQ NURUL FATIMAH	P	DAENG DIANA PUSPITA SARI	P
44			BAIQ SRI MARYANA	P	DESMAWAN PUTRA	L
45			BENI HERDIN AZHARI	L	EDI SANTOSO	L
46			BQ. DINI HARDIANTI	P	ERA IRAWATI SANTIBANES	P
47			DIJE PARWATI JOHAR MANIK	P	FITRIA ROYANA PARHAN	P
48			IRA PAJLIANA	P	HAERUDIN	L
49			IRFAN MULIADI	L	HAFIP PARHAN RAMDIANA	L
50			KALSUM DINYANA		HARDIMAN	L
51			LAILY HAFIZAH	P	HOSFI DINI IMIARTI	P
52			LALU RODI	P	IRAWAN NUL	L

			APRIANDI		AZHARI	
53			LINA WARTI RAMDHANI	L	LALU AMRUL AZIP	L
54			LINDA AINA SISKASARI	P	LALU KUKUH PRASETYA	L
55			MILASARI	P3	LALU PUTRA JAYA PRATAMA	L
56			MUHAMMAD SUNARDI	P	LALU RIFALDI YUNUS	L
57			NURHALIZA PUTRI DAYANI	L	LINDA SARI	P
58			NURHAYATI	P	MIRNAWATI DEWI	P
59			NUTRILIANA	P0	MUH. SOFIAN HARIRI	L
60			PERAWATI	P	MUH. TEGAR SYAWAL	L
61			RENDI ZULHADI	P	NORI PATISWARI	P
62			RIFQI SYAHROJUN NASHUHA	L	PUTRAWADI	L
63			ROSDIANA	P	RAMDA MARTALATA	L
64			SP. RIDHA TITIANI F. AL IDRUS	P	RESKA DWI RAHMATIKA	P
65			SRI NURHALIMAH	P	SAMAUL UZULUL NAIN	L
66			WINDA SARI AYUNI	P	SATRIA BUDI KUSUMA	L
67			WINDAWATI	P	SURATMAN HAMDI	L
68			AGUS PUTRAWAN HARDI	L	SYAFIRAWATI FAJRIN	P
69			AINUN JARIAH	P	USMAN PADRI	L
70			BAIQ GUSTIN MEGAWATI	P	USNIATI	P
71			BAIQ IKA PUTRI ANDRIANI	P	WAHYUDA RAHMATULLAF	L
72			BAIQ NIA ROSTIANA	P	YUSRIL FAHMI	L
73			BAIQ SRI MARYANI	P	ABDUL HARIS	L

74			BENI APRIAN	L	ABDUL MUHID	L
75			BOGA METRI ZAEN	P	AHYAR ROSIDIN	L
76			DIMAS ANDRI PRATAMA	L	ANA APRILIANA	P
77			EVA HUSNAINI	P	ANDIKA CAHYADI	L
78			FATIMATUZZOHR AH	P	ARGRIANTORO	L
79			FEBRIANA	P	BAIQ DWITIKA SASWITA	P
80			FITRI RIZKI AMZANI	P	DIDIK RAHMAT KURNIAWAN	L
81			FITRIANI	P	EDI WARTONO HARTA	L
82			FITRIANINGSIH	P	EGI SAPUTRA	L
83			FUJI ANDRIANI	P	ETIKA PERMADANI	P
84			INTAN KUSWARI	P	GUPRAN	L
85			IPTI HARNI PUTRI	P	HAMZAN SURYADI	L
86			ITA RATNASARI	P	HENDRI PAUZAN	L
87			JOHRIADI	L	HULNIA	P
88					IRAWAN BUDIANA	L
89					ISNAWATI	P
90					JUNIA OVI SANTIARA	P
91					L. CAHYANA AHMAD JAYADI	L
<b>Jumlah</b>						

Tabel 4.3 Data Siswa Kelas XI

No	Siswa Kelas XI					
	BAHASA	L/P	IPA	L/P	IPS	L/P
1	AFIF BURHANUDIN	L	AHMAD IMAM BARDANI	L	ABD. HALIM BAKRI	L
2	AGUS MULIADI	L	AL HAJJAH SITI FATIMAH	P	AHMAD ADI JAYA	L
3	AGUS SARIAWAN	L	ANGGARA PRATAMA	L	ANGGI NADIA UTAMI	P
4	AHMAD AZHARI	L	ARIA FAUZI	L	ANGKAT SAHARANI	P
5	ALFIAN BAYU AHMADY	L	BAIQ MEGAWATI	P	ANJAS MARTHA SAGITA	L
6	APRIADI	L	DIRGA ASNA CERIA	P	APRILIA	P
7	BAHARUDIN	L	DWI LASTRI SUTARSIH	P	ARI IRAWAN	L
8	DARMAWAN HARIANTO	L	EDY SAPUTRA	L	BAIQ LELY MARDIANTI	P
9	ELTA SEPTI MANDASARI	P	ELIZA AZHARI	P	DINA NURMAYANI	P
10	EMI MARINA BINTI WIRA ASWADI	P	EVA ESTIA NINGSIH	P	EVA DIANASARI	P
11	ENI SUSILAWATI	P	GALUH PRADITYA	L	IKHLAS AMALIA	P
12	EVA WANI	P	HARTA GANDA WIJAYA	L	IMAM SYAHRIAL AFANDI	L
13	FARIDAH NILAWATI	P	INDAH DANI UTAMI	P	IRA HERMA JULIANI	P
14	HABIB KHAIRUL AMRI	L	IRFAN HARIADI	L	IRA OKTAVIOLA SARI	P
15	HANAPI HERIYU ASPARI	L	L. SUYATNA ARTHA GUNAWAN	L	IRWAN JAYADI	L
16	IDAYATUL ILMU	P	LALU ANDRI JAYAPUDIN	L	ISMAIL JAYADI JAYA KUSUMA	L
17	IKA YULIANTARI	P	LALU ARIAWAN GANDA PUTRA	L	ISNA FEBRIANA	P
18	JANUARDI	L	LALU WINARTA	L	JULKARNAIN	L
19	LALU MAIZUL FAHMI	L	LENI ISNAWATI	P	KHAIRIL ANWAR	L
20	MAIKA ARIANI	P	M. FEBRI		LALU ARDIYAN	L

			WIRATMAN KHAIR		MARSANDI	
21	MELINDA PRASTIKA ROHDIYARTI	P	M. TOFAN HIDAYAT	L	L, PURNAWIRADI SAMSANA	L
22	MOLIDA MAYANG SANGGU	P	MASDAN	L	LALU RIKI ARDIANSYAH	L
23	MUHAMMAD ABDUL MAJID	L	NORA INTAN HUSWARI	P	MAYA RAYANTI	P
24	MUHAMMAD GALANG ISKANDAR	L	NURLAELATIL FITRIANA	P	MUH. ROPI'	L
25	MUHAMMAD SUWARDI	L	RASYID AL HADI	L	MUHAMMAD ZIKRI	L
26	MUNAWIR HADI	L	RUDI ZAINUL IMAM	L	NOPA MIRONI	P
27	MUSTIKA IDAYANIK	P	SOLATIAH	P	NOVIA ZUR'AINI	P
28	NODI HARIWATAN	L	SP. NURIL HIDAYAH AL IDRUS	P	PITRA PURNAMA PUTRA	L
29	NURLENA	P	SUCIA MAYSA	P	RANI RAUDATUL JANAH	P
30	RAHMAN HADI M	L	WELLY AYU NABILA	P	REZA PANI ZAKIA	P
31	RAUDATUL JANNAH	P	YESI PRASETIAWATI	P	SARI HIKMAH	P
32	SELAMET RIADI	L	YEYEN AYU LESTARI S	P	SUKARDI	L
33	SITI AISYAH	P	YULIA KARTIKA DEWI	P	TIRNA FITRIANI	P
34	SYARIF HIDAYATULLAH	L	YULINDA PURBASARI	P	ADE BAYU ANGGARA	L
35	YULINDA	P	ANITA ROSDIANA	P	AGUS ALWI	L
36	YUNITA NURHAKIKI	P	AZMI YUNAN AMRI	L	ANGGU HARDYNNA DEWI	P
37			B. ARIANI GANDI PUTRI	P	ASRI WAHYUDISTIRA	L
38			BAIQ OKTAVIANA VINA W.	P	ASRUL SALIM TANJUNG	L
39			DAYU BUJANA	L	AUNUL	L

			ANJANA PRAYOGA AMIR			
40			DEWI ASMAWATI	P	BQ. DAYU NINGRUM DARMINI	P
41			DWI DAMAYANTI	P	BAIQ YUNITA SURYANTINI	P
42			ERIEKA YULIANDA	P	DELA PAGIS PUSPITA	P
43			HAMZAH AS	L	ENDRIANI	P
44			HANDIKA SAPUTRA	L	FAHRURROZI	L
45			HULMI TITIN MARIANA	P	HAFIZUDDIN MAHSYAD	L
46			IDA YULIANA	P	ISTIANI	P
47			JALALUDDIN AKBAR	L	IZAT SAMERDI	L
48			KIKI RIZKI LESTARI	P	JUS IRAWANDI	L
49			L. DUDUNG PURWANTARA	L	L, IWAN NURI HANDAYANI	L
50			L. INDRA KUSUMAYADI	L	MARIA ULFA	P
51			LALU DERI PURNAMA ARYA PUTRA	L	MELIANI	P
52			MITA MARDIYATI	P	MIFTAHURRAHM AN	L
53			MUH. ARAFATIR ALJARWI	L	MUHAMMAD EFENDY	L
54			MUHAMMAD ALAMUDDIN	L	MUHAMMAD KADIRUN HADI	L
55			NOVA PUTRI LESTARI	P	NURHIDAYAH	P
56			NURAINI	P	RANDI RAMDANA	L
57			NURBAITI	P	RENI MARLINA	P
58			NYIMAS SITI KHOZI A. P	P	RIA PEBRIANA	P
59			ROSNANI	P	RINA ERPIANA	P
60			RUDI IRAWAN	L	RIZA APRILIANA	P
61			SRI VIA KARTINI	P	ROSIANA	P

62			SUGIARTO DWI ARDANA	L	SAPRIADI HAMDUN	L
63			TIKA MARDINI SAPTUTI	P	UNTARI DANIGRUM	P
64			TUTI MULLANI	P	VONIA OKTAPIANA	P
65			WAHYU MAULIDIN KHAMSAANI	L	YANTI	P
66			WAHYU NUSANTARA AJI	L	YOPI ANDI AZHARI	L
67			WIWIN OKTAPIA ALIANA SARI	P	ZAINUL AKHZAN	L
68			YANA SARTIKA	P	AGUS MULIADI	L
69			ZAINI ROSPITA MARNI	P	BAIQ ROHANA sssAPRIANI	P
70			ABDUSSAMI' ALFYAN	L	BUDI HARIANTO	L
71			AFRIYAN ARYA SANTANA	L	DENI SEPTIANA	P
72			AINUN NISA'	P	DESI RATNASARI	P
73			ALFIQ APRIZAL ZOHRI	L	DESTI ASRI LUSIANA	P
74			ASRI MAULUDIN	L	EDI HARTAWAN	L
75			ASTRI MEGA PARMAWATI	P	EKA WAHYUNI	P
76			AYU AGUSTINA	P	ELA RAUDATUL JANNAH	P
77			BAIQ ZUHRIYAH WAHYUNI	P	FEBRI ADITIA RAHMAWAN	L
78			BQ. NESTIARI	P	ITA RISMA SARI	P
79			DEDI HARTONO	L	LALU PENDY ARIYA	L
80			ELI SUSILAWATI	P	LALU RUS HARIADI	L
81			ERNA SUSANTI	P	LISA LESTARI	P
82			ISNAINI	P	MALA ELITA JUNIATI	P
83			JANNATI	P	MEDI EFENDI	L
84			KATON SENANGE	P	MIRNAWATI	P
85					MOH. RIDWAN	L
86					MUH. YUDI	L

					ILHAM	
87					MUHAMMAD JUNAIIDI	L
88					L. ARIYA WINANDA	L

### Hasil Uji Validitas Instrumen Pendidikan Budi Pekerti

Item	Validitas		Keputusan
	r Hitung	r Tabel	
B1	0.488	0.312	Valid
B2	0.384	0.312	Valid
B3	0.502	0.312	Valid
B4	0.602	0.312	Valid
B5	0.671	0.312	Valid
B6	0.540	0.312	Valid
B7	0.432	0.312	Valid
B8	0.378	0.312	Valid
B9	0.329	0.312	Valid
B10	0.417	0.312	Valid
B11	0.406	0.312	Valid
B12	0.448	0.312	Valid
B13	0.408	0.312	Valid
B14	0.340	0.312	Valid
B15	0.379	0.312	Valid
B16	0.414	0.312	Valid
B17	0.320	0.312	Valid
B18	0.407	0.312	Valid
B19	0.698	0.312	Valid
B20	0.786	0.312	Valid

B21	0.536	0.312	Valid
B22	0.695	0.312	Valid
B23	0.581	0.312	Valid
B24	0.327	0.312	Valid
B25	0.469	0.312	Valid
B26	0.672	0.312	Valid
B27	0.397	0.312	Valid
B28	0.590	0.312	Valid
B29	0.438	0.312	Valid
B30	0.580	0.312	Valid
B31	0.381	0.312	Valid
B32	0.318	0.312	Valid
B33	0.422	0.312	Valid
B34	0.791	0.312	Valid
B35	0.605	0.312	Valid
B36	0.336	0.312	Valid
B37	0.613	0.312	Valid
B38	0.569	0.312	Valid
B39	0.476	0.312	Valid
B40	0.365	0.312	Valid

**Tabel 4. 5 Hasil Uji Coba validitas Instrumen Kecerdasan Emosional**

Item	Validitas		Keputusan
	r Hitung	r Tabel	
Q1	0.444	0.312	Valid
Q2	0.521	0.312	Valid
Q3	0.568	0.312	Valid
Q4	0.744	0.312	Valid

Q5	0.480	0.312	Valid
Q6	0.550	0.312	Valid
Q7	0.499	0.312	Valid
Q8	0.718	0.312	Valid
Q9	0.442	0.312	Valid
Q10	0.515	0.312	Valid
Q11	0.631	0.312	Valid
Q12	0.477	0.312	Valid
Q13	0.634	0.312	Valid
Q14	0.520	0.312	Valid
Q15	0.519	0.312	Valid
Q16	0.458	0.312	Valid
Q17	0.478	0.312	Valid
Q18	0.863	0.312	Valid
Q19	0.576	0.312	Valid
Q20	0.523	0.312	Valid
Q21	0.465	0.312	Valid

Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Instrumen Kedisiplinan

Item	Validasi		Keputusan
	r Hitung	r Tabel	
K1	0.461	0.312	Valid
K2	0.521	0.312	Valid
K3	0.420	0.312	Valid
K4	0.431	0.312	Valid
K5	0.450	0.312	Valid
K6	0.489	0.312	Valid
K7	0.409	0.312	Valid
K8	0.491	0.312	Valid

K9	0.434	0.312	Valid
K10	0.646	0.312	Valid
K11	0.722	0.312	Valid
K12	0.631	0.312	Valid
K13	0.660	0.312	Valid
K14	0.842	0.312	Valid
K15	0.494	0.312	Valid
K16	0.561	0.312	Valid
K17	0.433	0.312	Valid
K18	0.486	0.312	Valid
K19	0.638	0.312	Valid
K20	0.585	0.312	Valid
K21	0.453	0.312	Valid
K22	0.551	0.312	Valid
K23	0.691	0.312	Valid
K24	0.589	0.312	Valid

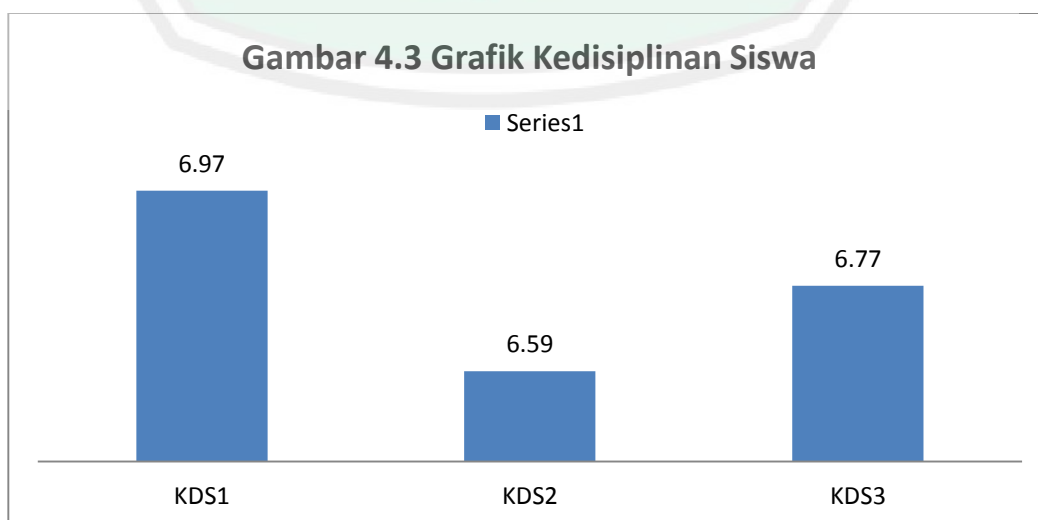
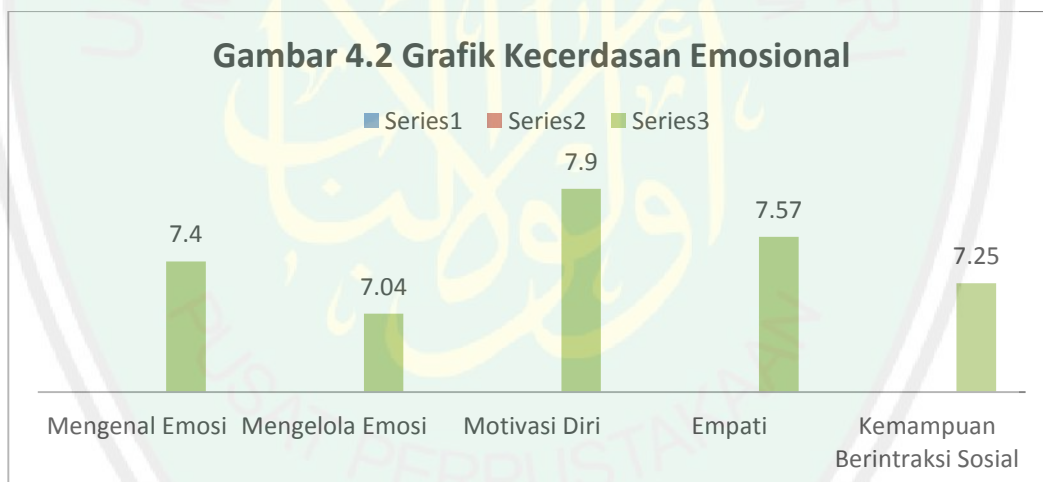
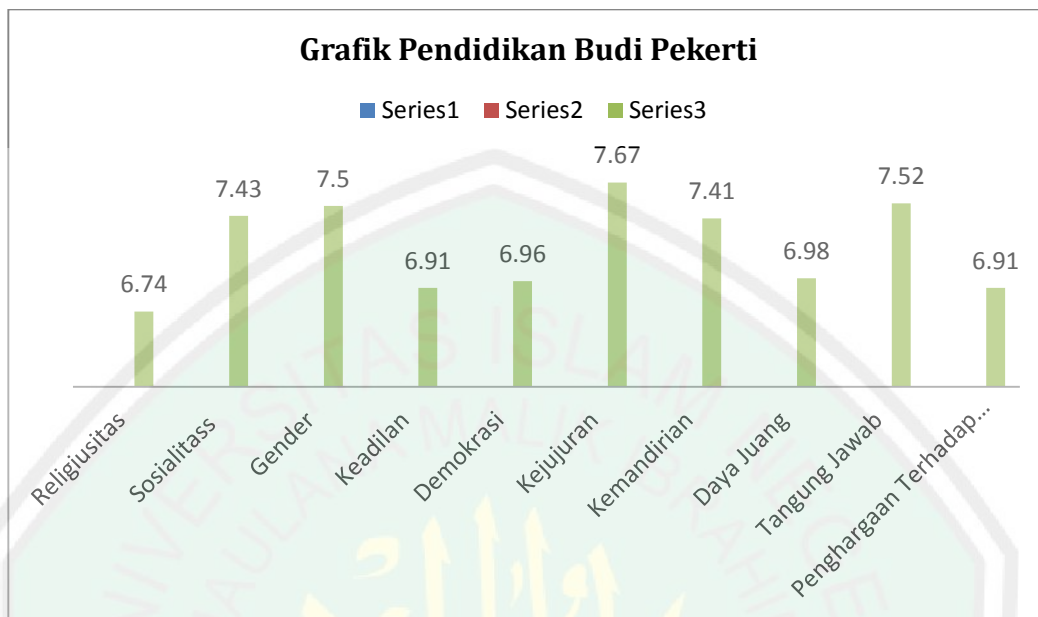
**Data Siswa SMA N I Keruak Tahun Ajaran 2013/2014**

No	Jenis kelamin	Kls I	Kls II	Jumlah	Presentase
1	L	23	25	48	45,8%
2	P	30	27	57	54,2%
<b>Jml</b>		<b>53</b>	<b>52</b>	<b>105</b>	<b>100</b>

**Data Jurusan Tahun 2013/2014**

No	Jurusan	Kls I	Kls II	Jumlah	Presentase
1	BHS	7	7	14	13,3%
2	IA	23	23	46	43,9%
3	IS	23	22	45	42,8%
<b>Jml</b>		<b>53</b>	<b>52</b>	<b>105</b>	<b>100%</b>

**Jawaban 105 responden tentang hubungan pendidikan budi pekerti dan kecerdasan emosional dengan kedisiplinan siswa**



## Hasil SPSS Uji Normalitas

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X1	X2	Y
N		105	105	105
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	144,19	78,13	80,99
	Std. Deviation	6,015	5,902	5,936
Most Extreme Differences	Absolute	,098	,085	,091
	Positive	,083	,085	,091
	Negative	-,098	-,060	-,063
Kolmogorov-Smirnov Z		1,002	,871	,936
Asymp. Sig. (2-tailed)		,268	,434	,346

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## Hasil SPSS Uji Linearitas X dan Y

### ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X1	Groups	(Combined)	824,503	26	31,712	,871	,645
		Between Linearity	1,625	1	1,625	,045	,833
		Deviation from Linearity	822,878	25	32,915	,904	,599
		Within Groups	2840,487	78	36,417		
		Total	3664,990	104			

## Hasil SPSS Uji Linearitas XII dan Y

### ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X2	Groups	(Combined)	1016,517	26	39,097	1,151	,310
		Between Linearity	206,157	1	206,157	6,072	,016
		Deviation from Linearity	810,360	25	32,414	,955	,534
		Within Groups	2648,474	78	33,955		
		Total	3664,990	104			

**Tabel 4.17 Hasil SPSS Uji Multikolinieritas**

			Coefficients <sup>a</sup>	
			Collinearity Statistics	
Model			Tolerance	VIF
1	X1		1,000	1,000
	X2		1,000	1,000

a. Dependent Variable: Y

				Coefficient Correlations <sup>a</sup>	
Model				X2	X1
1	Correlations	X2		1,000	,015
		X1		,015	1,000
	Covariances	X2		,009	,000
		X1		,000	,009

a. Dependent Variable: Y

**Tabel 4.18 Dari Hasil SPSS Uji Heterokedasitas**



### Hasil Uji Korelasi Varibel X, X2 & Y

		X1	X2	Y
X1	Pearson Correlation	1	-,015	,021
	Sig. (2-tailed)		,883	,831
	N	105	105	105
X2	Pearson Correlation	-,015	1	,237*
	Sig. (2-tailed)	,883		,015
	N	105	105	105
Y	Pearson Correlation	,021	,237*	1
	Sig. (2-tailed)	,831	,015	
	N	105	105	105

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Hasil Uji Hipotesisi Pertama

$$\begin{aligned}
 r_{yr_1} &= \frac{n \sum X_1 Y - (\sum X_1)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X_1^2) - (\sum X_1)^2\} \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{105 \times 1226274 - (15140)(8504)}{\sqrt{\{105(2186806) - (15140)^2\} \{105(692408) - (8504)^2\}}} \\
 &= \frac{128758770 - 128750560}{\sqrt{(229614630 - 229219600)(72702840 - 72318016)}} \\
 &= \frac{8210}{\sqrt{(395030)(384824)}} \\
 &= \frac{8210}{\sqrt{152017024720}}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{8210}{389893,606}$$

$$= 0,021$$

### Hasil Uji Hipotesisi Kedua

$$\begin{aligned}
 r_{yr_2} &= \frac{n \sum X_2 Y - (\sum X_2)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X_2^2) - (\sum X_2)^2\} \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{105 \times 665310 - (8204)(8504)}{\sqrt{\{105(644628) - (8204)^2\} \{105(692408) - (8504)^2\}}} \\
 &= \frac{69857550 - 69766816}{\sqrt{(67685940 - 67305616)(72702840 - 72318016)}} \\
 &= \frac{90734}{\sqrt{(380324)(384824)}} \\
 &= \frac{90734}{\sqrt{146357802976}} \\
 &= \frac{90734}{382567,383} \\
 &= 0,237
 \end{aligned}$$

### Hasil Uji Hipotesisi Ketiga

$$\begin{aligned}R^2_{x_1,2y} &= \frac{(rx_1y)^2 + (rx_2y)^2 - 2(rx_1y)(rx_2y)(rx_1x_2)}{1 - (rx_1x_2)^2} \\&= \frac{(0,02)^2 + (0,23)^2 - 2(0,02)(0,23)(0,01)}{1 - (0,01)^2} \\&= \frac{0,04 + 0,46 - 0,000}{1 - (0,02)} \\&= \frac{0,5 - 0,000}{1 - (0,02)} \\&= \frac{0,5}{0,996} \\&= 0,502\end{aligned}$$

### Hasil Uji Korelasi Ganda

$$\begin{aligned}F_h &= \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)} \\&= \frac{0,502^2/2}{(1-0,502^2)/(105-2-1)} \\&= \frac{0,251}{0,498/102} \\&= \frac{0,251}{0,004} \\&= 62,75\end{aligned}$$

### Data variabel x, x2 & y

No	$X_1$	$X_2$	Y	$X_1^2$	$X_2^2$	$Y^2$	$X_1 Y$	$X_2 Y$	$X_1 X_2$
1	138	80	71	19044	6400	5041	9798	5680	11040
2	142	69	84	20164	4761	7056	11928	5796	9798
3	140	75	82	19600	5625	6724	11480	6150	10500
4	139	94	82	19321	8836	6724	11398	7708	13066
5	156	78	67	24336	6084	4489	10452	5226	12168
6	146	74	73	21316	5476	5329	10658	5402	10804
7	147	83	95	21609	6889	9025	13965	7885	12201
8	149	67	72	22201	4489	5184	10728	4824	9983
9	132	81	70	17424	6561	4900	9240	5670	10692
10	143	81	71	20449	6561	5041	10153	5751	11583
11	140	77	77	19600	5929	5929	10780	5929	10780
12	143	77	83	20449	5929	6889	11869	6391	11011
13	143	81	78	20449	6561	6084	11154	6318	11583
14	144	79	72	20736	6241	5184	10368	5688	11376
15	143	75	83	20449	5625	6889	11869	6225	10725
16	147	73	69	21609	5329	4761	10143	5037	10731
17	135	86	85	18225	7396	7225	11475	7310	11610
18	140	80	79	19600	6400	6241	11060	6320	11200
19	143	75	72	20449	5625	5184	10296	5400	10725
20	132	72	73	17424	5184	5329	9636	5256	9504
21	136	82	87	18496	6724	7569	11832	7134	11152
22	148	90	87	21904	8100	7569	12876	7830	13320
23	133	86	87	17689	7396	7569	11571	7482	11438
24	149	78	82	22201	6084	6724	12218	6396	11622
25	146	81	82	21316	6561	6724	11972	6642	11826
26	129	65	82	16641	4225	6724	10578	5330	8385
27	139	85	85	19321	7225	7225	11815	7225	11815
28	147	82	78	21609	6724	6084	11466	6396	12054
29	147	77	96	21609	5929	9216	14112	7392	11319
30	145	91	82	21025	8281	6724	11890	7462	13195
31	133	71	77	17689	5041	5929	10241	5467	9443
32	137	85	85	18769	7225	7225	11645	7225	11645
33	141	76	79	19881	5776	6241	11139	6004	10716
34	157	86	90	24649	7396	8100	14130	7740	13502
35	136	68	82	18496	4624	6724	11152	5576	9248
36	142	80	81	20164	6400	6561	11502	6480	11360
37	140	77	80	19600	5929	6400	11200	6160	10780
38	150	76	83	22500	5776	6889	12450	6308	11400
39	146	72	82	21316	5184	6724	11972	5904	10512
40	147	69	78	21609	4761	6084	11466	5382	10143
41	143	75	92	20449	5625	8464	13156	6900	10725
42	149	83	79	22201	6889	6241	11771	6557	12367
43	154	76	83	23716	5776	6889	12782	6308	11704
44	135	76	81	18225	5776	6561	10935	6156	10260
45	148	76	82	21904	5776	6724	12136	6232	11248
46	145	81	78	21025	6561	6084	11310	6318	11745
47	144	80	81	20736	6400	6561	11664	6480	11520
48	143	68	76	20449	4624	5776	10868	5168	9724
49	140	76	89	19600	5776	7921	12460	6764	10640
50	143	74	74	20449	5476	5476	10582	5476	10582
51	138	90	86	19044	8100	7396	11868	7740	12420
52	143	71	84	20449	5041	7056	12012	5964	10153

53	143	73	79	20449	5329	6241	11297	5767	10439
54	143	76	78	20449	5776	6084	11154	5928	10868
55	158	80	85	24964	6400	7225	13430	6800	12640
56	140	76	82	19600	5776	6724	11480	6232	10640
57	149	69	80	22201	4761	6400	11920	5520	10281
58	146	79	81	21316	6241	6561	11826	6399	11534
59	143	70	84	20449	4900	7056	12012	5880	10010
60	149	75	82	22201	5625	6724	12218	6150	11175
61	148	70	80	21904	4900	6400	11840	5600	10360
62	144	81	82	20736	6561	6724	11808	6642	11664
63	143	82	81	20449	6724	6561	11583	6642	11726
64	156	76	83	24336	5776	6889	12948	6308	11856
65	148	94	83	21904	8836	6889	12284	7802	13912
66	138	80	80	19044	6400	6400	11040	6400	11040
67	143	89	83	20449	7921	6889	11869	7387	12727
68	146	80	77	21316	6400	5929	11242	6160	11680
69	147	72	76	21609	5184	5776	11172	5472	10584
70	143	78	92	20449	6084	8464	13156	7176	11154
71	144	73	81	20736	5329	6561	11664	5913	10512
72	154	78	82	23716	6084	6724	12628	6396	12012
73	142	80	79	20164	6400	6241	11218	6320	11360
74	150	77	92	22500	5929	8464	13800	7084	11550
75	147	71	77	21609	5041	5929	11319	5467	10437
76	153	69	72	23409	4761	5184	11016	4968	10557
77	150	76	85	22500	5776	7225	12750	6460	11400
78	140	80	77	19600	6400	5929	10780	6160	11200
79	144	82	87	20736	6724	7569	12528	7134	11808
80	155	74	74	24025	5476	5476	11470	5476	11470
81	147	88	86	21609	7744	7396	12642	7568	12936
82	150	77	78	22500	5929	6084	11700	6006	11550
83	131	79	78	17161	6241	6084	10218	6162	10349
84	147	78	91	21609	6084	8281	13377	7098	11466
85	143	80	85	20449	6400	7225	12155	6800	11440
86	146	68	78	21316	4624	6084	11388	5304	9928
87	143	80	86	20449	6400	7396	12298	6880	11440
88	155	81	75	24025	6561	5625	11625	6075	12555
89	142	79	93	20164	6241	8649	13206	7347	11218
90	143	73	88	20449	5329	7744	12584	6424	10439

91	143	87	74	20449	7569	5476	10582	6438	12441
92	142	90	83	20164	8100	6889	11786	7470	12780
93	141	82	78	19881	6724	6084	10998	6396	11562
94	149	79	74	22201	6241	5476	11026	5846	11771
95	146	82	94	21316	6724	8836	13724	7708	11972
96	150	83	83	22500	6889	6889	12450	6889	12450
97	144	76	69	20736	5776	4761	9936	5244	10944
98	141	73	83	19881	5329	6889	11703	6059	10293
99	141	76	87	19881	5776	7569	12267	6612	10716
100	136	78	77	18496	6084	5929	10472	6006	10608
101	148	81	76	21904	6561	5776	11248	6156	11988
102	134	75	79	17956	5625	6241	10586	5925	10050
103	154	80	89	23716	6400	7921	13706	7120	12320
104	145	84	80	21025	7056	6400	11600	6720	12180
105	158	75	78	24964	5625	6084	12324	5850	11850
$\bar{X}$	144,19	78,13	80,99						
Jml	15140	8204	8504	2186806	644628	692408	1226274	665310	1182885

No	Hasil Angket Pendidikan Budi Pekerti										
1	13	13	13	13	11	16	15	14	15	15	138
2	12	17	14	12	16	17	15	14	13	12	142
3	14	18	15	13	13	17	13	13	12	12	140
4	14	17	11	14	17	15	11	17	13	10	139
5	14	15	15	14	15	16	16	15	19	17	156
6	12	16	18	14	15	16	11	14	13	17	146
7	13	15	14	11	12	15	18	16	16	17	147
8	12	16	13	18	13	11	18	14	16	18	149
9	12	15	11	8	13	16	16	15	13	13	132
10	16	16	18	17	12	13	15	13	10	13	143
11	14	14	16	11	16	13	14	13	18	11	140
12	12	14	16	13	13	15	16	15	15	14	143
13	15	14	19	14	14	15	13	12	14	13	143
14	15	15	14	15	16	16	15	12	13	13	144
15	15	12	18	17	12	15	16	13	13	12	143
16	13	15	13	17	13	17	14	13	17	15	147
17	13	17	14	14	15	14	12	11	12	13	135
18	15	17	15	12	14	16	14	12	14	11	140
19	12	17	11	14	14	16	17	16	14	12	143
20	14	13	12	18	15	13	10	12	12	13	132
21	15	13	18	15	15	14	8	14	14	10	136
22	13	15	14	12	15	15	17	16	17	14	148
23	11	15	13	15	12	11	18	14	12	12	133
24	11	14	11	13	17	18	15	14	19	17	149
25	15	16	18	18	12	15	15	12	14	11	146

26	12	15	16	11	13	13	14	15	8	12	129
27	10	12	16	13	13	16	15	13	17	14	139
28	16	14	19	13	14	16	15	12	16	12	147
29	15	15	14	15	16	17	15	12	13	15	147
30	15	12	18	15	12	14	16	16	13	14	145
31	13	13	13	13	10	15	13	12	16	15	133
32	13	17	14	11	15	14	12	14	17	10	137
33	13	17	15	12	11	16	19	12	14	12	141
34	12	18	11	14	16	18	18	17	17	16	157
35	14	13	12	14	16	13	15	12	15	12	136
36	14	18	16	14	15	19	13	12	9	12	142
37	13	18	14	10	15	17	12	14	15	12	140
38	11	16	13	18	11	11	18	14	18	20	150
39	11	14	11	8	12	19	20	19	20	12	146
40	14	15	16	15	12	15	15	16	14	15	147
41	16	14	16	11	15	14	14	15	16	12	143
42	15	9	16	13	15	20	16	15	15	15	149
43	16	14	19	14	16	17	13	12	17	16	154
44	15	15	14	15	13	12	13	12	13	13	135
45	16	12	18	14	12	15	17	14	16	14	148
46	14	15	16	14	13	18	14	12	17	12	145
47	13	17	14	11	16	14	13	14	18	14	144
48	12	18	15	12	13	11	19	12	15	16	143
49	12	18	11	12	17	17	12	16	16	9	140
50	14	13	14	17	15	15	16	13	14	12	143
51	13	13	18	14	11	15	12	14	13	15	138
52	13	15	14	10	16	15	17	16	13	14	143

53	12	16	13	16	11	17	19	13	16	10	143
54	11	14	17	13	11	17	18	12	16	14	143
55	15	16	18	17	10	14	19	18	15	16	158
56	18	12	16	11	15	14	14	15	12	13	140
57	12	16	16	15	13	12	15	17	18	15	149
58	14	16	19	14	16	16	13	12	14	12	146
59	15	15	14	15	14	14	14	12	15	15	143
60	16	11	18	17	12	15	17	14	16	13	149
61	14	13	19	15	13	17	16	16	13	12	148
62	13	17	14	12	16	14	14	14	18	12	144
63	12	15	17	12	12	17	15	13	16	14	143
64	12	17	11	14	15	17	16	18	17	19	156
65	14	13	15	18	15	17	15	14	14	13	148
66	13	13	18	16	14	13	11	14	13	13	138
67	13	15	14	12	16	17	15	16	12	13	143
68	11	16	13	18	12	14	17	14	16	15	146
69	11	14	17	13	14	16	15	13	19	15	147
70	15	16	14	16	13	14	15	12	14	14	143
71	15	14	16	11	15	15	13	15	16	14	144
72	14	16	16	13	14	15	17	18	14	17	154
73	15	14	13	14	14	18	13	12	14	15	142
74	15	15	14	16	16	16	12	12	19	15	150
75	16	12	18	17	12	17	14	14	14	13	147
76	13	13	20	16	16	15	13	15	17	15	153
77	13	17	14	13	16	16	13	14	18	16	150
78	12	17	15	11	11	14	19	11	15	15	140
79	12	17	11	14	17	15	14	17	13	14	144

80	16	13	14	16	15	15	17	19	15	15	155
81	13	13	18	15	16	17	15	14	13	13	147
82	13	16	14	15	13	18	17	14	15	15	150
83	11	14	13	18	12	13	9	12	18	11	131
84	13	14	14	13	11	18	20	12	15	17	147
85	11	16	18	15	12	17	14	13	14	13	143
86	15	14	16	11	14	17	14	17	14	14	146
87	12	16	16	13	15	17	13	14	14	13	143
88	16	14	19	14	13	18	13	14	18	16	155
89	15	14	14	15	16	16	11	9	18	14	142
90	15	12	16	15	14	13	16	13	17	12	143
91	14	13	13	16	11	14	15	15	16	16	143
92	13	16	14	12	16	14	14	16	14	13	142
93	13	17	15	12	12	17	16	10	14	15	141
94	12	17	11	14	16	17	12	16	17	17	149
95	16	13	12	14	16	17	16	12	15	15	146
96	14	13	18	15	14	14	16	14	17	15	150
97	13	15	14	11	16	14	16	14	16	15	144
98	11	15	12	12	15	16	15	14	16	15	141
99	11	14	10	14	15	13	16	16	16	16	141
100	15	16	18	16	12	12	10	11	12	14	136
101	14	14	16	11	14	18	15	16	16	14	148
102	12	16	16	11	15	13	14	13	16	8	134
103	15	14	19	12	16	14	15	14	17	18	154
104	15	15	14	16	16	14	15	12	15	13	145
105	12	18	15	13	14	18	19	19	16	14	158
JML	1416	1561	1576	1453	1465	1611	1557	1467	1581	1453	15140

	21000	21000	21000	21000	21000	21000	21000	21000	21000	21000	
	0,067429	0,074333	0,075048	0,06919	0,069762	0,076714	0,074143	0,069857	0,075286	0,06919	
	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	
	6,742857	7,433333	7,504762	6,919048	6,97619	7,671429	7,414286	6,985714	7,528571	6,919048	



## Hasil Angket Kedisiplinan Siswa

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	JML
1	ANISA MAULANA ANGGRAINI	3	2	3	4	5	3	1	3	1	2	3	3	3	4	3	3	4	2	4	3	3	2	3	4	71
2	BAIQ NOVA APRIANTI	4	4	3	5	3	4	4	5	3	4	4	2	3	1	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	84
3	BAIQ NOVI HULMIATUN H.	4	4	4	4	5	1	5	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	2	3	3	5	1	3	3	82
4	DENDI HARDIAN MARTADINATA	3	4	4	3	2	4	3	4	2	2	4	5	4	4	3	3	3	4	4	2	4	4	3	4	82
5	DINI MONIKA FEBRIANO	3	3	3	4	4	4	2	2	3	3	3	3	3	2	3	1	3	1	3	4	3	2	2	3	67
6	MUHAMMAD FIRMAN	3	3	2	3	1	4	3	2	4	1	2	3	3	4	2	3	4	4	5	3	5	3	2	4	73
7	MUHAMMAD RONIZAN	4	4	3	2	3	3	4	3	3	3	5	3	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	95
8	MUTMAINNAH	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	1	3	3	3	2	2	3	3	2	2	4	72
9	AINUL HIDAYAH	4	3	3	3	2	2	3	4	2	3	4	2	3	4	3	3	3	1	3	2	3	4	3	3	70
10	BAIQ IRMAYANTI	5	4	4	3	2	3	4	4	4	3	1	4	2	1	2	3	4	3	2	2	1	4	2	4	71
11	BARZIAN ALI AKTAB	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	77
12	DWI LINDA AZIZAH	3	3	5	1	3	3	5	4	2	1	4	4	4	3	3	4	3	5	4	4	4	3	4	4	83
13	ERNA SUSANTI	2	3	4	5	3	3	3	2	4	4	3	2	3	4	3	3	4	3	4	2	3	3	4	4	78
14	M. IRWAN SOPIANDI	4	3	3	3	3	2	2	5	4	3	3	1	1	4	3	2	5	3	4	3	2	2	5	2	72
15	MAYANI	3	2	3	5	4	5	4	4	4	3	2	5	2	4	2	5	3	2	3	4	3	4	3	4	83
16	MIFTAHUL AL JALIL	3	2	3	2	4	3	1	3	3	4	3	2	3	3	3	3	5	2	4	3	2	2	3	3	69
17	MIRNA WATI DEWI	4	3	5	4	3	4	3	4	3	5	3	3	2	4	3	3	2	3	4	5	3	4	5	3	85
18	MUHAMMAD INDRA ZULKARNAIN	4	4	4	5	5	1	1	3	3	4	3	3	3	4	4	3	2	3	5	4	1	4	3	3	79
19	ROBIATUL ADAWIYAH	4	3	4	3	2	4	2	4	4	2	3	1	2	4	3	3	3	4	3	3	4	2	3	2	72
20	ROHADI RAMLAN	3	3	3	4	4	3	2	2	3	4	3	2	4	4	4	2	5	1	3	4	3	2	2	3	73
21	SITI ANAH	3	3	2	5	3	4	3	2	4	5	2	5	4	3	4	3	4	4	5	3	4	4	4	4	87
22	SUCI WAHYUNI QAROMAH	4	4	5	1	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	87
23	SULASTRI WAHIDA	4	5	3	4	5	3	5	5	4	4	2	1	1	3	3	4	4	3	5	4	3	5	3	4	87
24	TURMUZI HASYIM	4	4	3	3	2	3	3	4	3	3	4	4	3	4	5	3	4	3	2	4	5	2	4	3	82
25	AMINATUZZOHRAH	5	4	4	3	5	5	4	4	4	3	3	4	2	2	3	2	4	3	2	3	1	4	4	4	82
26	AMY NURPRATIWI	3	3	4	4	5	5	3	3	3	4	5	4	3	2	4	1	4	4	3	1	5	3	3	3	82
27	BAIQ DINA ASTIA MEISI	3	3	5	2	3	3	2	4	2	5	4	4	4	3	3	4	4	3	5	4	3	5	4	2	85
28	BAIQ INDAH PRATIWI	2	3	4	5	5	3	3	4	2	4	4	3	2	2	4	1	3	3	4	3	3	3	4	4	78
29	BAIQ NURUL FATIMAH	4	4	3	4	3	2	2	5	5	3	5	5	3	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	3	96
30	BAIQ SRI MARYANA	3	2	3	4	4	5	3	4	4	3	2	1	4	4	4	3	5	3	3	5	1	4	4	4	82
31	BENI HERDIN AZHARI	3	4	3	3	5	3	1	3	4	1	5	5	3	3	3	3	4	1	4	3	5	1	3	4	77
32	ANGGARA	4	4	5	4	3	4	4	5	4	5	3	3	1	4	2	3	3	3	4	1	4	4	3	5	85
33	BAIQ LAILI QODRIA	4	4	4	5	5	1	1	3	3	4	3	3	3	4	4	3	2	2	5	4	1	5	3	3	79
34	BAIQ RANI SUSILA DEVI	4	4	4	5	2	4	5	5	5	2	3	2	2	5	3	5	3	4	4	3	4	3	4	5	90
35	BASUKI RAHMAN	3	3	3	4	4	4	2	2	3	4	5	5	4	4	4	4	5	1	3	4	4	2	2	3	82
36	BUKHARI MUSLIM	3	3	2	5	5	4	3	2	4	5	4	5	1	3	4	3	4	4	1	3	4	3	2	4	81
37	BUNGARIA	4	4	5	2	3	4	4	3	3	3	3	4	4	5	5	2	1	1	3	3	4	4	3	3	80

38	DIAN HENDRAWATI	4	5	3	4	5	3	5	5	4	4	2	1	1	3	3	4	4	2	4	4	3	2	4	4	83
39	DINA APRIANI	4	4	3	3	2	5	3	4	4	3	4	4	3	3	2	3	4	2	4	4	2	3	4	5	82
40	INDAR KUSUMA SATRIA PUTRA	5	4	4	3	5	5	4	4	4	3	3	1	2	2	3	1	4	3	2	3	1	4	4	4	78
41	KARTIKA DWI INDRAYANI	3	3	4	4	5	5	3	3	3	4	5	4	3	5	4	4	4	4	3	5	5	3	3	3	92
42	LALU HARIS INDRAWAN	3	3	5	5	3	3	5	4	2	1	4	4	4	3	3	4	3	1	5	4	3	1	4	2	79
43	LIDYA MAYASARI	2	3	4	2	5	3	3	4	4	4	4	3	2	5	4	2	5	3	4	3	3	3	4	4	83
44	MUH. ZAINUDDIN RAHMATULLAH	4	4	3	4	3	2	2	5	3	3	3	4	2	4	4	2	3	4	4	4	2	2	5	5	81
45	MUHAMMAD SOBRI	3	2	3	4	4	5	4	4	4	1	3	3	3	1	3	5	5	3	3	2	5	4	4	4	82
46	MUSTAR EFENDI PASHA	3	4	3	3	5	5	1	3	4	4	2	3	3	2	2	3	3	5	4	3	5	1	3	4	78
47	OBBY REGA ELPAMA BINTORO	4	4	1	4	3	4	4	1	5	3	4	4	2	2	4	3	3	3	4	5	4	4	3	3	81
48	SULHAMDI	4	4	4	5	5	1	1	3	3	4	3	4	4	5	1	3	2	2	5	5	1	1	3	3	76
49	SURYA CANDRA	4	4	4	5	2	4	3	3	3	2	2	3	3	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	89
50	TEDDI AULIA RAMDANI	3	3	3	4	4	4	2	2	3	4	2	5	2	1	1	4	5	1	3	4	4	2	5	3	74
51	TEGUH ASMAN	3	3	2	5	5	4	3	2	4	5	5	4	3	3	5	3	4	4	5	1	4	3	2	4	86
52	TITIK HARDIANTI	4	4	5	2	3	4	4	3	3	3	4	5	5	3	2	2	4	4	3	3	4	4	3	3	84
53	WISNU IRAWAN	4	5	3	4	5	3	5	1	3	3	4	1	2	3	4	4	4	5	1	3	5	2	1	4	79
54	AGUS SARIAWAN	4	4	3	3	2	4	3	3	5	4	3	4	4	2	4	3	4	2	2	3	2	2	4	4	78
55	AHMAD AZHARI	5	4	4	3	5	3	3	3	3	4	2	5	5	4	3	5	4	3	2	2	4	5	1	3	85
56	ALFIAN BAYU AHMADY	3	3	4	4	5	3	3	2	2	5	5	2	3	3	4	4	2	4	3	4	4	4	2	4	82
57	APRIADI	3	3	5	5	3	4	5	5	4	4	3	4	5	2	2	4	3	1	1	3	3	3	2	3	80
58	BAHARUDIN	2	3	4	5	5	4	4	5	1	3	3	3	2	2	3	2	3	3	4	2	4	5	4	5	81
59	DARMAWAN HARIANTO	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	2	2	4	4	4	4	3	4	4	2	4	84
60	ELTA SEPTI MANDASARI	3	2	3	4	4	5	2	1	1	3	4	3	5	5	3	5	5	3	3	3	3	4	4	4	82
61	AL HAJJAH SITI FATIMAH	3	4	2	3	5	4	3	3	5	2	1	4	4	3	4	3	3	1	4	4	4	5	3	3	80
62	ANGGARA PRATAMA	4	4	5	4	3	5	5	3	2	2	4	4	3	3	3	3	3	4	2	4	2	4	3	82	
63	ARIA FAUZI	4	4	4	5	5	5	2	3	4	5	1	3	4	4	1	3	2	2	5	4	3	1	4	3	81
64	BAIQ MEGAWATI	4	4	4	5	2	4	4	2	4	4	3	4	2	4	5	1	2	4	4	4	4	3	3	3	83
65	DIRGA ASNA CERIA	3	3	3	4	4	5	5	4	3	3	2	3	4	4	5	4	5	1	3	4	3	3	3	2	83
66	DWI LASTRI SUTARSIH	3	3	2	5	5	2	3	3	4	5	4	3	2	2	3	3	4	4	2	5	3	3	2	5	80
67	EDY SAPUTRA	4	4	5	2	3	4	5	2	5	4	2	4	5		3	2	3	1	3	4	4	5	4	5	83
68	ELIZA AZHARI	4	1	3	4	1	3	2	2	3	4	4	4	4	2	4	4	4	5	1	4	4	4	4	2	77
69	M. TOFAN HIDAYAT	4	4	3	3	2	3	5	5	5	5	1	1	4	3	1	3	4	2	2	3	3	3	4	3	76
70	MASDAN	5	4	4	3	5	4	1	5	4	4	4	3	3	4	3	5	4	3	4	4	4	4	4	4	92
71	NORA INTAN HUSWARI	3	3	4	4	5	5	3	4	3	5	4	3	3	1	4	4	4	4	3	3	1	2	3	3	81
72	NURLAELATIL FITRIANA	3	3	5	5	3	2	5	5	4	3	3	3	3	2	3	4	3	5	2	2	3	4	5	2	82
73	RASYID AL HADI	2	3	4	5	5	4	3	4	3	3	3	2	2	3	4	3	2	3	4	5	5	3	2	2	79
74	RUDI ZAINUL IMAM	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	5	3	4	3	3	5	5	4	5	3	5	3	5	3	92
75	SOLATIAH	3	2	3	4	1	3	5	2	4	5	4	5	1	2	2	5	1	3	3	3	5	4	5	2	77

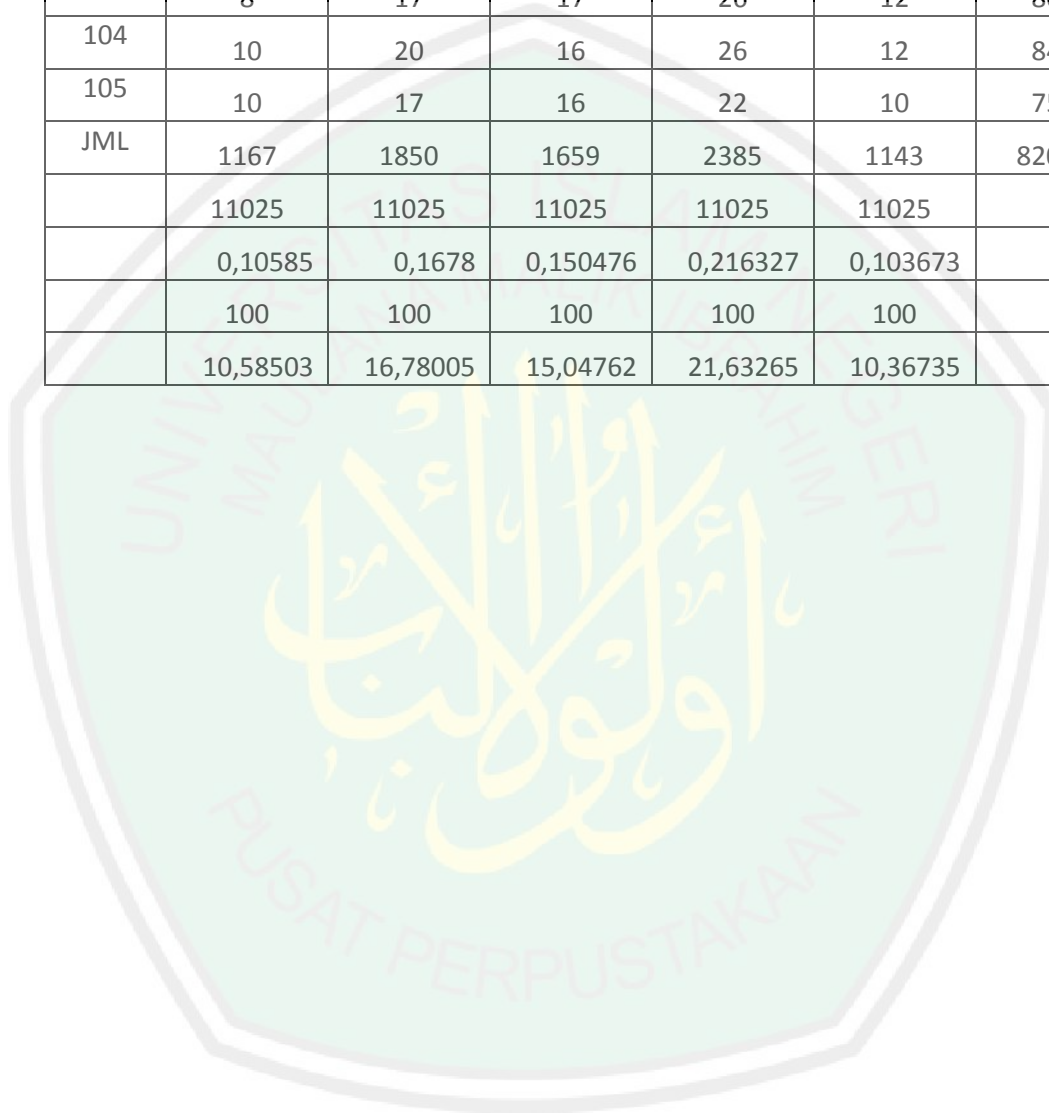
76	SP. NURIL HIDAYAH AL IDRUS	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	2	1	3	4	1	3	2	4	3	2	2	3	4	72
77	SUCIA MAYSA	4	4	4	4	3	5	5	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	85
78	ABD. HALIM BAKRI	4	3	4	5	5	5	2	3	1	2	3	5	3	4	1	3	2	2	3	4	2	4	3	4	77
79	AHMAD ADI JAYA	4	3	3	3	2	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	87
80	ANGGI NADIA UTAMI	3	3	4	3	4	5	2	4	3	3	3	3	3	4	3	4	2	1	2	3	4	3	3	2	74
81	ANGKAT SAHARANI	5	3	3	3	4	2	3	3	4	5	3	5	4	3	3	3	4	3	5	3	5	4	3	3	86
82	ANJAS MARTHA SAGITA	3	4	4	2	1	4	5	2	4	4	4	4	3	3	1	5	4	1	3	4	3	5	2	3	78
83	APRILIA	2	4	5	4	2	3	2	2	3	4	3	3	5	4	2	4	4	5	3	3	2	1	5	3	78
84	ARI IRAWAN	3	4	3	4	3	3	5	5	5	5	5	3	3	4	4	3	5	2	4	3	4	3	4	4	91
85	BAIQ LELY MARDIANTI	4	4	3	5	2	4	5	1	4	2	4	2	2	5	4	5	4	3	4	4	5	3	4	2	85
86	DINA NURMAYANI	4	2	4	2	5	4	3	5	3	5	3	5	4	2	4	1	4	2	3	1	2	3	4	3	78
87	EVA DIANASARI	3	3	3	1	1	4	4	4	4	3	5	5	3	3	4	5	4	5	4	4	5	3	4	2	86
88	IKHLAS SAMALIA	1	3	4	3	3	1	4	2	3	3	4	1	4	3	4	5	2	2	4	5	3	4	3	4	75
89	IMAM SYAHRAL AFANDI	2	3	3	3	3	4	4	4	3	5	5	4	5	5	3	5	4	4	4	3	5	3	4	5	93
90	IRWAN JAYADI	4	2	3	3	2	4	3	3	4	5	4	4	5	3	4	4	4	3	3	4	3	4	5	5	88
91	ISMAIL JAYADI JAYA KUSUMA	5	4	2	3	4	3	3	3	4	2	5	3	1	4	1	3	2	3	4	2	3	3	3	4	74
92	ISNA FEBRIANA	3	5	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	5	3	3	3	1	3	4	2	5	3	3	5	83
93	JULKARNAIN	4	2	1	3	4	2	4	5	5	2	3	3	3	3	5	3	2	2	5	4	3	4	3	3	78
94	KHAIRIL ANWAR	2	4	2	3	3	4	4	4	2	4	5	3	2	3	4	2	2	4	3	2	3	2	4	3	74
95	LALU ARDIYAN MARSANDI	2	1	1	5	3	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	3	5	4	5	5	4	5	3	94
96	L. PURNAWIRADI SAMSANA	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	2	4	4	3	4	4	2	3	4	5	3	3	83
97	LALU RIKI ARDIANSYAH	3	4	2	2	3	4	3	3	2	4	4	4	4	1	3	2	2	1	3	4	2	4	2	3	69
98	MAYA RAYANTI	5	4	3	2	4	3	3	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	4	83
99	MUH. ROPTI	4	4	4	5	3	3	5	5	5	2	2	4	1	3	3	3	4	2	5	4	5	3	3	5	87
100	MUHAMMAD ZIKRI	3	5	2	3	3	3	5	4	5	3	2	3	3	4	2	3	4	3	2	3	4	2	4	2	77
101	AZMI YUNAN AMRI	3	2	2	5	2	4	5	1	5	2	3	4	3	2	4	2	5	2	4	3	4	2	4	3	76
102	B. ARIANI GANDI PUTRI	3	4	5	4	4	3	2	3	2	4	2	2	4	3	4	5	2	3	3	3	4	3	4	3	79
103	BAIQ OKTAVIANA VINA W.	4	5	5	3	3	5	4	3	3	5	3	3	3	3	3	5	3	5	3	4	3	4	3	4	89
104	DAYU BUJANA ANJANA PRAYOGA AMIR	4	3	4	4	4	3	3	5	3	2	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	80
105	DEWI ASMAWATI	4	4	3	4	2	2	4	2	3	3	4	2	3	5	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	78
		366	360	362	382	367	375	350	352	357	364	356	346	325	336	344	349	364	315	363	353	362	338	355	363	8504
		525	525	525	525	525	525	525	525	525	525	525	525	525	525	525	525	525	525	525	525	525	525	525	525	
		100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	
		69,714	68,571	68,952	72,761	69,904	71,428	66,666	67,047		69,333	67,8	65,9	61,9		65,5	66,4	69,3		69,1	67,2	68,9	64,3	67,6	69,1	
		29	43	38	9	76	57	67	62	68	33	0952	0476	0476	64	2381	7619	3333	60	4286	381	5238	8095	1905	4286	

No	Hasil Angket Kecerdasan Emosional					
1	12	16	16	25	11	80
2	11	18	14	17	9	69
3	11	16	14	23	11	75
4	14	23	17	27	13	94
5	8	22	17	22	9	78
6	13	16	16	22	7	74
7	12	17	18	23	13	83
8	11	12	14	20	10	67
9	12	20	13	25	11	81
10	10	20	16	23	12	81
11	12	17	16	22	10	77
12	12	17	15	22	11	77
13	10	18	16	27	10	81
14	10	18	16	23	12	79
15	9	19	15	21	11	75
16	10	14	12	26	11	73
17	15	19	20	22	10	86
18	14	17	18	20	11	80
19	9	18	17	21	10	75
20	12	15	15	18	12	72
21	12	18	16	24	12	82
22	12	20	17	27	14	90
23	10	19	19	26	12	86
24	10	20	16	20	12	78
25	10	19	16	26	10	81
26	10	17	13	16	9	65
27	10	20	16	27	12	85
28	11	15	16	26	14	82
29	10	18	16	23	10	77
30	14	22	18	25	12	91
31	9	13	12	26	11	71
32	15	18	20	22	10	85

33	12	16	18	20	10	76
34	14	18	18	24	12	86
35	9	17	14	18	10	68
36	8	15	19	24	14	80
37	13	17	12	23	12	77
38	11	17	17	22	9	76
39	8	18	16	20	10	72
40	9	13	14	26	7	69
41	12	18	17	16	12	75
42	14	16	16	24	13	83
43	11	19	14	21	11	76
44	11	18	16	23	8	76
45	12	19	16	21	8	76
46	10	18	15	26	12	81
47	12	15	17	22	14	80
48	8	17	15	18	10	68
49	12	22	14	18	10	76
50	9	16	16	22	11	74
51	11	21	17	28	13	90
52	8	18	13	20	12	71
53	11	20	12	18	12	73
54	9	18	16	24	9	76
55	14	18	15	22	11	80
56	13	20	16	19	8	76
57	12	14	14	21	8	69
58	10	16	17	24	12	79
59	11	12	15	23	9	70
60	12	19	15	21	8	75
61	13	18	13	18	8	70
62	13	16	14	26	12	81
63	10	20	14	26	12	82
64	9	18	17	20	12	76
65	11	24	18	28	13	94

66	14	15	15	27	9	80
67	13	20	17	27	12	89
68	10	17	16	25	12	80
69	8	19	16	22	7	72
70	10	20	16	20	12	78
71	13	16	13	23	8	73
72	10	13	19	25	11	78
73	10	17	17	23	13	80
74	14	15	15	23	10	77
75	8	17	13	21	12	71
76	11	18	14	17	9	69
77	7	18	17	22	12	76
78	13	19	18	18	12	80
79	14	19	14	24	11	82
80	12	10	19	22	11	74
81	15	20	17	26	10	88
82	11	16	15	26	9	77
83	12	20	17	22	8	79
84	10	21	15	21	11	78
85	10	19	16	22	13	80
86	13	15	9	18	13	68
87	10	18	16	24	12	80
88	10	17	17	25	12	81
89	14	17	15	23	10	79
90	8	15	18	20	12	73
91	11	21	18	25	12	87
92	7	25	18	27	13	90
93	13	18	15	25	11	82
94	14	13	15	24	13	79
95	14	20	15	22	11	82
96	12	20	15	25	11	83
97	12	16	17	21	10	76
98	12	14	17	21	9	73

99	9	17	15	25	10	76
100	11	16	19	20	12	78
101	10	18	15	28	10	81
102	12	15	17	19	12	75
103	8	17	17	26	12	80
104	10	20	16	26	12	84
105	10	17	16	22	10	75
JML	1167	1850	1659	2385	1143	8204
	11025	11025	11025	11025	11025	
	0,10585	0,1678	0,150476	0,216327	0,103673	
	100	100	100	100	100	
	10,58503	16,78005	15,04762	21,63265	10,36735	



No	Hasil Angket Kedisiplinan Siswa			
1	21	31	19	71
2	27	36	21	84
3	27	37	18	82
4	23	38	21	82
5	23	27	17	67
6	19	32	22	73
7	23	44	28	95
8	24	32	16	72
9	20	32	18	70
10	25	31	15	71
11	24	35	18	77
12	23	37	23	83
13	23	35	20	78
14	20	34	18	72
15	26	36	21	83
16	18	34	17	69
17	26	35	24	85
18	24	35	20	79
19	22	33	17	72
20	22	34	17	73
21	23	40	24	87
22	25	41	21	87

23	29	34	24	87
24	22	40	20	82
25	30	34	18	82
26	27	37	18	82
27	21	41	23	85
28	25	32	21	78
29	22	48	26	96
30	24	37	21	82
31	22	35	20	77
32	28	36	21	85
33	24	34	21	79
34	28	39	23	90
35	23	41	18	82
36	25	39	17	81
37	26	34	20	80
38	29	33	21	83
39	24	36	22	82
40	30	30	18	78
41	27	43	22	92
42	27	33	19	79
43	22	40	21	83
44	22	37	22	81
45	25	35	22	82

46	24	34	20	78
47	24	34	23	81
48	24	34	18	76
49	26	38	25	89
50	23	30	21	74
51	25	42	19	86
52	26	38	20	84
53	29	34	16	79
54	23	38	17	78
55	27	41	17	85
56	25	36	21	82
57	28	37	15	80
58	27	30	24	81
59	24	39	21	84
60	23	38	21	82
61	24	33	23	80
62	30	33	19	82
63	29	32	20	81
64	27	35	21	83
65	27	38	18	83
66	23	37	20	80
67	27	31	25	83
68	18	40	19	77

69	24	34	18	76
70	26	42	24	92
71	27	39	15	81
72	26	38	18	82
73	26	32	21	79
74	26	42	24	92
75	21	34	22	77
76	23	31	18	72
77	29	37	19	85
78	28	29	20	77
79	23	41	23	87
80	24	33	17	74
81	23	40	23	86
82	23	35	20	78
83	22	39	17	78
84	25	44	22	91
85	27	36	22	85
86	24	38	16	78
87	19	45	22	86
88	19	33	23	75
89	22	47	24	93
90	21	43	24	88
91	24	31	19	74

92	26	35	22	83
93	20	36	22	78
94	22	35	17	74
95	22	46	26	94
96	25	38	20	83
97	21	30	18	69
98	24	38	21	83
99	28	34	25	87
100	24	36	17	77
101	23	33	20	76
102	25	34	20	79
103	29	39	21	89
104	25	37	18	80
105	23	35	20	78
JML	2562	3808	2134	8504
	12600	12600	12600	
	0,203333	0,302222	0,169365	
	100	100	100	
	20,33333	30,22222	16,93651	

## Hasil Angket Kecerdasan Emosional

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	Jml
1	ANISA MAULANA ANGGRAINI	4	3	5	4	3	3	3	3	5	3	5	3	4	4	4	4	4	5	5	3	3	80
2	BAIQ NOVA APRIANTI	4	3	4	5	4	3	3	3	3	5	4	2	1	3	3	3	3	4	4	2	3	69
3	BAIQ NOVI HULMIATUN H.	4	3	4	5	2	3	3	3	3	3	4	4	4	5	4	3	2	5	3	4	4	75
4	DENDI HARDIAN MARTADINATA	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	94
5	DINI MONIKA FEBRIANO	3	3	2	5	5	4	4	4	5	4	4	4	3	3	4	5	3	4	4	2	3	78
6	MUHAMMAD FIRMAN	4	4	5	2	3	3	4	4	5	4	3	4	4	5	3	4	3	3	2	2	3	74
7	MUHAMMAD RONIZAN	4	5	3	4	5	2	3	3	4	4	5	5	5	4	3	4	4	3	4	5	4	83
8	MUTMAINNAH	4	4	3	3	2	2	3	2	4	4	3	3	4	2	3	3	4	4	4	3	3	67
9	AINUL HIDAYAH	5	3	4	4	4	5	4	3	3	5	2	3	3	4	4	4	5	5	3	4	4	81
10	BAIQ IRMAYANTI	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	2	4	4	4	4	5	4	3	5	81
11	BARZIAN ALI AKTAB	5	3	4	4	3	4	4	2	3	4	5	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	77
12	DWI LINDA AZIZAH	4	4	4	3	3	3	4	4	2	4	4	5	5	4	3	3	4	3	4	4	3	77
13	ERNA SUSANTI	5	2	3	3	3	5	3	4	4	5	3	4	5	5	3	4	5	5	4	3	3	81
14	M. IRWAN SOPIANDI	3	3	4	4	4	5	2	3	3	4	5	4	3	2	4	5	5	4	4	5	3	79
15	MAYANI	3	4	2	4	5	3	4	3	2	5	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	75
16	MIFTAHUL AL JALIL	3	3	4	4	3	3	2	2	2	3	4	3	5	5	4	4	4	4	3	4	4	73
17	MIRNA WATI DEWI	5	5	5	5	4	4	3	3	5	5	5	5	3	4	5	3	2	5	4	3	3	86
18	MUHAMMAD INDRA ZULKARNAIN	5	5	4	3	3	4	3	4	5	4	4	5	4	4	4	3	3	2	4	3	4	80
19	ROBIATUL ADAWIYAH	4	3	2	3	3	5	4	3	4	3	5	5	3	3	3	4	4	4	4	3	3	75
20	ROHADI RAMLAN	3	4	5	2	3	4	3	3	5	4	3	3	5	4	2	1	3	3	4	4	4	72
21	SITI ANAH	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	3	5	4	82
22	SUCI WAHYUNI QAROMAH	4	3	5	5	5	3	3	4	4	3	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	90
23	SULASTRI WAHIDA	2	4	4	3	4	5	3	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	3	4	86
24	TURMUZI HASYIM	3	3	4	4	4	5	4	3	3	4	4	5	1	3	4	4	5	3	4	4	4	78
25	AMINATUZZOHRAH	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	5	5	4	3	3	4	3	81
26	AMY NURPRATIWI	3	3	4	4	3	4	4	2	3	5	2	3	1	3	3	4	2	3	3	2	4	65
27	BAIQ DINA ASTIA MEISI	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	85
28	BAIQ INDAH PRATIWI	4	4	3	3	3	2	4	3	4	4	4	4	5	4	3	4	5	5	4	5	5	82
29	BAIQ NURUL FATIMAH	3	3	4	4	4	5	2	3	3	4	5	4	3	2	4	5	5	4	4	3	3	77
30	BAIQ SRI MARYANA	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	3	4	4	3	5	4	91
31	BENI HERDIN AZHARI	2	3	4	4	1	3	3	2	2	3	4	3	5	5	4	4	4	4	3	4	4	71
32	ANGGARA	5	5	5	5	2	4	3	4	5	5	5	5	3	4	5	3	2	5	4	3	3	85
33	BAIQ LAILI QODRIA	5	3	4	3	3	4	3	3	5	4	4	5	4	4	4	3	3	2	4	2	4	76
34	BAIQ RANI SUSILA DEVI	5	5	4	3	3	4	3	5	5	3	5	5	3	4	5	4	4	4	4	5	3	86
35	BASUKI RAHMAN	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	5	4	2	1	3	3	4	3	3	68
36	BUKHARI MUSLIM	2	3	3	2	2	3	4	4	4	5	5	5	3	4	4	4	5	4	5	5	4	80
37	BUNGARIA	4	4	5	5	1	3	4	4	4	3	3	2	2	5	5	3	4	4	4	4	4	77
38	DIAN HENDRAWATI	3	4	4	5	1	4	4	3	3	4	5	5	4	4	4	3	3	4	3	3	3	76
39	DINA APRIANI	2	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	5	1	3	4	4	5	3	4	4	2	72
40	INDAR KUSUMA SATRIA	2	5	2	1	1	3	4	4	4	3	3	4	4	5	5	5	4	3	3	2	2	69

	PUTRA																						
41	KARTIKA DWI INDRAYANI	5	4	3	3	5	4	2	4	5	5	2	5	1	3	3	4	2	3	3	5	4	75
42	LALU HARIS INDRAWAN	4	5	5	3	2	3	4	4	4	4	4	4	5	5	5	2	4	3	4	5	4	83
43	LIDYA MAYASARI	4	5	2	3	4	5	4	3	4	3	3	4	2	2	3	4	5	5	2	5	4	76
44	MUH. ZAINUDDIN RAHMATULLAH	3	4	4	2	4	5	4	3	3	4	5	4	3	2	4	5	5	4	4	2	2	76
45	MUHAMMAD SOBRI	2	5	5	4	3	5	4	3	3	5	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	2	76
46	MUSTAR EFENDI PASHA	5	2	3	3	4	3	3	5	3	5	4	3	5	5	4	4	4	4	5	4	3	81
47	OBBY REGA ELPAMA BINTORO	3	4	5	2	5	3	3	2	2	5	5	5	3	4	5	3	2	5	4	5	5	80
48	SULHAMDI	3	3	2	2	3	4	4	4	4	5	3	3	3	3	3	1	4	4	3	3	4	68
49	SURYA CANDRA	4	3	5	5	5	4	4	4	4	5	2	3	3	2	2	4	4	3	3	3	4	76
50	TEDDI AULIA RAMDANI	1	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	5	5	4	1	3	4	4	4	3	74
51	TEGUH ASMAN	4	4	3	3	3	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	90
52	TITIK HARDIANTI	1	3	4	4	4	4	3	3	5	3	2	3	3	4	4	2	3	4	4	4	4	71
53	WISNU IRAWAN	5	4	2	4	5	5	3	3	2	3	2	5	2	1	1	4	5	5	4	4	4	73
54	AGUS SARIAWAN	2	3	4	4	4	5	2	3	4	3	5	4	3	3	5	4	5	4	3	3	3	76
55	AHMAD AZHARI	4	5	5	5	4	4	3	2	4	2	4	5	5	3	2	3	5	4	4	3	4	80
56	ALFIAN BAYU AHMADY	4	5	4	3	3	5	5	4	3	4	4	5	2	3	4	4	3	3	3	3	2	76
57	APRIADI	3	5	4	3	3	2	3	3	4	3	3	4	4	2	4	5	3	3	2	2	4	69
58	BAHARUDIN	4	3	3	3	3	4	4	2	5	4	3	5	5	4	3	3	4	5	4	4	4	79
59	DARMAWAN HARIANTO	5	3	3	2	2	2	3	3	5	3	5	2	3	3	4	5	4	4	3	1	5	70
60	ELTA SEPTI MANDASARI	3	4	5	5	4	5	2	3	4	3	4	4	5	2	5	1	4	4	3	3	2	75
61	AL HAJJAH SITI FATIMAH	5	4	4	5	1	4	4	4	3	4	3	3	2	2	3	4	4	3	3	3	2	70
62	ANGGARA PRATAMA	3	5	5	3	5	3	3	2	3	4	4	3	5	5	5	4	3	4	4	4	4	81
63	ARIA FAUZI	4	3	3	5	4	4	3	4	3	4	4	3	5	5	3	4	4	5	4	4	4	82
64	BAIQ MEGAWATI	3	3	3	3	3	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	76
65	DIRGA ASNA CERIA	3	3	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	94
66	DWI LASTRI SUTARSIH	4	5	5	4	3	2	4	2	4	5	3	3	4	4	5	5	5	4	3	3	3	80
67	EDY SAPUTRA	4	4	5	4	5	3	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	89
68	ELIZA AZHARI	3	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	80
69	M. TOFAN HIDAYAT	5	2	1	1	4	5	5	4	4	3	4	5	5	5	3	3	3	3	2	2	3	72
70	MASDAN	4	3	3	5	5	4	5	1	5	4	3	4	5	5	3	3	4	5	4	4	4	78
71	NORA INTAN HUSWARI	5	5	3	2	3	3	4	4	2	3	4	4	4	2	4	5	4	4	4	1	3	73
72	NURLAELATIL FITRIANA	5	2	3	4	5	2	1	1	4	5	5	5	4	3	5	5	4	4	4	3	4	78
73	RASYID AL HADI	4	4	2	4	3	3	3	4	4	5	5	3	3	5	3	4	5	3	4	5	4	80
74	RUDI ZAINUL IMAM	5	5	4	3	2	5	3	2	3	5	4	3	3	5	4	4	4	3	3	3	4	77
75	SOLATIAH	2	3	3	4	4	2	3	4	4	3	3	3	3	5	3	3	3	4	4	4	4	71
76	SP. NURIL HIDAYAH AL IDRUS	4	5	2	5	3	4	2	4	5	4	3	2	2	3	5	4	2	1	3	3	3	69
77	SUCIA MAYSA	3	2	2	3	3	5	4	3	3	4	5	5	4	3	3	4	4	4	4	4	4	76
78	ABD. HALIM BAKRI	3	5	5	5	4	3	3	4	5	4	4	5	1	2	2	5	5	3	4	5	3	80
79	AHMAD ADI JAYA	4	5	5	4	4	5	2	4	4	4	4	2	4	5	4	4	4	3	3	4	4	82
80	ANGGI NADIA UTAMI	5	3	4	3	2	2	3	5	5	4	5	5	5	5	1	3	4	4	3	4	4	74
81	ANGKAT SAHARANI	5	5	5	4	3	5	5	3	5	3	4	5	3	4	4	5	5	5	4	3	3	88
82	ANJAS MARTHA SAGITA	4	3	4	3	2	3	5	3	4	4	4	3	5	5	4	4	4	4	3	4	2	77
83	APRILIA	4	4	4	3	5	5	3	4	5	3	4	5	3	4	5	3	2	5	3	1	4	79

84	ARI IRAWAN	3	5	2	4	5	5	3	4	4	3	3	5	4	4	4	3	3	3	4	4	3	78
85	BAIQ LELY MARDIANTI	4	3	3	4	4	5	3	3	3	4	4	5	3	3	3	4	4	5	4	4	5	80
86	DINA NURMAYANI	5	5	3	3	1	3	4	4	2	1	3	3	5	4	2	1	3	3	4	5	4	68
87	EVA DIANASARI	5	2	3	5	3	3	3	4	4	4	5	3	3	4	4	4	5	4	4	4	4	80
88	IKHLAS AMALIA	4	4	2	4	3	2	4	4	5	4	4	4	4	5	5	3	4	4	4	4	4	81
89	IMAM SYAHRIAL AFANDI	5	5	4	3	3	5	2	4	4	3	3	5	4	4	4	3	3	5	4	2	4	79
90	IRWAN JAYADI	2	3	3	4	2	5	1	3	4	4	5	5	1	3	4	4	5	3	4	4	4	73
91	ISMAIL JAYADI JAYA KUSUMA	4	5	2	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	2	3	5	4	87
92	ISNA FEBRIANA	3	2	2	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	90
93	JULKARNAIN	3	5	5	5	2	5	3	3	4	5	4	2	5	3	4	5	3	5	3	4	4	82
94	KHAIRIL ANWAR	4	5	5	4	2	2	3	2	3	5	4	3	5	4	4	4	3	4	3	5	5	79
95	LALU ARDIYAN MARSANDI	4	5	5	3	5	4	5	3	4	3	4	4	5	3	3	3	4	4	3	5	3	82
96	L. PURNAWIRADI SAMSANA	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	3	3	5	4	4	5	4	3	4	4	83
97	LALU RIKI ARDIANSYAH	4	4	4	3	2	4	3	4	3	4	5	5	3	3	4	4	4	3	3	4	3	76
98	MAYA RAYANTI	4	4	4	3	4	4	2	1	5	4	4	4	2	2	5	5	3	4	3	3	3	73
99	MUH. ROPII	3	2	4	3	5	3	3	3	4	4	4	3	5	4	4	4	3	5	3	3	4	76
100	MUHAMMAD ZIKRI	3	4	4	3	5	2	3	3	5	5	4	5	5	1	3	4	4	3	4	5	3	78
101	AZMI YUNAN AMRI	5	4	1	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	5	5	5	5	4	4	2	81
102	B. ARIANI GANDI PUTRI	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	5	4	5	3	3	2	2	4	4	4	4	75
103	BAIQ OKTAVIANA VINA W.	2	5	1	3	4	3	3	4	5	5	4	3	3	4	5	5	4	5	5	4	3	80
104	DAYU BUJANA ANJANA PRAYOGA AMIR	1	4	5	4	4	4	4	4	4	5	3	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	84
105	DEWI ASMAWATI	4	4	2	3	4	4	4	2	4	5	2	5	4	4	4	2	4	4	4	2	4	75
		385	397	385	385	360	396	359	350	409	420	412	418	387	391	405	388	404	410	383	382	378	8204
		525	525	525	525	525	525	525	525	525	525	525	525	525	525	525	525	525	525	525	525	525	
		100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	
		73,33	75,6	73,3	73,3	68,5	75,4	68,3	66,6	77,9		78,4	79,6	73,7	74,4	77,1	73,9	76,9	78,0	72,9	72,7		
		333	1905	3333	3333	7143	2857	8095	6667	0476	80	7619	1905	1429	7619	4286	0476	5238	9524	5238	619	72	



## Hasil Angket Pendidikan Budi Pekerti

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	
1	ANISA MAULANA ANGGRAINI	3	2	4	4	3	4	3	3	5	2	4	2	2	3	4	4	3	3	3	2	5	5	3	3	4	5	3	3	3	3	5	3	3	4	4	4	3	4	5	3	138	
2	BAIQ NOVA APRIANTI	3	2	3	4	4	4	5	4	3	3	3	5	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	2	3	3	4	4	5	1	4	3	2	3	3	4	142	
3	BAIQ NOVI HULMIATUN H.	3	4	3	4	4	5	4	5	5	3	4	3	3	4	4	2	4	3	2	4	4	5	5	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	140
4	DENDI HARDIAN MARTADINATA	4	4	2	4	4	4	4	5	2	3	3	3	3	3	4	4	4	5	4	4	5	3	5	2	3	2	3	3	4	4	4	5	5	1	3	4	3	1	2	4	139	
5	DINI MONIKA FEBRIANO	4	2	4	4	3	5	3	4	4	5	3	3	2	2	5	5	3	4	4	4	3	3	5	5	5	4	5	2	3	3	4	5	4	5	5	5	3	5	5	4	156	
6	MUHAMMAD FIRMAN	4	3	2	3	3	3	5	5	5	4	4	5	3	3	4	4	3	3	4	5	4	3	4	5	4	3	2	2	5	2	4	3	2	2	5	4	4	5	5	3	146	
7	MUHAMMAD RONIZAN	3	3	3	4	4	4	5	2	3	3	4	4	3	1	3	4	4	1	3	4	5	2	4	4	5	3	5	4	4	4	4	3	4	5	4	5	4	5	3	4	5	147
8	MUTMAINNAH	3	3	4	2	4	5	3	4	5	2	3	3	4	4	5	5	4	4	3	2	1	4	3	3	4	4	5	5	3	3	3	5	5	4	3	4	5	5	5	3	149	
9	AINUL HIDAYAH	2	3	3	4	5	4	3	3	2	2	5	2	1	1	3	3	4	5	1	3	4	3	4	5	4	5	3	4	4	5	3	3	4	3	3	3	4	3	4	2	132	
10	BAIQ IRMAYANTI	4	3	4	5	5	4	4	3	5	5	4	4	4	3	5	5	2	4	3	3	4	2	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	2	2	2	4	4	3	4	2	143	
11	BARZIAN ALI AKTAB	4	3	3	4	3	3	4	4	5	5	3	3	4	2	2	3	4	5	3	4	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	5	5	5	3	3	2	3	140
12	DWI LINDA AZIZAH	3	4	3	2	3	3	4	4	3	4	4	5	4	3	2	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	143
13	ERNA SUSANTI	3	3	4	5	2	3	4	5	5	5	5	4	4	4	3	3	3	4	4	3	5	4	4	4	2	4	3	4	2	4	2	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	143
14	M. IRWAN SOPIANDI	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	5	4	4	4	4	4	4	4	3	5	5	4	3	3	3	5	2	2	5	4	1	3	3	2	3	5	144	
15	MAYANI	3	4	5	3	3	2	3	4	4	4	5	5	5	3	4	5	3	2	3	4	3	5	4	3	3	5	5	3	4	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	143	
16	MIFTAHUL AL JALIL	3	2	4	4	3	4	3	5	3	2	4	4	5	4	4	4	3	3	3	4	5	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	3	4	4	4	5	4	3	4	4	147	
17	MIRNA WATI DEWI	3	3	3	4	4	4	5	4	3	3	3	5	5	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	2	3	3	1	4	2	3	4	3	2	3	3	5	135	
18	MUHAMMAD INDRA ZULKARNAIN	5	3	3	4	4	4	4	5	5	3	4	3	3	3	4	2	4	3	3	4	4	3	4	5	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	140	
19	ROBIATUL ADAWIYAH	2	3	3	4	4	4	4	5	2	3	3	3	3	3	4	4	4	2	4	4	5	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	143	
20	ROHADI RAMLAN	4	2	4	4	3	3	3	4	4	2	3	3	4	4	5	5	3	4	4	4	3	5	2	3	4	2	2	2	3	3	4	2	2	4	2	4	3	4	3	3	132	
21	SITI ANAH	4	4	4	3	3	3	2	5	5	4	4	5	4	3	4	4	3	3	4	5	4	3	5	2	1	3	2	2	5	2	4	3	2	3	5	4	4	2	1	3	136	
22	SUCI WAHYUNI QAROMAH	3	3	3	4	4	4	5	2	3	3	4	4	4	1	3	4	3	5	3	4	5	2	4	4	4	3	5	5	4	4	4	3	5	5	4	4	3	4	3	148		

23	SULASTRI WAHIDA	3	2	4	2	4	5	3	3	5	2	3	3	4	3	4	4	3	4	3	2	1	4	3	3	4	4	5	5	3	3	3	5	1	4	3	4	3	3	3	3	133						
24	TURMUZI HASYIM	2	2	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	1	3	5	4	3	5	4	5	4	5	4	5	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	5	5	5	4	5	4	4	149			
25	AMINATUZZOH RAH	2	3	5	5	5	4	4	3	5	5	4	4	4	4	5	5	2	4	3	3	4	2	5	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	1	4	4	4	2	4	3	4	2	2	146			
26	AMY NURPRATIWI	2	3	3	4	3	3	5	4	5	5	3	3	4	2	2	3	3	3	3	4	4	2	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	5	3	3	2	2	1	3	5	2	2	129
27	BAIQ DINA ASTIA MEISI	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	4	5	4	3	2	4	1	5	4	3	3	5	5	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	5	5	4	3	3	3	3	3	4	139			
28	BAIQ INDAH PRATIWI	3	4	4	5	2	3	4	5	5	5	5	4	4	3	3	3	3	2	4	5	5	5	4	2	5	3	5	2	4	2	3	3	4	5	4	3	3	3	3	3	3	3	3	147			
29	BAIQ NURUL FATIMAH	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	5	4	4	4	4	4	4	5	3	5	5	4	3	3	3	5	2	2	5	4	1	3	5	2	3	5	5	147					
30	BAIQ SRI MARYANA	4	3	5	3	3	2	3	4	4	4	5	5	3	3	4	5	3	2	3	4	3	4	4	3	3	5	5	3	4	3	5	4	4	3	4	2	4	4	2	4	4	145					
31	BENI HERDIN AZHARI	3	2	4	4	3	4	3	3	5	2	4	2	1	4	4	4	3	3	2	2	5	4	3	3	3	5	2	3	3	3	5	1	3	4	4	5	4	3	4	4	4	133					
32	ANGGARA	3	3	3	4	4	4	5	4	3	3	3	5	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	2	3	3	4	4	5	3	4	5	2	3	3	2	137						
33	BAIQ LAILI QODRIA	3	3	3	4	4	4	4	5	5	3	4	3	3	3	4	2	1	3	3	4	4	3	4	5	5	5	5	4	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	2	2	141					
34	BAIQ RANI SUSILA DEVI	2	3	3	4	4	5	4	5	2	3	3	3	3	3	4	4	3	5	4	4	5	5	4	4	5	5	3	5	4	4	4	5	5	4	3	5	3	4	4	5	157						
35	BASUKI RAHMAN	4	2	4	4	3	3	3	4	4	2	3	3	2	2	5	5	3	4	4	5	3	4	3	3	4	4	5	2	3	3	4	2	2	4	5	4	3	3	3	3	3	136					
36	BUKHARI MUSLIM	3	4	4	3	5	3	5	5	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	5	4	5	5	5	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	1	3	3	3	3	3	142					
37	BUNGARIA	3	3	3	4	4	4	5	5	3	3	4	4	2	1	3	4	3	5	3	4	5	4	4	4	4	3	3	2	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	140					
38	DIAN HENDRAWATI	3	4	2	2	4	5	3	4	5	2	3	3	4	4	5	5	2	4	3	2	1	4	3	3	4	4	5	5	3	3	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	150				
39	DINA APRIANI	2	2	3	4	4	4	3	3	2	2	5	2	1	1	3	3	4	2	3	3	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	146				
40	INDAR KUSUMA SATRIA PUTRA	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	147				
41	KARTIKA DWI INDRAYANI	3	4	5	4	3	3	4	4	5	5	3	3	4	2	2	3	3	3	5	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	5	3	3	5	5	3	3	5	2	2	143						
42	LALU HARIS INDRAWAN	3	4	3	5	3	2	2	2	3	4	4	5	4	3	2	4	2	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	149				
43	LIDYA MAYASARI	3	4	4	5	2	3	4	5	5	5	5	4	4	4	3	3	3	4	4	5	5	4	5	3	3	3	5	2	4	2	3	3	4	5	4	4	5	5	3	3	154						
44	MUH. ZAINUDDIN RAHMATULLAH	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	5	4	3	4	2	4	4	1	5	2	3	4	3	3	3	5	2	2	5	3	1	4	3	2	3	5	135						
45	MUHAMMAD SOBRI	4	4	5	3	3	2	3	4	4	4	5	5	2	3	4	5	3	2	3	4	3	4	3	4	4	4	5	5	3	4	3	4	4	5	4	3	4	4	2	4	148						
46	MUSTAR EFENDI PASHA	4	2	4	4	5	4	3	3	5	2	4	5	2	4	4	4	3	3	5	2	5	5	5	3	4	5	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	5	3	3	3	3	145					
47	OBBY REGA	3	3	3	4	4	4	5	4	3	3	3	5	2	3	3	3	4	4	4	4	4	5	3	2	3	4	4	2	3	3	4	4	5	5	4	4	3	3	3	5	144						





